

**MOTIVASI SISWA DALAM MELANJUTKAN STUDI KE JENJANG
PENDIDIKAN TINGGI
(Studi Kasus di Kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang dari
Keluarga Buruh Harian Lepas)**

SKRIPSI



oleh:

Santi Wahyu Sania

NIM: 17130061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**MOTIVASI SISWA DALAM MELANJUTKAN STUDI KE JENJANG
PENDIDIKAN TINGGI**

**(Studi Kasus di Kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang dari
Keluarga Buruh Harian Lepas)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Pembimbing:

Drs. Muh. Yunus, M.Si



oleh:

Santi Wahyu Sania

NIM: 17130061

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
MOTIVASI SISWA DARI LATAR BELAKANG KELUARGA BURUH HARIAN
LEPAS DALAM MELANJUTKAN STUDI KE JENJANG PENDIDIKAN TINGGI
(Studi Kasus di Kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Santi Wahyu Sania

NIM. 17130061

Telah Disetujui

Pada Tanggal

2 Juni 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP. 19690324 199603 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA.

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

MOTIVASI SISWA DALAM MELANJUTKAN STUDI KE JENJANG PENDIDIKAN TINGGI

(Studi Kasus di Kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang
dari Keluarga Buruh Harian Lepas)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Santi Wahyu Sania (1713061)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2021 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 19731212200604 2 001

Sekretaris Sidang

Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP. 19690324199603 1 002

Pembimbing

Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP. 19690324199603 1 002

Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

NIP. 19640705198603 1 003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Malang (brahim Malang)



Dekan, Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan penuh terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada, almarhum almarhumah orang tua saya.

Terkhusus untuk almarhumah Ibu saya tercinta yang menjadi latar belakang semangat saya untuk melanjutkan pendidikan sarjana, sosok yang amat sangat kuat dan penuh cinta serta panutan saya dalam berjuang menjalani hidup, semoga karya tulis ini dapat menjadi sebagian amal yang selalu mengiringi Ibu disana. Kedua, adalah untuk kakak-kakak saya yang juga menjadi wali saya selama ini dan sumber kebahagiaan saya yakni, Ibu Endah Yuniarti, Bapak Handoko serta Bapak Ahmad Siswanto yang tiada henti memberikan dukungan berupa moral dan moril kepada saya, serta semua semangat dan motivasi yang diberikan kepada saya.

Ketiga, adalah untuk nenek dan adik saya tercinta yang selalu memberikan do'a do'a dan harapan baik kepada saya.

Selanjutnya, adalah dosen-dosen saya tercinta yang selama ini telah membimbing dan mengajari saya baik tentang akademis maupun tentang pandangan mengenai kehidupan.

Dan tak lupa untuk teman-teman, sahabat seperjuangan di Pendidikan IPS angkatan 2017, terkhusus teman dan sahabat di kelas D Pendidikan IPS 2017 yang senantiasa bersama dalam melewati keluh kesah, canda dan tawa selama ini.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan

sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Dan hanya kepada Tuhan mu lah, kamu berharap.”¹

1 QS. Asy-Syarh (94):5-8.

HALAMAN PERSETUJUAN

Drs. Muh. Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Santi Wahyu Sania
Lamp :

Malang, 02 Juni 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Santi Wahyu Sania
NIM : 17130061
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Dari Latar Belakang Keluarga Buruh Harian Lepas Dalam Melanjutkan Studi Ke Jenjang Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Di Kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 19690324 199603 1 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Wahyu Sania
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 25 April 1998
NIM : 17130061
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Dalam Melanjutkan Studi Ke
Jenjang Pendidikan Tinggi (Studi Kasus di Kelas XII SMA
Islam Karangploso Kabupaten Malang dari Keluarga Buruh
Harian Lepas)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil skripsi penelitian saya ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Malang, 22 Juni 2021

Pembuat Pernyataan



Santi Wahyu Sania

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh puja dan puji syukur peneliti panjatkan atas ke hadirat ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia serta hidayahNya, sehingga skripsi yang membahas tentang “Motivasi Siswa Dari Latar Belakang Keluarga Sebagai Buruh Harian Lepas Dalam Melanjutkan Studi Ke Jenjang Pendidikan Yang Lebih Tinggi (Studi Kasus Di Kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang)” telah diselesaikan dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan umat, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya hingga akhir zaman. Selain itu, peneliti juga berharap semoga penelitian ini akan memberikan banyak manfaat nantinya, baik untuk pengembangan ilmu oengetahuan ataupun untuk semua pihak yang terlibat.

Peneliti menyadari betul bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu di dalamnya sangat membutuhkan bantuan dari banyak pihak. Maka, dalam penelitian ini peneliti ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih yang paling dalam kepada semua pihak yang turut membantu, memberi bimbingan, memberikan dukungan, motivasi, dan arahan, terkhusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A., dan Luthfiya Fathi Purposari, M.E., selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala layanan dan arahan selama peneliti menempuh studi, sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
4. Drs. Muh. Yunus, M.Si., selaku dosen yang telah dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, serta memberikan berbagai macam masukan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
5. Seluruh dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terkhusus pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan wawasan dan mencurahkan ilmunya selama peneliti menempuh studi.
6. Dra. Herlin Prihartati, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso, yang telah dengan senang hati memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Islam Karangploso.
7. Ibu Lina Yukebel, S.Pd., Ibu ErsiliaAgeng, S.Pd, dan Bapak Sugeng, S.Pd., selaku Wali Kelas XII dan guru mata pelajaran di SMA Islam Karangploso, yang telah bersedia membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Siswa-siswi kelas XII SMA Islam Karangploso, selaku partisipan utama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu serta memberikan informasi kepada peneliti selama proses penelitian.

9. Kakak-kakak tercinta yakni, Ibu Endah Yuniarti, Bapak Ahmad Siswanto, dan Bapak Handoko, yang telah menjadi wali bagi peneliti, serta nenek dan adik-adik tersayang, yang selama ini telah banyak memberikan dorongan, semangat, motivasi serta do'a-do'a agar peneliti selalu semangat dan tetap sehat dalam mengerjakan skripsi.
10. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2017, khususnya kelas P.IPS D, yang selalu memberikan hiburan, bersama-sama melewati keluh kesah dan memberikan makna kehidupan bagi peneliti.
11. Virda Agustina, Vivia Agarta Febriyanti, dan Nella Wahyu Aprilia Saputri, selaku sahabat yang senantiasa memberikan hiburan, motivasi dan makna kehidupan, serta selalu ada di masa-masa peneliti mengalami senang ataupun sedih.
12. Dan semua pihak yang terlibat dalam tersusunnya skripsi ini, baik secara spiritual, moral, maupun material yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun, mengingat bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Agar nantinya dapat menjadi bahan perbaikan untuk penelitian lain.

Malang, 04 Juni 2021
Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan tranliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543

A. Huruf

ا = A	خ = Kh	ش = Sy	غ = G	ن = N
ب = B	د = D	ص = Sh	ف = F	و = W
ت = T	ذ = Dz	ض = Dl	ق = Q	ه = H
ث = Ts	ر = R	ط = Th	ك = K	ء = ‘
ج = J	ز = Z	ظ = Zh	ل = L	ي = Y
ح = H	س = S	ع = ‘	م = M	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

ي = î

DAFTAR TABEL

Gambar	1.2 Tabel Orisinalitas Penelitian	17
Gambar	4.1 Tabel Nilai Rata-rata Siswa Kelas XII Semester Ganjil	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1 Diagram motivasi siswa selama 3 tahun terakhir.....	6
Gambar	2.1 Persentase di tahun 2018 mengenai penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Malang yang bekerja menurut status pekerjaan utama dan pendidikan yang ditamatkan	48
Gambar	2.2 Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Malang yang bekerja menurut status pekerjaan utama dan kelompok umur di tahun 2018.....	49
Gambar	2.3 Kerangka Berpikir	61
Gambar	4.1 Wawancara dengan siswa kelas XII diantaranya Davi, Farras, Vany, Selia, dan Ayuni	82
Gambar	4.2 Wawancara dengan siswa kelas XII diantaranya Bagus, Nabila, Sasi, dan Intan.....	88
Gambar	4.3 Wawancara dengan siswa kelas XII diantaranya Yolanda, Diva, Dewi Arum, dan Laila	96
Gambar	4.4 Wawancara dengan Bu Lina dan Bu Ersilia.....	106
Gambar	4.5 Bu Lina sedang melaksanakan KBM secara daring.....	107
Gambar	4.6 Bu Ersilia sedang melaksanakan KBM secara daring.....	108
Gambar	4.7 Diagram Batang mengenai daftar kehadiran siswa kelas XII SMA Islam Karangploso selama bulan Maret 2021	109
Gambar	4.8 Wawancara dengan Bu Herlin Prihartati selaku Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso	112

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Survei Pra Lapangan
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Lembar Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Surat Rekomendasi Ujian Skripsi
- Lampiran V : Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran VI : Pedoman Penelitian
- Lampiran VI.1: Pedoman Wawancara
- Lampiran VI.2: Pedoman Observasi
- Lampiran VI.3: Pedoman Dokumentasi
- Lampiran VII : Dokumentasi Selama Penelitian
- Lampiran VIII: Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xx
ABSTRACT.....	xxii
مستخلص البحث.....	xxiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II.....	24
KAJIAN PUSTAKA.....	24
A. Motivasi.....	24
1. Definisi Motivasi	24
2. Macam-macam Motivasi	27
3. Teori Motivasi	28
a. Teori Motivasi Berprestasi David McClelland	28

b.	Teori Naluri.....	31
c.	Teori reaksi yang dipelajari	32
4.	Motivasi Belajar	32
a.	Definisi Belajar	32
b.	Definisi Motivasi Belajar.....	35
5.	Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	36
6.	Jenis – Jenis Motivasi Belajar	37
7.	Prinsip Motivasi.....	38
B.	Buruh Harian Lepas	41
1.	Definisi Buruh Harian Lepas.....	41
2.	Jenis – Jenis Buruh	43
3.	Kondisi Buruh di Indonesia.....	44
4.	Kondisi Buruh di Malang	47
C.	Motivasi Melanjutkan Studi ke Jenjang Pendidikan Tinggi	49
1.	Definisi Pendidikan Tinggi.....	49
2.	Bentuk-Bentuk Pendidikan Tinggi	50
3.	Definisi Motivasi Melanjutkan Studi ke Jenjang Pendidikan Tinggi.....	51
4.	Motivasi Melanjutkan Studi ke Jenjang Pendidikan Tinggi dalam Pandangan Islam.....	52
5.	Keterkaitan Motivasi Belajar Siswa dalam Melanjutkan Studi Ke Pendidikan Tinggi dengan Teori Harapan.....	56
D.	Kerangka Berfikir.....	57
	BAB III.....	62
	METODE PENELITIAN.....	62
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B.	Kehadiran Peneliti.....	63
C.	Lokasi Penelitian.....	64
D.	Data dan Sumber Data	65
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	66
1.	Teknik Wawancara.....	66
2.	Teknik Observasi.....	67
3.	Teknik Dokumentasi	68
F.	Analisis Data	68

1. Pengumpulan Data.....	69
2. Kondensasi Data.....	69
3. Penyajian Data.....	69
4. Penarikan kesimpulan.....	70
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	70
1. Perpanjangan peneliti di lapangan.....	70
2. Triangulasi.....	71
H. Prosedur Penelitian.....	73
BAB IV	75
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	75
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	75
1. Identitas Sekolah	75
2. Visi dan Misi dan Tujuan SMA Islam Karangploso	76
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	77
1. Faktor Internal dan Eksternal yang Memotivasi Siswa Kelas XII SMA Islam Karangploso	81
a. Ketertarikan terhadap suatu hal	81
b. Motivasi belajar	87
c. Harapan di Masa Depan.....	95
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso untuk dapat Melanjutkan Studi	104
a. Upaya menumbuhkan minat dalam belajar	105
b. Menciptakan suasana belajar yang dinamis.....	107
c. Memberikan bimbingan dan konseling.....	110
d. Peranan Kepala Sekolah	112
3. Faktor Eksternal yang Menghambat Motivasi Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang berasal dari keluarga buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.	114
C. Temuan Penelitian.....	121
1. Temuan tentang faktor internal dan eksternal motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang berasal dari keluarga buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi	122

2. Temuan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.....	127
3. Temuan tentang faktor eksternal yang menghambat motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang berasal dari keluarga buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.....	129
BAB V.....	132
PEMBAHASAN	132
A. Faktor internal dan eksternal yang memotivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dalam melanjutkan Studi ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi	132
B. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII SMA yang berasal dari keluarga buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi	143
C. Faktor internal dan eksternal yang menghambat motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang berasal dari keluarga buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi	147
BAB VI.....	153
PENUTUP.....	153
A. Kesimpulan	153
B. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	158

ABSTRAK

Sania, Santi Wahyu. 2021. Motivasi Siswa Dalam Melanjutkan Studi Ke Jenjang Pendidikan Tinggi (Studi Kasus di Kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang Dari Keluarga Buruh Harian Lepas). Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Drs. Muh. Yunus, M.Si.

Kondisi yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa akses pendidikan tinggi masih belum bisa sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat, terutama dari keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah yang bekerja sebagai buruh harian lepas. Hal tersebut menjadi salah satu kendala motivasi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi. Adapun faktor lain yakni disebabkan oleh kurangnya motif intrinsik dari dalam diri siswa, kurangnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan tinggi, serta lingkungan siswa. Padahal, peradaban suatu bangsa nantinya juga dilihat dari tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakatnya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui faktor internal dan eksternal yang memotivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang dalam melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi, 2) Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang yang berasal dari keluarga Buruh Harian Lepas agar dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, 3) Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menghambat motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang yang berasal dari keluarga Buruh Harian Lepas dalam melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang ditampilkan dalam bentuk deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan sumber data dilakukan dengan menggunakan prosedur triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Faktor internal yang dapat memotivasi siswa disebutkan menjadi 3 faktor, yaitu: a) Ketertarikan Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso terhadap ilmu dan pengetahuan baru, b) Siswa kelas XII mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, c) Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso memiliki harapan yang sudah direncanakan setelah lulus dari SMA. Sementara itu, faktor eksternal yang dapat memotivasi Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso adalah: a) Orang tua yang dapat memfasilitasi Siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, b) Orang tua yang dapat mendukung siswa secara psikologis, c) Orang tua yang memberikan informasi kepada Siswa terkait jenjang pendidikan tinggi, d) Peranan teman sebaya dan lingkungan Siswa. 2) Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, yakni: a) Menciptakan suasana kelas yang dinamis namun tetap kondusif, b) Membuat tugas yang cukup menantang bagi Siswa, c) Memberikan penghargaan dan hukuman yang sesuai dengan perilaku Siswa, d) Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. 3)

Faktor internal dan eksternal yang dapat menjadi hambatan dalam memotivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso adalah: a) Faktor intrinsik yang kurang dari dalam diri siswa, b) Siswa kurang memahami orientasi karir yang dimilikinya, c) Perekonomian orang tua siswa terbilang rendah, d) Keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh orang tua siswa yang bekerja sebagai buruh harian lepas, e) *mindset* yang kurang baik yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa terkait pendidikan tinggi. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor eksternal lebih dominan dibanding dengan faktor internal yang dapat memotivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dari latar belakang keluarga sebagai buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kata Kunci: *Motivasi internal, Motivasi Eksternal, Pendidikan Tinggi, Buruh harian lepas*

ABSTRACT

Sania, Santi Wahyu. 2021. Student Motivation in Continuing Study to Higher Education Level (Case Study in 12th Grade Islamic Highschool Karangploso Kabupaten Malang from a Family of Casual Daily Workers). Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor Drs. Muh. Yunus, M.Si.

The current condition shows that access to higher education is still not fully felt by the community, especially from families with middle to lower economic status which is their parents work as casual daily workers. This is one of the obstacles to the motivation of students who want to continue their higher education. The other factors are caused by the lack of intrinsic motives from within the students, the lack of understanding of parents towards higher education, and the student environment. In fact, the civilization of a nation will also be seen from the level of education taken by its people.

Thus, this study are have purposes to: 1) Knowing the internal and external factors that motivate 12th grade students of Islamic Highschool Karangploso Kabupaten Malang in continuing their education to a higher level, 2) Knowing the efforts of teachers in increasing the learning motivation of 12th grade students of Islamic Highschool Karangploso Kabupaten Malang who comes from a family of freelance daily workers in order to continue their studies to higher education level, 3) Identify internal and external factors that hinder the motivation of 12th grade students of Islamic Highschool Karangploso Kabupaten Malang who come from families of casual daily workers in continuing their education up to higher education level. This study uses a qualitative research approach that is presented in descriptive form. With data collection techniques used in the form of interviews, observation, and documentation. The validity of the data source is done by using a triangulation procedure.

The results of this study indicate that: 1) Internal factors that can motivate students are mentioned into 3 factors, namely: a) Interest of 12th grade students of Islamic Highschool Karangploso towards new knowledge and science, b) the 12th grade students have high achievement motivation, c) the students in 12th grade of Islamic Highschool Karangploso have hopes that have been planned after graduating from high school. Meanwhile, external factors that can motivate students of 12th Grade Islamic Highschool Karangploso are: a) Parents who can facilitate students in continuing their studies to a higher level of education, b) Parents who can support students psychologically, c) Parents who provide information to students related to higher education levels, d) the role of peers and the student's environment. 2) The efforts made by the teacher in increasing the learning motivation of the 12th grade students of SMA Islam Karangploso, namely: a) Creating a dynamic class atmosphere but still conducive, b) Making assignments that are quite challenging for students, c) Providing rewards and punishments that are in accordance with behavior Students, d) Provide guidance and counseling to students. 3) Internal and external factors that can become obstacles in motivating

12th grade students of Islamic Highschool Karangploso are: a) Intrinsic factors are lacking from within students, b) Students do not understand their career orientation, c) The economy of students' parents is low, d) Limited knowledge and information owned by parents of students who work as casual daily workers, e) *mindset* poor that exists in the environment where students live related to higher education. From the results of this study, it can be seen that external factors are more dominant than internal factors that can motivate 12th grade students of Islamic Highschool Karangploso from family backgrounds as casual daily workers in continuing their studies to higher education levels.

Keywords: *Internal motivation, external motivation, higher education, casual daily worker*

مستخلص البحث

سانيا، سانتني وحي. 2021. دافع التلاميذ في مواصلة الدراسة إلى المستوى التعليم العالي (الدراسة الحالة في الفصل الثاني عشر من المدرسة الثانوية إسلامية كارانبلوسو مالانج من عائلة العمال اليوميين العرضيين). البحث الجامعي، قسم العلم الاجتماعي، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد يونس الماجستير.

يُظهر الحال الآن أن الوصول إلى التعليم العالي لم يشعر المجتمع به تمامًا، خاصةً من العائلات ذات الوضع الاقتصادي المتوسط الأدنى الذين يعملون كعمال ميومين عرضيين. هذه إحدى العراقيل لدافع التلاميذ الذين يرغبون في مواصلة تعليمهم العالي. العوامل الأخرى بسبب عدم وجود الدوافع الجوهرية من داخل التلاميذ، وعدم فهم الوالدين على التعليم العالي، وبيئة التلاميذ. في الواقع، ستظهر حضارة الأمة من مستوى التعليم الذي يسلكه أمتها.

وبالتالي، هذا البحث يهدف إلى: (1) معرفة العوامل الداخلية والخارجية التي تدافع تلاميذ الفصل الثاني عشر من المدرسة الثانوية إسلامية كارانبلوسو مالانج في مواصلة الدراسة إلى مستوى أعلى، (2) معرفة جهود المعلم في ترقية دافع التلاميذ في الفصل الثاني عشر من المدرسة الثانوية إسلامية كارانبلوسو مالانج الذين من عائلة العمال اليوميين العرضيين من أجل مواصلة الدراسة إلى المستوى التعليم العالي، (3) تحديد العوامل الداخلية والخارجية التي تعرقل دافع تلاميذ الفصل الثاني عشر من المدرسة الثانوية إسلامية كارانبلوسو مالانج الذين من عائلة العمال اليوميين العرضيين من أجل مواصلة الدراسة إلى المستوى التعليم العالي. يستخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي المقدم بشكل وصفي. أسلوب جمع البيانات المستخدمة من المقابلة والملاحظة والتوثيق. صلاح مصادر البيانات باستخدام إجراء التثليث.

تظهر نتائج البحث على: (1) هناك 3 عوامل داخلية التي يمكن أن تدافع التلاميذ، وهي: (أ) الجاذبية عند تلاميذ الفصل الثاني عشر من المدرسة الثانوية إسلامية كارانبلوسو مالانج بالمعارف الجديدة، (ب) تلاميذ الفصل الثاني عشر لديهم دوافع الإنجاز العالية، (ج) تلاميذ الفصل الثاني عشر من المدرسة الثانوية إسلامية كارانبلوسو مالانج لديهم الآمال المخطوطة بعد التخرج من المدرسة الثانوية. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل الخارجية التي يمكن أن تدافع التلاميذ الفصل الثاني عشر من المدرسة الثانوية إسلامية كارانبلوسو مالانج هي: (أ) الآباء الذين يمكنهم تسهيل

التلاميذ في مواصلة الدراسة إلى المستوى التعليم الأعلى، ب) الآباء الذين يمكنهم دعم التلاميذ نفسياً، ج) الآباء الذين يقدمون المعلومات المتعلقة بمستوى التعليم العالي إلى التلاميذ، د) دور الأقران وبيئة التلاميذ. 2) جهود المعلم في ترقية دافع التلاميذ في الفصل الثاني عشر من المدرسة الثانوية إسلامية كارانبلوسو مالانج، وهي: أ) خلق بيئة دراسي الديناميكي ولكن لا يزال موافياً، ب) صناعة الوظيفة الصعبة للتلاميذ، ج) تقديم مكافآت وعقوبات تناسب مع سلوك الطالب، د) تقديم التوجيهات والإرشادات للتلاميذ. 3) العوامل الداخلية والخارجية التي يمكن أن تصبح عقبات في دافع تلاميذ الفصل الثاني عشر من من المدرسة الثانوية إسلامية كارانبلوسو مالانج هي: أ) العوامل الداخلية التي يستحقها التلاميذ، ب) التلاميذ لا يفهمون توجهاتهم المهنية، ج) اقتصاد والدين التلاميذ المنخفض، د) المعرفة والمعلومات المحدودة التي يمتلكها والدان التلاميذ الذين يعملون كعمال اليوميين العرضيين، هـ) سوء العقل الموجود في بيئة التلاميذ فيما يتعلق بالتعليم العالي. من نتائج هذا البحث، يعرف أن العوامل الخارجية أكثر هيمنة من العوامل الداخلية التي يمكن أن تدافع تلاميذ الفصل الثاني عشر من المدرسة الثانوية إسلامية كارانبلوسو مالانج من خلفية عائلية كعمال اليوميين العرضيين في مواصلة الدراسة إلى المستوى التعليم العالي.

الكلمات الرئيسية: الدافع الداخلي، الدافع الخارجي، التعليم العالي، العمال اليوميين العرضيين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan peradaban suatu bangsa dapat disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satu yang terpenting adalah dari faktor pendidikan. Karena dari situlah akan tercipta anak bangsa yang mempunyai kemampuan berkualitas sehingga menjadi sumber daya manusia yang baik untuk aset negara, tentunya hal tersebut juga harus didukung dari berbagai faktor, yakni bagaimana upaya pemerintah, lembaga pendidikan, bahkan keluarga hingga diri sendiri untuk dapat membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki lewat pendidikan yang ditempuh.

Di Indonesia, pentingnya menempuh pendidikan telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar selama 12 tahun yang dihitung dari SD hingga SMA atau sederajat.² Hal ini ditujukan agar terciptanya pemerataan bagi seluruh warga masyarakat di Indonesia untuk dapat merasakan kesempatan mengenyam pendidikan yang bermutu sehingga dapat melanjutkan untuk hidup mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki atau dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³ Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa pemerintah Indonesia telah menetapkan kewajiban untuk menempuh pendidikan selama 12 tahun. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan tersebut juga terceminkan

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 *tentang Wajib Belajar*

³ *Ibid.*, *Penjelasan Bab Umum*

dengan banyaknya satuan lembaga pendidikan yang didirikan di Indonesia mulai dari SD, SMP, dan SMA/SMA sederajat, baik di bawah naungan pemerintah (negeri) atau lembaga swasta, guna mencerdaskan kehidupan penerus bangsa.

Di kecamatan Karangploso terdapat total 59 satuan lembaga pendidikan. Dengan komposisi yakni, SD negeri sederajat sebanyak 21, SD swasta sederajat sejumlah 11, kemudian SMP Negeri sederajat sebanyak 5 dan SMP swasta sederajat sebanyak 11, sementara untuk tingkat pendidikan menengah ke atas yakni SMA sederajat sebanyak 5 lembaga yang semuanya termasuk swasta, serta yang terakhir adalah SMK sederajat dengan jumlah total 6 yang semuanya di bawah lembaga swasta.⁴

Dengan banyaknya satuan lembaga yang terdapat di kecamatan Karangploso tersebut sedikit banyak telah menimbulkan kesadaran warga sekitar akan wajib dan pentingnya menempuh pendidikan 12 tahun. Namun sepertinya motivasi siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih sedikit. Masih banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi dikarenakan terbiasa oleh lingkungannya dan kurangnya minat dari mereka sendiri. Padahal, pendidikan tinggi menurut M. Enoch Markum, diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesionalitas yang dapat

⁴ "Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten/Kota : Kab. Malang (Berdasarkan Seluruh Jenis Pendidikan)" <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=051800&level=2> (diakses pada 12 November 2020, pukul 13.57 WIB)

mengaplikasikan, mengembangkan dan bahkan menciptakan suatu ilmu pengetahuan baru, teknologi, atau kesenian.⁵

Jika melihat pandangan islam dalam ilmu pengetahuan, maka islam adalah agama yang sangat menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu setinggi mungkin dan tidak melupakan agama. Karena sejatinya mencari ilmu adalah sebuah kunci untuk meraih dunia dan akhirat, sehingga jika dilakukan dengan benar maka kedudukan ilmu sangat penting dalam memajukan agama.⁶ Rasulullah ﷺ telah bersabda mengenai betapa pentingnya mencari ilmu bagi seorang muslim seperti yang tertuang pada hadits berikut, yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Yang artinya: “Menuntut ilmu merupakan kewajiban atas setiap muslim” (HR. Ibnu Majah, no.224, yang dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani di dalam Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majah).

Di dalam hadits tersebut menyebutkan bahwa ilmu adalah wajib untuk umat muslim, demikian tidak ada perbedaan mengenai laki-laki dan perempuan dalam hal menuntut ilmu. Seperti kebanyakan perspektif masyarakat yang ada dan khususnya orang tua di wilayah Karangploso yang masih menganggap bahwa setinggi-tingginya perempuan menuntut ilmu, nantinya juga akan ‘kembali’ di dapur. Padahal pernyataan seperti itu tidak sepenuhnya benar, karena dengan pendidikan lah seorang muslim bisa meningkatkan wawasan dan ilmu yang tinggi.

⁵ M Enoch Markum, *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, 2007) hlm.16

⁶ “Jihad Mencari Ilmu” <https://umma.id/post/jihad-mencari-ilmu-593690?lang=id> (diakses pada 24 November 2020, pukul 16.33 WIB)

Namun, tidak adanya pandangan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau melanjutkan studi tersebut dapat disebabkan karena pertama, siswa melihat bahwa orang tua mereka tidak ada yang menempuh pendidikan tinggi, dan kedua karena sudah terciptanya *mindset* orangtua agar setelah lulus sekolah, sang anak dapat langsung mendapatkan pekerjaan, serta ketiga karena bisa saja motivasi siswa dalam belajar tergolong rendah. Oleh karena itu mereka merasa tidak yakin akan riwayat pendidikan orang tua serta pekerjaan orang tua yang kemungkinan dapat mempengaruhi minat mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Sebelumnya, perlu diketahui bahwa SMA Islam Karangploso adalah salah satu SMA yang berada di kecamatan Karangploso dan beralamat di Jl. PB Sudirman No.77, Girimoyo, Karangploso, Malang, Jawa Timur 65152, Indonesia. Lokasi SMA Islam Karangploso berada di satu kawasan sejalur dengan SMP dan SMK lain yang berada di kecamatan Karangploso. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dan tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal.⁷

Dari sini peneliti akan memfokuskan penelitian terkait tinggi rendahnya motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi, mengingat kebanyakan orang

⁷ “SMA Islam Karangploso” <https://idalamat.com/alamat/24322/sma-islam-karangploso-malang> (diakses pada 13 November 2020, pukul 08.16 WIB)

tua mereka adalah sebagai pekerja buruh harian lepas yakni buruh tani, buruh pabrik dan buruh rumah tangga.

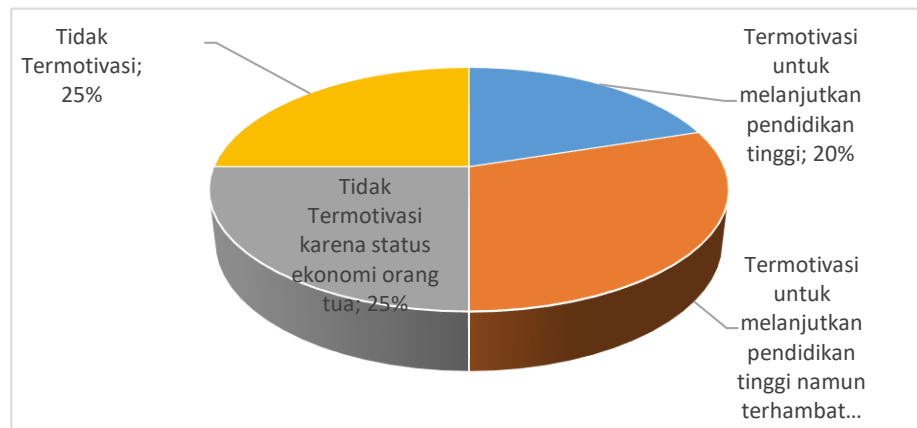
Seperti yang telah disampaikan langsung oleh Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso, yakni Ibu Herlin Prihartati, M.Pd saat peneliti melakukan wawancara langsung, beliau menyatakan bahwa siswa SMA Islam Karangploso ini dapat dikatakan tidak banyak atau cukup sedikit karena memang kalah dengan sekolah menengah tingkat kejuruan. Beliau juga menuturkan alasan mengapa kurangnya minat siswa untuk sekolah di SMA dan motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena, adanya *mindset* yang sudah tertanam pada orang tua siswa bahwa siswa SMK lebih dapat mendapatkan pekerjaan secara cepat saat lulus sekolah.⁸

Lebih lanjut, beliau juga menuturkan untuk mendukung kreativitas siswa SMA Islam Karangploso agar tidak kalah *skill* dengan siswa SMK lain, maka mulai tahun ajaran ini telah diadakan *ekstrakurikuler* tata rias dan tata busana, hal tersebut juga mengingat bahwa mayoritas siswa adalah perempuan. Dan jumlah total siswa kelas XII hanya sebanyak 13 orang siswa.⁹ Kebanyakan penduduk di Kecamatan Karangploso ini bekerja sebagai buruh, mereka mencakup tenaga kerja harian dan tenaga kerja borongan. Menurut penjelasan dari Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso, banyak orang tua siswa yang bekerja sebagai buruh pabrik, buruh rumah tangga, buruh sawah atau yang dapat dikatakan sebagai tenaga kerja lepas, dimana mereka adalah tenaga kerja yang menerima upah sesuai dengan hasil yang

⁸ Herlin Prihartati, wawancara dengan penulis, tanggal 13 November 2020 di Kantor dan Ruang Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso.

⁹ Herlin Prihartati, wawancara dengan penulis, tanggal 13 November 2020 di Kantor dan Ruang Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso.

mereka lakukan ketika bekerja, mencakup berapa jumlah hari atau *unit* dan produk yang mereka hasilkan saat bekerja.¹⁰



Gambar 1.1 Diagram motivasi Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam 3 tahun terakhir.¹¹

Diagram diatas merupakan gambaran motivasi siswa kelas XII SMA dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, sesuai dengan pra penelitian wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso, beliau menyatakan bahwa dalam 3 tahun terakhir hanya sedikit siswa yang memiliki motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Kurang lebih dari 50 jumlah siswa kelas XII dalam 3 tahun terakhir, hanya ada 10 siswa yang memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi, dimana hal tersebut dipengaruhi kondisi ekonomi orang tua yang mendukung siswa untuk dapat menempuh pendidikan tinggi.

¹⁰ “Tenaga Kerja Lepas dalam Bab Buruh”
https://id.wikipedia.org/wiki/Buruh#Tenaga_Kerja_Lepas (diakses pada 24 November 2020, pukul 06.11 WIB)

¹¹ Gambaran selama 3 tahun terakhir terkait motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Sementara itu, 15 siswa tergolong memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi setelah lulus dari sekolah. Namun, mereka terhambat oleh keadaan ekonomi keluarga khususnya orang tua yang bekerja sebagai buruh harian lepas. Selanjutnya, kurang lebih 15 sampai 17 anak memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi atau dapat dikatakan tidak termotivasi dalam melanjutkan pendidikan tinggi dikarenakan kondisi keluarga yang bekerja sebagai buruh harian lepas serta pengaruh dari faktor lingkungan dan teman sebaya, setelah lulus sekolah siswa siswa tersebut lebih memilih untuk bekerja atau menikah. Dan sisanya adalah siswa yang tidak termotivasi untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi serta masih belum memiliki rencana karir setelah lulus dari sekolah.

Orang tua yang bekerja sebagai buruh harian lepas, biasanya akan memiliki waktu yang lebih banyak dihabiskan diluar rumah. Namun, permasalahan pekerjaan orang tua yang dimaksudkan peneliti disini bukan hanya mengarah pada penghasilan saja, namun juga terhadap pola asuh kepada anak akibat dari pekerjaan orang tua, seperti menyebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua sehingga kesempatan berbincang dengan anak membahas soal masa depan pendidikan mereka menjadi tidak terurus. Serta mengapa mayoritas orang tua juga mengesampingkan kuliah dan masih berpikir “untuk apa pendidikan tinggi jika tidak dapat menghidupi diri sendiri”.

Dari penjelasan tersebut, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam lingkungan siswa dapat saja menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Menurut Baumrind, ada 4 macam pola asuh anak

yakni, pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan penelantaran. Orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama seorang anak, oleh karena itu sosok dan kehadiran serta perilaku mereka akan ditiru oleh sang anak.¹²

Padahal sejatinya siswa kelas XII SMA dapat dikatakan kategori remaja yang mana memerlukan perhatian dan bimbingan dari orang tua untuk dapat membentuk anak yang baik. Jika kedua orang tua bekerja, maka anak akan memiliki waktu yang sedikit untuk dapat *sharing* perihal pendidikan dan bersosialisasi dengan orang tua. Tidak jarang dari situlah anak merasa sendirian.

Dari sini dapat dikaitkan bahwa apakah orang tua siswa yang bekerja sebagai tenaga harian lepas, dapat dengan maksimal memberi pola asuh yang sesuai sehingga dapat turut memotivasi anak dalam melanjutkan tingkat pendidikan, ataukah motivasi yang berasal dari kepercayaan diri dari siswa itu sendiri yang memberikan pengaruh untuk memilih melanjutkan perguruan tingkat yang lebih tinggi atau tidak.

Atas dasar penjelasan di atas, peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa yang memiliki keluarga atau orang tua yang bekerja sebagai buruh harian lepas untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Apakah faktor disebabkan dari masing masing siswa sendiri yang tidak ada hasrat atau tidak adanya dorongan untuk melanjutkan studi atau memang berasal dari faktor eksternal yakni upaya guru serta latar belakang keluarga atau orang tua (terkait dengan harapan dan upaya yang dilakukan orang tua) terhadap siswa untuk

¹² Diana Baumrind, *Pola Asuh Otoritas Orang Tua*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hlm.91

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dalam hal ini siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, Kabupaten Malang.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji motivasi dari siswa kelas XII SMA dalam melanjutkan tingkat ke pendidikan tinggi serta faktor – faktor yang berkaitan dengan pekerjaan orang tua siswa sebagai buruh atau tenaga harian lepas. Apakah terdapat perbedaan motivasi dari para siswa yang didasarkan dari tingkat pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua masing masing, yang mana faktor ini masuk dalam masalah sosial dan ekonomi. Kemudian bagaimana siswa dapat menumbuhkan sikap percaya diri dalam menempuh pendidikan selanjutnya sehingga dapat menggapai jenjang perguruan tinggi.

Maka peneliti merumuskan fokus masalah menjadi seperti berikut:

1. Bagaimana faktor internal dan eksternal yang memotivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang dalam melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang yang berasal dari keluarga Buruh Harian Lepas agar dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi?
3. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang menghambat motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang yang berasal dari keluarga Buruh Harian Lepas dalam melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang pendidikan tinggi?

Namun penelitian ini memerlukan adanya pembatasan masalah agar hasil yang diinginkan dapat tertuju pada arah yang jelas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai motivasi yang dimiliki siswa SMA untuk menempuh perguruan tinggi khususnya yang memiliki latar belakang pekerjaan orang tua yakni sebagai buruh yang menjadi tenaga harian lepas seperti, buruh tani, buruh pabrik dan buruh rumah tangga, yang mana narasumber sendiri berada dalam lingkup siswa kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil mengenai motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang yang memiliki latar belakang keluarga sebagai pekerja harian lepas atau buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, yakni:

1. Mengetahui faktor internal dan eksternal yang memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, apakah motivasi mereka dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi lebih banyak muncul dari dalam diri sendiri atau secara intrinsik.
2. Menganalisis bagaimana upaya - upaya yang telah dilakukan guru sebagai tenaga pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk dapat memunculkan motivasi dalam melanjutkan pendidikan tinggi.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi motivasi pada siswa kelas XII di SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang dalam

melanjutkan studi ke pendidikan tinggi, apakah status ekonomi sosial yakni latar belakang keluarga atau orang tua siswa yang bekerja sebagai buruh harian lepas turut menjadi pengaruh yang bisa meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, atau justru menjadi penghambat siswa dalam melanjutkan studi.

D. Manfaat Penelitian

Ditinjau dari pemaparan tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dapat diperoleh manfaat yang diharapkan dapat berguna untuk bidang akademis maupun non akademis, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan berpotensi untuk memberikan kegunaan terkait pengembangan ilmu pengetahuan dan seputar dunia pendidikan khususnya yang menyangkut tentang motivasi siswa yang berasal atau memiliki latar belakang keluarga yang bekerja sebagai buruh harian lepas, dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Hal ini mengingat bahwa memang sudah banyak riset yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dan motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Namun, masih sedikit kajian yang secara spesifik membahas dan fokus mengenai latar belakang keluarga siswa yang bekerja sebagai buruh harian lepas, dapat menjadi faktor penghambat motivasi belajar dan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terlebih kepada pihak-pihak yang terkait, seperti:

a. Sekolah

Dapat memberikan informasi baru bagi para tenaga pendidik dan pihak sekolah mengenai upaya upaya apa saja yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah dalam melanjutkan studi ke pendidikan tinggi dengan memperhatikan faktor faktor penghambatnya.

b. Peneliti

Diharapkan agar peneliti dapat mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilakukan khususnya terkait dengan motivasi belajar siswa serta motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi dimana latar belakang yang mereka miliki adalah keluarga yang bekerja sebagai buruh harian lepas.

c. Masyarakat

Diharapkan pada penelitian ini agar setidaknya mengurangi *mindset* yang tertanam pada masyarakat khususnya orang tua siswa yang bekerja sebagai buruh harian lepas agar tidak menghambat motivasi siswa yang ingin melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui orisinalitas dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka berikut ini akan dijelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang

masih dalam satu tema pembahasan. Penelitian berbentuk skripsi dan jurnal yang dilakukan oleh mahasiswa, sebagai berikut:

1. Siti Nasirotn, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang pada tahun 2013 yang berjudul ‘ Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa’. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian analisis inferensial dan teknik pengumpulan data yakni wawancara, kuesioner dan obeservasi. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang menggunakan sampling seluruh siswa SMK Kartika Aqasa Bakti Semarang adalah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hubungan antara variabel kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terhadap pengaruh motivasi belajar siswa dalam melanjutkan jenjang studi ke pendidikan tinggi.¹³
2. Windy Utami Putri, Rinto Alexandro, Agus Rahmadianor, Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangkaraya pada tahun 2020 dengan judul ‘Minat Siswa SMA Swasta Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tingi Universitas Palangkaraya’. Dalam penelitiannya, peneliti tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yakni deskriptif dan prosedur pelaksanaan penelitian adalah dengan observasi langsung ke lapangan, wawancara, serta dokumentasi.. Hasil penelitian ini menyebutkan adanya faktor internal dan eksternal dalam menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan

¹³ “Siti Nasirotn,” <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/476/433> (diakses pada 24 November 2020, pukul 12.20 WIB)

tinggi, adapun faktor internal adalah berasal dari motivasi belajar, keinginan, serta cita – cita yang dimiliki oleh masing masing siswa sehingga berkeinginan melanjutkan pendidikan tinggi. Sedangkan faktor eksternal adalah disebabkan dari tingkat pendidikan keluarga atau orang tua siswa yang sedikit banyak memberikan pengaruh karena menjadi panutan siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi, selain itu kondisi ekonomi keluarga juga mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ekonomi keluarga yang berkecukupan mendukung siswa untuk melanjutkan studi, namun kondisi ekonomi keluarga yang lemah menjadi salah satu penghambat siswa dalam melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.¹⁴

3. Khoerunisa Fitriani, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang melakukan penelitian pada tahun 2014 berjudul ‘Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri Kendal’. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kausalitas dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada dalam kategori tinggi, motivasi pada kategori sangat tinggi, prestasi belajar pada kategori kompeten, status sosial ekonomi orang tua pada kategori cukup tinggi dan lingkungan sekolah pada kategori cukup baik. Dari

¹⁴ “Windy, Agus, Rahmadianor,” <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS> (diakses pada 24 November 2020, pukul 12.23 WIB)

penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa dan status sosial ekonomi yang dimiliki oleh orang tua akan berpengaruh pada semakin tingginya minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.¹⁵

4. Nabila Kharisma, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015, yang berjudul ‘Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/1015’. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian kausalitas. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dari semua aspek baik dalam motivasi belajar, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya dalam mendukung siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri se Kota Semarang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik secara menyeluruh sebesar 71,5% serta, secara parsial untuk pengaruh yang ditimbulkan karena adanya motivasi sebesar 17,47%, pengaruh dari prestasi belajar sebesar 23,91%, pengaruh akibat status sosial ekonomi orang tua sebesar 16,81%, dan lingkungan sebaya menimbulkan pengaruh sebesar 10,50%. Hasil penelitian menunjukkan kurang dari 20% siswa SMK di kota Semarang pada tahun ajaran 2014/2015 yang berminat untuk melanjutkan

¹⁵ “Khoerunisa Fitriani,” <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> (diakses pada 24 November 2020, pukul 12.25 WIB)

studi ke pendidikan tinggi, yang berarti tidak mencukupi dalam kriteria Standar Pelayanan Minimal.¹⁶

5. Adelia Gebrinna, Syarifudiin Dahlan, dan Redi Eka Andriyanto, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, serta Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tahun 2019 yang berjudul ‘Hubungan Status Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Budaya Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019’. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 84 siswa dan dengan menggunakan angket motivasi belajar serta wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara kondisi status ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa, namun juga terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa.¹⁷

Dari penelitian sebelumnya, maka hal yang menjadi pembeda dalam penelitian yang dilakukan peneliti kali ini adalah terletak pada jenis pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, dalam penelitian ini juga lebih terfokus kepada apakah status ekonomi orang tua siswa yang bekerja

¹⁶ “Nabila Kharisma,” <https://lib.unnes.ac.id/21351/> (diakses pada 24 November 2020, pukul 12.20 WIB)

¹⁷ “Agebrinna,” <https://fh.unila.ac.id/repo/?p=4325> (diakses pada 24 November 2020, pukul 12.30 WIB)

sebagai buruh harian lepas dapat menjadi faktor yang mendukung atau justru menghambat motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi, tesis, jurnal, dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Nasirotnun, ' Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa', Jurnal, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang Vol. 1 No. 2, Oktober 2013	<p>-Konsep motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.</p> <p>-Konsep kondisi sosial ekonomi namun tidak spesifik dan khusus untuk pekerja harian lepas</p>	<p>-Pendekatan penelitian kuantitatif</p> <p>-Sample diambil dari seluruh siswa SMK Kartika Aqasa Bakti Semarang</p>	<p>Dalam penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan apakah pekerjaan orang tua siswa sebagai buruh harian lepas turut berperan menjadi faktor tinggi rendahnya motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, tidak hanya ditinjau dari penghasilan orang tua namun juga kesempatan waktu untuk berkumpul dan berinteraksi dengan anak atau siswa kelas XII SMA</p>

				Islam Karangploso.
2.	Windy Utami Putri, Rinto Alexandro, dan Agus Rahmadianor, 'Minat Siswa SMA Swasta Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Universitas Palangkaraya', Jurnal, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), Juni, 2020 (12)1:57-61, 2020	<p>-Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>-Sample diambil dari siswa SMA swasta</p> <p>-Konsep motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi</p>	<p>-Konsep latar belakang keluarga yang bekerja sebagai buruh harian lepas</p> <p>-Variabel minat</p>	<p>Dalam penelitian ini, nantinya akan meneliti siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, dimana SMA tersebut salah satu SMA swasta yang berada di wilayah Kecamatan Karangploso. Kemudian didapati apa saja faktor faktor yang menghambat motivasi belajar siswa serta apakah latarbelakang orang tua siswa yang bekerja sebagai buruh tenaga harian turut menjadi peran utama dalam memotivasi siswa untuk dapat atau tidaknya melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.</p>

3.	<p>Khoerunisa Fitriani, 'Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri Kendal', Jurnal, <i>Economic Education Analysis Journal</i> http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj, 2014</p>	<p>-Konsep motivasi belajar</p> <p>-Konsep motivasi melanjutkan pendidikan tinggi</p>	<p>-Pendekatan penelitian kuantitatif</p> <p>-Konsep prestasi belajar</p> <p>-Konsep lingkungan sekolah</p> <p>-Konsep minat</p>	<p>Penelitian ini juga mencari informasi mengenai apa saja upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru selaku tenaga pendidik di sekolah untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.</p>
4.	<p>Adelia Gebrinna, Syarifudiin Dahlan, dan Redi Eka Andriyanto, 'Hubungan Status Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Budaya Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019', Jurnal, FKIP Universitas Lampung, 2019</p>	<p>-Konsep motivasi belajar siswa</p> <p>-Konsep status sosial yang hampir sama namun tidak disebutkan spesifiknya</p> <p>-Konsep motivasi untuk melanjutkan studi ke</p>	<p>-Pendekatan penelitian kuantitatif</p> <p>-Sample siswa dari SMA Budaya Kemiling</p>	<p>Dalam penelitian ini memfokuskan apa saja faktor faktor yang menghambat motivasi belajar siswa serta apakah latarbelakang orang tua siswa yang bekerja sebagai buruh tenaga harian turut menjadi peran utama dalam memotivasi siswa untuk dapat atau</p>

		pendidikan tinggi		tidaknya melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.
5.	Nabila Kharisma, 'Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/1015', Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015	-Variabel motivasi belajar -Variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi -Variabel status sosial ekonomi orang tua	-Pendekatan penelitian kuantitatif -Sampel siswa kelas XII Akuntansi SMK se-Kota Semarang -Variabel prestasi belajar dan lingkungan sebaya	Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi yang dilihat dari latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa yang lebih spesifik yakni sebagai buruh harian lepas.

Gambar 1.2 Tabel Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna serta kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran yang dilakukan selama penelitian, juga agar istilah-istilah yang digunakan bersifat konsisten sesuai dengan judul penelitian, yakni *“Motivasi Siswa Dalam Melanjutkan Studi ke*

Jenjang Pendidikan Tinggi (Studi Kasus di Kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang dari Keluarga Buruh Harian Lepas)”

Berikut merupakan definisi istilah yang perlu dijelaskan:

1. Motivasi

Motivasi merupakan suatu keinginan atau dorongan yang datang dari dalam diri manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang berguna dalam menambah pengalaman dan pengetahuan, dalam hal ini yang dimaksud adalah dorongan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Buruh Harian Lepas

Buruh harian lepas disini diartikan sebagai pekerja yang menerima upah sesuai dengan apa dan berapa yang mereka hasilkan pada satu hari kerja. Jadi, jika pada suatu hari dalam satu minggu mereka tidak bekerja atau tidak mendapatkan jumlah produk/*unit* sesuai dengan target, maka upah ataupun penghasilan yang diterima tidak akan penuh.¹⁸ Pada penelitian ini buruh harian lepas yang disebutkan adalah seperti buruh tani, buruh angkut pasar, buruh pabrik, dan buruh rumah tangga.

3. Motivasi Melanjutkan Studi ke Jenjang Pendidikan Tinggi

Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah adanya motivasi para siswa yang berasal dari keluarga sebagai buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi setelah lulus dari SMA, keinginan atau hasrat dari dalam diri siswa yang secara sadar dan penuh ketertarikan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi dan memilih salah satu perguruan tinggi.

¹⁸ *Tenaga Kerja Lepas dalam Bab Buruh*, loc. cit (diakses pada Selasa, 24 November 2020, pukul 6.11 WIB)

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I penelitian adalah bab yang bersifat sebagai pengantar bagi peneliti dan pembaca yang berisikan jawaban dari pertanyaan seperti, apa yang akan diteliti, mengapa diteliti, untuk apa diteliti. Maka dari itulah pada bab pertama dari penelitian ini akan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II kajian pustaka ini akan memuat dua (2) hal pokok yang menjadi hal penting dalam penelitian, yakni landasan teori yang berisi deskripsi teoritis mengenai suatu gejala atau masalah yang diteliti, terkait kajian yang menggabungkan beragam argumentasi atau pendapat yang telah ada dalam bab sebelumnya. Selanjutnya kajian teori dan opini dari peneliti dikaitkan sebagai landasan dari penelitian. Kedua, bab ini berisi tentang kerangka berfikir yakni gambaran konsep yang menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lain, yang biasanya dibuat dalam bentuk skema ataupun diagram dengan tujuan agar dapat dengan mudah untuk memahami konsep-konsep variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pokok – pokok pembahasan dalam BAB III ini mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV PEMAPARAN DATA dan TEMUAN PENELITIAN

Pada bagian ini akan memuat dan memaparkan hasil penelitian yang didapatkan selama di lapangan dengan menggunakan metode penelitian seperti yang telah dijelaskan pada BAB III. Kemudian isi dari paparan data berbentuk uraian deskriptif mengenai variabel dalam penelitian yang disajikan secara rinci.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijabarkan terkait pembahasan sesuai dengan data-data yang telah ditemukan di lapangan, dimana dalam hal ini bertujuan untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada fokus penelitian serta dikaitkan dengan teori yang telah ada dalam BAB II agar hasil dari penelitian bersifat objektif.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan serta saran dari peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penulisan skripsi penelitian ini, peneliti mencari informasi-informasi penting dari berbagai pengertian serta teori menurut para ahli sebagai landasan pokok yang disesuaikan dengan fenomena atau gejala yang diteliti. Adapun kajian teori yang dipilih dan telah disesuaikan dengan judul penelitian adalah sebagai berikut:

A. Motivasi

1. Definisi Motivasi

Secara etimologi, kata motivasi berasal dari bahasa latin yakni *movere*, yang berarti menggerakkan. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar, untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan demi mencapai tujuan tertentu; dalam psikologi, motivasi juga berarti suatu usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu menjadi tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang telah dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan cara melakukannya; dalam bidang kesenian, motivasi berarti suatu hal yang dapat digunakan dalam pelatihan aktor yang menggunakan prinsip – prinsip keaktoran gaya *Stanislavsky*.¹⁹

¹⁹ “Motivasi,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi> (diakses pada 26 November 2020, pukul 10.05 WIB)

Selanjutnya, menurut dalam bahasa Inggris, kata motivasi berasal dari kata *motion* yang kemudian menjadi kata *motive* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. *Oxford dictionaries* menyebutkan pengertian dari motivasi yakni, *the reason why somebody does something or behaves in a particular way; the feeling of wanting to do something, especially something that involves hardwork and effort; a statement or piece of writing in which you give reasons for something.*²⁰ Kemudian, berdasarkan *Merriam-Webster Dictionary*, definisi dari motivasi adalah *the act or process of motivating; the condition of being motivated; a motivating force, stimulus, or influence.*²¹

Jadi, dari pengertian secara etimologi seperti yang telah dijelaskan diatas, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri manusia untuk melakukan suatu kegiatan, yang mana dorongan ini dapat berasal dari diri sendiri ataupun dari faktor luar. Motivasi ini muncul karena adanya kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai oleh seseorang atau suatu kelompok.

Secara terminologi, Dalam buku berjudul *Psikologi Belajar*, Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu alat pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas nyata guna mencapai tujuan tertentu.²² Tidak jauh berbeda, Noer Rohmah dari buku berjudul *Psikologi Pendidikan* yang menyebutkan bahwa motivasi ialah dorongan,

²⁰ "Motivation,"

<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/motivation?q=motivation> (diakses pada 26 November 2020, pukul 10.15 WIB)

²¹ "Motivation," <https://www.merriam-webster.com/dictionary/motivation> (diakses pada 26 November 2020, pukul 10.21 WIB)

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm.148

keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak manusia yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu.²³

Dalam buku yang ditulis oleh Sardiman, berjudul *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*, beliau mengutip sebuah pemikiran dari Mc. Donald yang mengartikan bahwa motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan telah adanya *feeling* atau perasaan yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari penyampaian oleh Mc. Donald ini sendiri, di dalamnya terkandung unsur – unsur penting yakni, yang pertama, motivasi menjadi awal terjadinya perubahan energi pada masing masing diri manusia, kedua, motivasi muncul dengan ditandai bahwa manusia telah menggunakan rasa dan afeksinya, dan yang ketiga yakni adanya tujuan yang hendak dicapai akan merangsang motivasi.²⁴

Pengertian lain dari motivasi adalah seperti yang telah dijelaskan oleh Luthans, yakni motivasi ialah suatu proses yang muncul dari dalam diri seseorang yang disebabkan adanya kebutuhan psikologis dan fisiologis sehingga mampu menggerakkan perilaku atau memunculkan dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Sama seperti yang telah dipaparkan oleh Mc. Donald dalam penjelasan sebelumnya, Luthans juga berpendapat bahwa motivasi mempunyai 3 hal pokok yang saling berkaitan satu sama lainnya seperti, kebutuhan (*needs*), dorongan (*drives*), dan tujuan (*incentive*).²⁵

²³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm.239

²⁴ Sardiman, A M, *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hlm.198

²⁵ Luthans Fred, *Perilaku Organisasi*. terj oleh Vivin Andika Yuwono dkk. Edisi Pertama. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 1995) hlm.19

Dari beberapa pendapat menurut para ahli tersebut, kemudian dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat muncul dari diri seseorang dikarenakan adanya dorongan, keinginan atau hasrat untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Seorang manusia atau suatu kelompok orang akan merasa terpacu untuk mengapai suatu tujuan karena adanya motivasi dan mulai tergerak untuk mencapai apa yang diinginkannya, hal tersebut umumnya berasal dari dalam diri sendiri namun juga dapat karena adanya dorongan dari faktor luar atau eksternal.

2. Macam-macam Motivasi

Menurut Djamarah, dalam bukunya berjudul *Psikologi Belajar*, menyebutkan bahwa terdapat 2 macam motivasi, yakni:²⁶

- a. Motivasi Intrinsik, yakni adalah motif yang fungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, sebab pada setiap diri makhluk hidup sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu hal. Jika seseorang telah memiliki motivasi intrinsik, maka orang tersebut tidak memerlukan dorongan dari luar dan akan melakukan suatu pekerjaan dengan sadar.
- b. Motivasi Ekstrinsik, merupakan motif yang akan berfungsi jika terdapat dorongan atau rangsangan dari luar.

Sementara itu, menurut teori yang dikemukakan oleh M. Sherif dan C. W, menjelaskan bahwa terdapat 4 jenis atau macam dari motivasi, seperti berikut ini:²⁷

²⁶ Saiful Bahri Djamarah, op. cit hlm.149

²⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*(Bandung: Pustaka Setia, 2003) hlm.294-295

- a. Motivasi Biogenesis, adalah motif yang berasal dari adanya kebutuhan organisme individu demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Motif ini bersifat global dan tidak terikat dengan lingkungan atau kebudayaan tempat seseorang berada dan berkembang. Dimana motif ini berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kebutuhan biologis seseorang itu sendiri.
- b. Motivasi Sosiogenesis, merupakan motif yang tidak bisa berkembang dengan sendirinya, seperti motif biogenesis. Melainkan motif ini berkembang dan muncul sesuai dengan lingkungan kebudayaan dimana individu berkembang dan berada, jadi motif ini lebih berdasarkan kepada hasil dari interaksi sosial dengan kelompok orang atau hasil dari kebudayaa.
- c. Motivasi Teogenesis, motif jenis ini adalah motif yang berasal dari interaksi manusia dengan Tuhannya, sehingga manusia akan berkeinginan untuk melaksanakan norma-norma agama sesuai dengan keyakinan yang dianutnya.

3. Teori Motivasi

a. Teori Motivasi Berprestasi David McClelland

Teori motivasi ini dikemukakan oleh David C. McClelland, seorang psikolog dari Amerika Serikat. Menurutnya, semakin tinggi seseorang menginginkan suatu prestasi maka akan semakin tinggi pula usaha yang harus dikeluarkannya.²⁸ Hamzah B. Uno, dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, berpendapat bahwa motivasi berprestasi ini

²⁸ Purwa, Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm.338

sangat penting karena dapat menimbulkan sikap positif pada seseorang, mereka akan dengan senang hati menerima saran atau nasihat mengenai cara untuk meningkatkan prestasinya, hal itu dikarenakan karena seseorang telah termotivasi untuk berprestasi.²⁹

Karakteristik seseorang yang mempunyai kebutuhan prestasi yang kuat dijelaskan oleh McClelland, sebagai berikut:³⁰

- 1) Keinginan kuat untuk tanggung jawab secara pribadi
- 2) Keinginan timbal balik yang cepat dan sesuai dengan mempertimbangkan hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan
- 3) Melakukan pekerjaan dengan baik
- 4) Cenderung untuk mengatur prestasi yang akan dicapai
- 5) Seseorang dengan kebutuhan prestasi yang kuat akan menghasilkan capaian tujuan yang tinggi
- 6) Menyelesaikan masalah dengan tanggung jawab
- 7) Menentukan target-target yang akan dicapai secara logis
- 8) Mengambil resiko dengan penuh perhitungan

Adanya suatu dorongan, situasi dan kesempatan akan mendukung individu untuk memunculkan energi atau potensi lain yang dimilikinya. Menurut McClelland, dorongan atau motivasi untuk menggerakkan potensi tersebut dibagi menjadi tiga hal, yakni:³¹

²⁹ Hamzah, B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*(Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm.47

³⁰ A Usmara, *Motivasi Kerja: Proses, Teori, dan Praktik*(Yogyakarta: Amara Books, 2006) hlm.28

³¹ Cindy Lestari, Hasan Susanto, dan Nanang, "*Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland,*" Edukasia Islamika, 2018, hlm.190

1) Kebutuhan akan prestasi (*Need of achievement*)

Menurut McClelland, setiap individu pasti mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan. Dorongan akan hal tersebut kemudian mengarahkan individu untuk berusaha lebih keras demi mendapatkan tujuan yang ingin dicapainya dan bukan hanya dalam bentuk penghargaan saja. Karena pada dasarnya, manusia yang memiliki dorongan untuk berprestasi akan melakukan suatu usaha yang berat sekalipun demi mendapatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapainya, mereka akan mengesampingkan penghargaan jika telah mendapatkan tujuan yang diinginkannya.

2) Kebutuhan akan kekuasaan (*Need of power*)

Seseorang yang memiliki kebutuhan akan kekuasaan akan cenderung ingin menjadi yang berpengaruh atau memiliki pengaruh serta dapat mengendalikan individu lainnya. Dalam hal ini, McClelland menjelaskan bahwa individu yang memiliki kebutuhan akan *power* yang tinggi akan memiliki sifat tanggung jawab yang besar, merasa senang jika ditempatkan dalam situasi kompetitif, berorientasi pada status sosial, dan berupaya untuk mempengaruhi individu lain.

3) Kebutuhan akan afiliasi (*Need of affiliation*)

Kebutuhan ini dilakukan untuk dapat memperoleh hubungan sosial yang baik. Kebutuhan ini dilakukan seseorang atau individu yang memiliki kecenderungan untuk menciptakan persahabatan, menjalin situasi yang kooperatif, menciptakan hubungan timbal balik yang baik. Dalam aspek pendidikan, kebutuhan akan afiliasi ini dapat diwujudkan dalam proses belajar

mengajar yakni adanya hubungan yang baik antara guru sebagai tenaga pendidikan dengan siswanya, maupun hubungan antar sesama siswa. Seseorang yang memiliki kebutuhan akan afiliasi yang tinggi akan merasa senang jika eksistensinya dianggap berharga dan dimanfaatkan dalam lingkungan sosial atau dalam kelompoknya.

Lebih lanjut tentang motivasi, McClelland juga mengatakan bahwa terdapat dua faktor penting yang dimiliki oleh motivasi, yakni stimulus atau tanda atau dorongan dari lingkungan, afeksi pada individu. Menurutnya, hal yang memiliki peranan sangat penting dalam mengembangkan motif prestasi adalah keluarga (orang tua) dan lingkungan sekitarnya.³²

b. Teori Naluri

Dalam buku berjudul *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Abdul Rahman Shaleh menjelaskan bahwasannya teori naluri merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Semua tindakan dan pemikiran manusia adalah hasil dari naluri yang tidak ada hubungannya dengan akal, sebab naluri merupakan kekuatan biologis bawaan yang akan mempengaruhi individu dalam bertindak dengan cara tertentu dan dalam waktu yang tepat.³³ Dengan kata lain, dalam teori naluri menuturkan bahwa seseorang tidak memilih untuk mencapai tujuan atau melakukan tindakan dengan menggunakan akal, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan bawaan yang

³² Purwa, Atmaja Prawira, op. cit. hlm.339

³³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2009) hlm.187

menentukan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan. Freud juga menuturkan bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari seolah menjadi *pattern* yang menentukan pola perilaku dan sikap manusia.

c. Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini disebut juga dengan teori lingkungan hidup. Sebab, seseorang belajar banyak dari lingkungan dan kebudayaan tempat mereka hidup dan berkembang, oleh karena itu akan membentuk pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan tempatnya hidup. Teori ini juga menyebutkan, apabila seorang pendidik akan memotivasi anak didiknya, hendaknya ia benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan serta kebudayaan dari anak didiknya.³⁴

4. Motivasi Belajar

a. Definisi Belajar

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian dari belajar, yakni berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; dan berubahnya tingkah laku atau terjadinya tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³⁵ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa belajar adalah proses yang merubah seseorang ke arah yang lebih dari sebelumnya, belajar dapat terjadi karena adanya pengalaman.

³⁴ Ibid., hlm.188

³⁵ "Belajar," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar> (diakses pada 26 November 2020, pukul 11.56 WIB)

Secara terminologi, banyak para ahli yang mengemukakan pengertian dari belajar diantaranya:

- a. Ernest R. Hilgard menyatakan yang dikutip dalam buku berjudul *Psikologi Pendidikan* dari Sumadi Suryabrata, bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan yang memang dilakukan secara sengaja dan kemudian menimbulkan perubahan yang berbeda keadaannya dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya sebelumnya. Dimana sifat perubahan tersebut relatif permanen dan tidak akan kembali ke keadaan semula. Namun perubahan tersebut tidak dapat diterapkan dalam situasi yang bersifat sesaat, dalam hal ini seperti ketika sakit, kelelahan, mabuk, dan sebagainya yang hanya bersifat sesaat.³⁶
- b. Muhibbin Syah, dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, menjelaskan bahwa belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang baru dan berlangsung secara progresif.³⁷
- c. Abdillah yang dikutip oleh Aunurrahman dalam buku yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, menyatakan bahwasannya belajar merupakan suatu usaha yang sadar dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku dan dilakukan karena mendapat pengalaman yang didalamnya terkait aspek – aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan maksud untuk memperoleh tujuan tertentu.³⁸

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm.252

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm.89

³⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.47

Dari berbagai pendapat oleh para ahli tersebut maka belajar dapat diartikan sebagai proses yang sejatinya akan membawa perubahan pada individu yang melakukannya, perubahan tersebut dapat mengarah ke arah keterampilan, pengetahuan, sikap, minat, watak dan juga mengarah ke penyesuaian diri.³⁹ Dari sinilah penulis menarik kesimpulan bahwasannya belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menuju arah yang berbeda dari sebelumnya, baik itu menjadi semakin baik atau tidak, di dalamnya mereka akan mengalami perubahan akibat belajar yakni dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan motivasi dan belajar, bahwa motivasi dapat menjadi faktor bagaimana seorang siswa dalam proses belajarnya, apakah ada dorongan yang menjadikan siswa tersebut menjadi giat, rajin, dan bersemangat dalam belajar serta untuk menempuh pendidikan atau justru dorongan yang membuat siswa malah tidak bersemangat dan bahkan malas untuk belajar. Karena pada sejatinya motivasi belajar ini sangat perlu guna mendukung siswa untuk menggapai tujuan yang diinginkannya, karena seperti dalam penjelasan sebelumnya, motivasi belajar dapat berperan sebagai penentuan prestasi belajar siswa.

³⁹ Anna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, Edisi 2017 Vol. 5 No. 2, hlm.173

b. Definisi Motivasi Belajar

Pengertian motivasi belajar dilihat dari buku yang berjudul *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling* oleh Endang Sri Astuti, menjelaskan hal tersebut menjadi sesuatu yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan seorang siswa untuk belajar.⁴⁰ Motivasi belajar ialah datang dari dalam diri manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang berguna dalam menambah pengalaman dan pengetahuan. Motivasi belajar juga erat sekali dengan kaitannya terhadap bagaimana perilaku siswa di sekolah. Dalam motivasi belajar ini, semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa untuk melanjutkan jenjang ke pendidikan yang lebih tinggi, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh. Dari sinilah terlihat kaitan antara hasil dan usaha yang dilakukan oleh masing masing orang atau siswa.

Motivasi dan belajar sangat erat kaitannya, banyak siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar sehingga berimbas pada prestasinya yang rendah, namun hal tersebut bukan disebabkan karena kurangnya kemampuan dari siswa itu sendiri, melainkan dari tidak adanya motivasi dalam belajar yang menyebabkan ia tidak bersemangat dalam mengarahkan segala kemampuannya untuk belajar. Banyak sekali cara untuk menumbuhkan atau mendorong semangat belajar dan motivasi siswa untuk belajar, selain orang tua di rumah, guru sebagai tenaga pendidik di sekolah juga diharapkan tidak hanya sekedar

⁴⁰ Endang Sri Astuti R, *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2010) hlm.67

memberikan tugas dan mengajar, namun juga dapat memberikan motivasi kepada siswanya.⁴¹

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dari penjelasan sebelumnya telah disebutkan bahwa guru sebagai tenaga pendidikan juga memegang peranan penting dalam memberikan motivasi belajar kepada semua siswanya. Karena dengan memotivasi, guru dapat mengarahkan dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan atau prestasi yang mereka inginkan.

Berikut adalah fungsi dari motivasi dalam proses pembelajaran:⁴²

- a. Sebagai Penunjuk arah, adanya motivasi yang baik akan berdampak pada hasil yang baik pula. Oleh karena itu, motivasi berfungsi sebagai pengarah perilaku siswa untuk mencapai prestasi melalui usaha usaha yang mereka lakukan.
- b. Mendorong siswa untuk melakukan aktivitas, seseorang dapat melakukan kegiatan karena didorong oleh keinginan untuk melaksanakannya. Dorongan itulah yang dapat disebut dengan motivasi, semangat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas sangat ditentukan oleh besar atau kecilnya motivasi yang ia terima. Demikian juga dengan siswa, mereka semangat belajar dan bersekolah dapat karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri, dari guru, atau dari orang tua, dengan tujuan bahwa mereka ingin mencapai prestasi yang diinginkan.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010) hlm.249

⁴² Ibid., hlm.251-252

Maka, dapat dikatakan bahwa motivasi akan memberikan dorongan dan arahan kepada seseorang untuk mencapai suatu tujuan atau prestasi yang telah diinginkan sebelumnya. Untuk siswa, fungsi motivasi adalah sebagai alat pendorong dalam menggapai tujuan mereka, maka dari itu mereka dapat memilih dan memilah perbuatan yang bagaimana dan seperti apa yang dapat mereka laksanakan dan bermanfaat terhadap tujuan yang akan dicapai.⁴³

6. Jenis – Jenis Motivasi Belajar

Sri Hapsari, dalam bukunya berjudul *Psikologi Pendidikan* mengemukakan tentang jenis motivasi, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik berarti motivasi belajar yang berasal dari dalam diri manusia yang tidak memerlukan adanya dorongan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang atau motivasi yang memerlukan adanya dorongan dari luar.⁴⁴

Terkait dengan motivasi belajar seorang siswa, maka jenis motivasi intrinsik amat sangat besar peranannya dibanding dengan motivasi ekstrinsik. Hal tersebut karena adanya semangat atau dorongan dari dalam diri siswa sendiri untuk berusaha dalam belajar. Meskipun banyaknya dorongan dari luar diri siswa namun jika tidak adanya semangat atau dorongan dari dalam diri sendiri, maka dapat dilihat bahwa nantinya keinginan siswa untuk belajar akan mudah hilang. Berbeda jika motivasi tersebut bersifat instrinsik, siswa akan memiliki keinginan dan semangat untuk

⁴³ Anna Emda, op. cit. hlm.176

⁴⁴ Sri Hapsari, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 74

belajar dari dalam diri sendiri dan menjadikan hasil belajar yang baik atau maksimal. Karena pada dasarnya jika seseorang tersebut mempunyai usaha yang gigih maka ia akan gigih melakukan segala cara untuk dapat mencapai tujuan.

Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar tidak memberikan efek apaun terhadap usaha dan semangat siswa alam mencapai tujuan. Memang benar, seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat akan cenderung aktif dalam belajar tanpa ada perintah dari guru ataupun orang tua. Namun, dengan adanya motivasi ekstrinsik akan menjadikan proses belajar siswa lebih kuat dan tentunya dibarengi dengan adanya motivasi intrinsik.

John W. Santrock, menuturkan bahwa jenis motivasi ekstrinsik adalah keinginan yang ada karena dorongan untuk mendapatkan suatu penghargaan eksternal atau untuk menghindari hukuman eksternal. Motivasi jenis ini adalah dorongan yang diberikan oleh orang lain untuk mencapai prestasi, motivasi ekstrinsik berupa penghargaan eksternal biasanya dapat berbentuk pujian, nasehat, semangat, hadiah dan lain lain, yang diberikan oleh orang tua, guru, serta orang orang terkasih.

7. Prinsip Motivasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, terdapat beberapa prinsip motivasi, yakni sebagai berikut:⁴⁵

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, op. cit. hlm.156

Seseorang siswa yang berminat dalam belajar belum tentu melakukan kegiatan belajar. Itulah yang membedakan minat dan motivasi, sebab minat merupakan alat dalam motivasi sedangkan motivasi, merupakan pendorong untuk melakukan kegiatan. Pada ilmu psikologi sendiri, minat adalah kecenderungan untuk menyenangi sesuatu dan belum sampai melakukannya, namun minat dapat menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan motivasi.

- b. Motivasi intrinsik cenderung lebih utama dibanding dengan motivasi ekstrinsik

Telah banyak dijelaskan diatas mengenai jenis motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam penerapannya, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang biasa berupa penghargaan, pujian, semangat, dan hukuman, karena berasal dari luar diri siswa. Motivasi seperti itu akan menyebabkan siswa menjadi ketergantungan dengan orang lain dan menimbulkan ketidakpercayaan diri sendiri akan kemampuannya. Oleh sebab itulah motivasi intrinsik jauh lebih diutamakan daripada motivasi ekstrinsik.

- c. Motivasi berupa pujian atau penghargaan akan jauh lebih baik dibanding motivasi berupa hukuman

Motivasi tidak selalu berbentuk pujian atau penghargaan, ada beberapa motivasi yang berbentuk hukuman diberikan kepada seorang siswa. Tujuannya sama, adalah untuk menjadi penggerak atau pendorong dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi berupa hukuman diberikan jika ada siswa

yang berperilaku negatif, harapannya adalah agar siswa mengurangi atau bahkan berhenti untuk melakukan kesalahan lagi.

d. Motivasi dan kebutuhan dalam belajar memiliki hubungan yang erat

Prinsip ini lebih menunjukkan peran dari adanya motivasi ekstrinsik, yakni siswa yang memiliki motivasi instrinsik yang kuat dan semangat dalam belajarnya tetap akan menginginkan adanya penghargaan. Mereka ingin apa yang telah mereka capai itu dianggap dan dihargai, dikagumi, dan dihormati oleh orang-orang sekitar mereka. Kebutuhan akan penghargaan, perhatian dan status merupakan hal yang wajar yang diinginkan oleh siswa dan dapat menjadikan motivasi tersendiri.

e. Rasa optimisme dapat ditumbuhkan melalui motivasi

Seorang siswa yang mendapatkan banyak motivasi baik instrinsik ataupun ekstrinsik, akan merasa percaya diri dalam melakukan pembelajaran karena berkeyakinan bahwa belajar bukanlah hal yang sia-sia untuk dilakukan.

f. Prestasi yang baik lahir dari motivasi

Sudah berbagai banyak sumber dan catatan yang menyebutkan bahwa semakin baik motivasi yang didapat oleh seseorang maka akan semakin maksimal hasil atau prestasi yang diraihinya. Hal ini juga kerap menjadi indikator apabila prestasi seseorang dirasa kurang hal tersebut dapat jadi berkaitan dengan motivasi yang rendah.

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya prinsip motivasi belajar seharusnya dapat diterapkan dalam pembelajaran agar motivasi

dapat berjalan dengan lebih optimal. Karena pada dasarnya, jika seorang siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka kegiatan belajar akan memberikan hasil yang kurang maksimal atau bahkan tidak akan ada kegiatan belajar, sejatinya tidak ada siswa yang belajar tanpa adanya motivasi atau dorongan, baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dorongan yang berasal dari luar. Oleh karena itulah, dalam setiap aktivitas belajar seseorang akan membutuhkan peranan dari motivasi.

B. Buruh Harian Lepas

1. Definisi Buruh Harian Lepas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia buruh berarti orang yang bekerja untuk orang orang lain dengan mendapat upah.⁴⁶ Sedangkan dalam *Merriam-Webster* buruh memiliki arti *laborer* yang berarti *a person who does unskilled physical work for wages* yaitu seseorang yang melakukan suatu pekerjaan fisik tanpa keterampilan skill yang mumpuni demi mendapatkan upah.⁴⁷ Kemudian berdasarkan *Oxford Dictionaries*, buruh memiliki arti sebagai *a person whose job involves hard physical work that does not need specials skills, especially work that is done outdoors*.⁴⁸ Pada kamus online *Cambridge Dictionary*, buruh terbagi

⁴⁶ "Buruh," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/buruh> (diakses pada 26 November 2020, pukul 16.16 WIB)

⁴⁷ "Laborer," <https://www.merriam-webster.com/dictionary/laborer> (diakses pada 26 November 2020, pukul 16.17 WIB)

⁴⁸ "Laborer," <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/laborer?q=laborer> (diakses pada 26 November 2020, pukul 16.21 WIB)

menjadi dua jenis yakni, buruh dengan skill (*skilled labour*) atau lebih merujuk pada karyawan dan buruh yang mengandalkan pekerjaan fisik (*unskilled labour*).⁴⁹

Di dalam Undang Undang pasal 1 ayat (3) menyebutkan tentang apa yang dimaksud dengan buruh atau pekerja, yakni adalah “setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”.⁵⁰ Mengacu dalam UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2, sebetulnya menjelaskan pengertian yang sama antara buruh. Dari berbagai pengertian tersebut seharusnya tidak terdapat perbedaan antara buruh dan pekerja, namun budaya masyarakat Indonesia menjadikan buruh sebagai golongan yang kerap dianggap rendah, dimana buruh adalah pekerja yang lebih sering mengandalkan otot daripada akal dan tidak mempunyai skill yang mumpuni dalam melaksanakan pekerjaannya.

Sedangkan buruh harian lepas adalah mereka yang bekerja pada seseorang atau suatu lembaga atau pabrik yang imbalannya diberikan harian atau sesuai dengan jumlah hari mereka melakukan pekerjaan serta jumlah unit yang dihasilkan. Berdasarkan Serikat Pekerja Nasional (SPN) perjanjian pemberian upah kepada buruh harian lepas dilakukan atas kesepakatan kedua belah pihak, jadi masih belum diatur oleh pemerintah.

Hal lain yang menjadi pembeda antara pengertian buruh dan pekerja adalah pengertian pekerja lebih condong kepada proses dan sering bersifat mandiri, ini berarti pekerja dapat saja mendirikan pekerjaan sendiri kemudian menggaji diri sendiri, misalnya seperti seorang petani yang mempunyai sawah garapan sendiri,

⁴⁹ “Apakah Buruh dan Karyawan itu Berbeda?” <https://mojok.co/apk/komen/versus/buruh-dan-karyawan/> (diakses pada 26 November 2020, pukul 16.25 WIB)

⁵⁰ Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 Ayat (3)

atau dokter yang membuka praktek sendiri, dan lain lain. Sedangkan buruh dan buruh harian lepas adalah mereka yang bekerja untuk orang lain dan diberi upah sesuai dengan apa yang telah mereka hasilkan dari pekerjaan di hari itu.⁵¹

2. Jenis – Jenis Buruh

Dari sumber wikipedia menyebutkan pembagian klasifikasi buruh menjadi 2, yakni buruh profesional dan buruh kasar. Buruh profesional biasanya menggunakan otak dan tenaga dalam pekerjaannya sedangkan buruh kasar biasanya hanya menggunakan tenaga otot dalam bekerja. Didasarkan dari upah yang diterima, buruh biasanya dibedakan menjadi:⁵²

- a. Buruh yang dibayarkan secara bulanan
- b. Buruh harian lepas, upah buruh ini dibayarkan setiap minggu atau dua minggu sekali sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak serta berdasarkan jumlah hari kehadiran buruh atau pekerja tersebut.
- c. Buruh borongan, upah buruh ini dibayarkan setiap bulan atau setiap minggu tergantung kesepakatan dan hasil prestasi yang didapatkan oleh para pekerja, baik secara perseorangan ataupun secara kelompok.

Berikut adalah jenis jenis buruh yakni:⁵³

- a. Buruh harian, adalah buruh yang menerima upah berdasarkan hari kerja.

⁵¹ “Pengertian Buruh,” <https://spn.or.id/pengertian-buruh/> (diakses pada 26 November 2020, pukul 16.48)

⁵² “Buruh,” <http://repository.uin-suska.ac.id/6389/4/BAB%20III.pdf> (diakses pada 26 November 2020, pukul 17.06 WIB)

⁵³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) cet-7, hlm 159

- b. Buruh kasar, adalah buruh yang hanya menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian tertentu.
- c. Buruh musiman, adalah buruh yang bekerja hanya pada saat musim tertentu, biasanya identik dengan buruh panggul pasar, buruh buah buahan musiman yang bekerja di kebun milik seseorang.
- d. Buruh pabrik, yakni buruh yang bekerja di pabrik.
- e. Buruh tambang, adalah buruh yang bekerja di pertambangan.
- f. Buruh tani, yakni buruh yang menerima penghasilan dari bekerja di kebun atau sawah milik orang lain.
- g. Buruh terampil, yakni buruh yang memiliki keterampilan tertentu.
- h. Buruh terlatih, adalah buruh yang sudah dilatih untuk keterampilan tertentu.

3. Kondisi Buruh di Indonesia

Jika menyebut kata buruh yang langsung terlintas dalam pikiran kebanyakan orang adalah pekerja kasar yang mengandalkan tenaga daripada pikiran dan dibayar sesuai dengan pekerjaannya. Namun seperti yang sudah dibahas di atas, buruh tidak serendah yang dipikirkan tergantung jenis buruh seperti apa. Di Indonesia sendiri, sudah banyak perserikatan buruh yang bergerak menyuarkan kesetaraan baik dari cara pandang dan hal lain yang menyangkut antara buruh dan tenaga kerja lainnya. Hal tersebut juga didukung dengan adanya peringatan hari buruh yang jatuh pada setiap tanggal 1 Mei.⁵⁴

⁵⁴ Idi Setyo Utomo, 2005. "Suatu Tinjauan Tentang Tenaga Kerja Buruh di Indonesia," *Journal The Winners*, Edisi 2005, Vol. 6 No. 1, hlm.85

Menurut Susetiawan, tidak diketahui secara pasti asal dari kata buruh itu sendiri, namun berdasarkan paparan seorang sosiolog yang mengupas mengenai *Konflik Sosial*, menjelaskan bahwa asal kata buruh berawal dari bahasa keseharian petani Jawa yang selanjutnya diidentifikasi dengan konsep proletariat dan menunjukkan pada suatu hubungan konfliktual antara pekerja dengan majikan serta dengan penekanan pada pemikiran perjuangan kelas.⁵⁵

Melihat kondisi buruh yang ada di Indonesia saat ini dapat dikatakan tidak merata penyebaran kesejahteraannya. Terlebih masalah UMR (Upah Minimum Regional), selama ini UMR selalu menjadi masalah setiap akan ditetapkan ataupun setelah selesai ditetapkan oleh pemerintah. Baik perdebatan antara perusahaan dengan pemerintah, perusahaan dengan buruh ataupun buruh dengan pemerintah seolah belum menemukan titik terangnya. Tidak hanya itu, akar permasalahan yang terjadi pada buruh ataupun pekerja terletak pada persoalan hubungan dan kesepakatan antara pengusaha dan pemerintah. Berikut ini merupakan problematika yang menjadikan kondisi buruh di Indonesia berada di garis ketidakadilan dari pengusaha dan pemerintah:⁵⁶

- a. Problem Upah, seperti yang telah disebutkan di atas mengenai tidak meratanya UMR yang didapatkan oleh para pekerja terlebih buruh, dalam hal ini masalah upah juga menjadi problem yang langsung menyentuh buruh. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat tidak sebanding dengan

⁵⁵ Susetiawan, *Konflik Sosial, Kajian Sosiologis, Hubungan Buruh, Perusahaan dan Negara di Indonesia*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2000) hlm.11

⁵⁶ "Problematika Buruh di Indonesia," <https://spn.or.id/problematika-buruh-di-indonesia/> (diakses pada 26 November 2020, pukul 18.39 WIB)

upah atau penghasilan yang didapat. Upah yang tidak sebanding juga dapat menyebabkan masalah sosial dan kesehatan di kalangan buruh.

- b. Problem Pemenuhan Kebutuhan dan Kesejahteraan Hidup, Aristoteles telah menjelaskan bahwa pada dasarnya kebutuhan dasar manusia adalah semua yang ada dalam dimensi manusia itu sendiri yakni menyangkut kebutuhan akan materi, kesehatan, dan sosial. Yang pada intinya adalah seharusnya semua manusia berhak untuk memenuhi kebutuhannya. Namun disini kondisi buruh lagi lagi dikesampingkan, terlebih buruh harian lepas. Mereka tetap harus memenuhi kebutuhan sedangkan terbentur dengan besarnya penghasilan yang didapatkan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya.
- c. Problem Pemutusan Hubungan Kerja, meskipun telah banyak tercipta lapangan pekerjaan tapi pengangguran seolah masih menjadi hal yang umum terjadi di Indonesia. Penyebab salah satunya adalah PHK atau pemutusan hak kerja.
- d. Problem Lapangan Pekerjaan, melonjaknya jumlah penduduk usia produktif namun relatif sedikitnya lapangan pekerjaan dapat menimbulkan gejolak sosial yang lebih luas serta angka pengangguran yang tinggi.

Melihat kondisi dan permasalahan seperti yang dijelaskan diatas, seharusnya negara mampu memperbaiki masalah kebijakan dan pengaturan pelaksanaan ketenagakerjaan agar dapat tercipta keadaan buruh yang sejahtera.

4. Kondisi Buruh di Malang

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang yang menjelaskan mengenai survei upah buruh, maka dapat diperoleh hasil yang menyatakan status buruh di Kabupaten Malang, yakni sebagai berikut:⁵⁷

a. Buruh harian lepas

Buruh jenis ini adalah buruh yang diupah berdasarkan jumlah hari kerjanya. Pada umumnya, upah buruh harian lepas tidak dibedakan antara gaji pokok dan tunjangan lainnya.

b. Buruh borongan

Adalah buruh yang langsung dibayar oleh perusahaan sesuai dengan persatuan hasil yang mereka dapatkan. Namun hal ini tidak termasuk buruh borongan yang bekerja di rumah sendiri secara makloon.

c. Buruh harian tetap

Upah buruh harian tetap biasanya terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap, dapat terjadi kemungkinan pemotongan upah sesuai kesepakatan jika karyawan absen bekerja.

d. Buruh bulanan

Yakni buruh yang menerima upah atau gaji yang tetap setiap bulannya setiap periode pembayaran.

Didapat dari laman *website* Badan Pusat Statistik Kota Malang, yang ditinjau dari survey penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja berdasarkan status

⁵⁷ "Buruh," <https://malangkab.bps.go.id/subject/19/upah--buruh.html> (diakses pada 26 November 2020, pukul 19.19 WIB)

pendidikan yang ditamatkan, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa sebagian pekerja yang memiliki tingkat pendidikan dari SMA hingga pendidikan tinggi justru lebih banyak terserap menjadi buruh atau pegawai dan karyawan. Sebaliknya, semakin tinggi tamatan tingkat pendidikan, maka akan semakin kecil terserap di status pekerjaan bebas yang mencakup pertanian atau non pertanian, berikut merupakan persentasenya.⁵⁸

Lapangan Pekerjaan Utama	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
	SD ke Bawah	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	19,90	16,71	23,43	13,88
Buruh/Karyawan/Pegawai	8,29	11,80	7,66	5,47
FORMAL	4,01	4,95	4,07	6,11
Berusaha Sendiri	50,30	51,06	57,50	70,42
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	0,93	0,68	0,00	0,00
Pekerja Bebas Pertanian	10,29	4,11	2,72	0,00
Pekerja Bebas Non Pertanian	6,28	10,70	4,62	4,12
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	19,90	16,71	23,43	13,88
INFORMAL	8,29	11,80	7,66	5,47
Kota Malang	100,00	100,00	100,00	100,00

Gambar 2.1

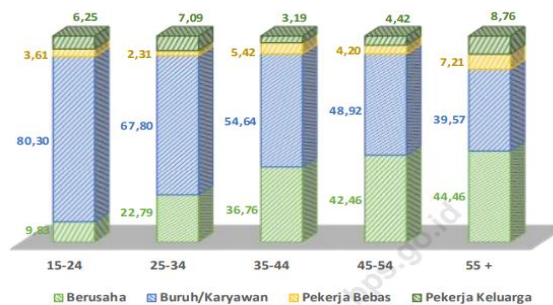
Persentase tahun 2018 mengenai penduduk 15 tahun ke atas di Kota Malang yang bekerja menurut status pekerjaan utama dan pendidikan tinggi yang ditamatkan.⁵⁹

Sementara itu, berdasarkan kelompok umur, semakin tua umur seseorang maka pekerjaan sebagai buruh atau karyawan akan semakin berkurang karena kemungkinan dengan bertambahnya usia, mereka tidak dapat lagi bekerja sebagai buruh, namun disisi lain mereka harus tetap mencukupi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan keluarga, maka sebab itu mereka memilih untuk membuka usaha sendiri, berikut adalah persentasenya:⁶⁰

⁵⁸ Laporan Eksekutif Ketenagakerjaan Kota Malang Tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2018) hlm.35

⁵⁹ BPS Kota Malang mengenai Penduduk Usia Produktif yang bekerja

⁶⁰ Ibid., hlm.36



Gambar 2.2

Presentase penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Malang yang bekerja menurut status pekerjaan utama dan kelompok umur, tahun 2018.

Dari beberapa informasi serta data data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi buruh yang berada di Malang, baik itu wilayah Kabupaten dan Kota cenderung ditempati oleh usia muda dan bahkan dari mereka yang tamatan pendidikan jenjang SMA sederajat hingga perguruan tinggi.

C. Motivasi Melanjutkan Studi ke Jenjang Pendidikan Tinggi

1. Definisi Pendidikan Tinggi

Mengacu pada KBBI, pendidikan diartikan sebagai suatu cara untuk merubah sikap serta perilaku individu atau suatu kelompok menuju ke arah yang lebih dewasa, adapun dengan melalui proses seperti pelatihan dan pembelajaran serta kegiatan mendidik lainnya.⁶¹ Pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab I Pasal 1 Ayat (1) telah menyatakan pengertian dari pendidikan yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

⁶¹ “Pendidikan,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/PENDIDIKAN>. (Diakses pada 19 Oktober 2020, pukul 13.00 WIB)

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁶²

Masih dalam UU yang sama yakni tentang sistem pendidikan nasional, di dalamnya juga menyatakan pengertian dari pendidikan tinggi, seperti yang terdapat dalam Pasal 19 Ayat (1) dan (2) yang berbunyi “Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi” dan “Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka”⁶³

Menurut Soejono Dardjowidjojo, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan tingkat tinggi yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setingginya melalui jalur pendidikan sekolah.⁶⁴

2. Bentuk-Bentuk Pendidikan Tinggi

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bentuk bentuk pendidikan tinggi yakni sebagai berikut.⁶⁵

- a. Akademik, merupakan pendidikan tinggi yang didalamnya menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang sebagai ilmu pengetahuan atau kesenian tertentu.

⁶² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

⁶³ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 19

⁶⁴ Soedjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003) hlm.42

⁶⁵ Rudi, Mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karir* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004) hlm.108

- b. Politeknik, merupakan pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah pengetahuan khusus.
- c. Sekolah Tinggi, merupakan pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional dalam bidang disiplin ilmu tertentu.
- d. Institut, merupakan pendidikan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional dalam bidang disiplin ilmu tertentu.
- e. Universitas, merupakan pendidikan tinggi yang terdiri dari berbagai fakultas dari bermacam-macam disiplin ilmu.

3. Definisi Motivasi Melanjutkan Studi ke Jenjang Pendidikan Tinggi

Pada penjelasan sebelumnya telah banyak dibahas mengenai pengertian dari motivasi, yakni adalah sebuah dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri atau bisa dikatakan sebagai motivasi intrinsik, dan dorongan yang berasal dari luar atau disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi ini ada sebagai alat yang menandakan bahwa seorang manusia berkeinginan atau mempunyai hasrat untuk melakukan sesuatu kegiatan demi mencapai tujuan yang diinginkannya.

Demikian halnya dengan motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, yang berarti bahwa adanya hasrat, keinginan, serta dorongan dari seseorang untuk tergerak dalam melakukan suatu usaha agar bisa mencapai tujuan untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi.

Berdasarkan definisi motivasi belajar, jenis motivasi belajar, fungsi motivasi belajar dan prinsip dari motivasi belajar tersebut, maka keterkaitan

konteks yang sengaja peneliti hubungkan adalah mengenai motivasi belajar dengan motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Artinya, bagaimana motivasi yang hakikatnya adalah sebuah penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau dorongan yang berasal dari luar yang dapat menjadikan seseorang atau sekelompok orang melakukan sesuatu kegiatan sehingga mencapai tujuan yang diinginkannya. Dimana dalam hal ini adalah dorongan sehingga siswa menginginkan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, yang di dalamnya terdapat beberapa faktor yang dapat menumbuhkan atau menghambat motivasi dari siswa tersebut.

4. Motivasi Melanjutkan Studi ke Jenjang Pendidikan Tinggi dalam

Pandangan Islam

Banyak pepatah yang menyebutkan pentingnya menempuh pendidikan setinggi tingginya, semangat yang diperoleh dari kutipan kutipan orang lain tersebut juga termasuk dalam motivasi ekstrinsik. Seperti kutipan pentingnya pendidikan yang dikeluarkan oleh Aristoteles yakni “Pendidikan adalah bekal terbaik untuk perjalanan hidup” yang berarti pendidikan yang didapatkan dari SD hingga kuliah akan membuat kehidupan di masa yang akan datang menjadi lebih berarti dan bermanfaat.

Dalam islam, pendidikan tidak terkekang atau tidak dibatasi oleh waktu, maka pendidikan bisa dilaksanakan kapan saja tanpa batasan waktu. Islam juga banyak menumbuhkan motivasi untuk menempuh pendidikan dengan cara selalu meningkatkan kualitas pengetahuan dan keilmuannya kepada para pemeluknya. Selain tidak adanya batasan waktu, islam juga tidak memandang beda antara umat

yang miskin, kaya, tua, muda, laki-laki ataupun perempuan dalam pemenuhan kewajiban akan pendidikan. Sebab, pemenuhan akan ilmu pengetahuan tidak cukup jika hanya terikat dengan urusan akhirat saja, melainkan islam juga mengharuskan umatnya untuk bersemangat mencari ilmu pengetahuan yang terkait dengan urusan duniawi. Sebab, kebahagiaan hari esok (akhirat) tidak akan bisa dicapai tanpa melalui jalan di kehidupan dunia.

Allah SWT sering kali berfirman mengenai pentingnya mencari ilmu pengetahuan dan pentingnya memiliki ilmu pengetahuan, karena tanpa adanya pengetahuan maka kehidupan manusia akan dijalani dengan kesengsaraan. Bahkan, kitab Al-Qur'an yang sejatinya sebagai pedoman hidup bagi umat muslim telah memosisikan umat yang memiliki ilmu pengetahuan dengan posisi yang paling tinggi diantara umat lain.

Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT pada Q.S Al-Mujadalah Ayat 11, yang menjelaskan tentang adab bermajlis serta motivasi untuk belajar dan menuntut ilmu, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.” Q.S Al-Mujadilah Ayat 11.

Dari surat tersebut, terdapat poin penting yakni yakni bahwa Allah SWT akan meninggikan beberapa derajat bagi orang yang berilmu serta Allah maha

mengetahui tentang segala sesuatu yang dikerjakan hambaNya dan motivasi apa dibalik perbuatan yang dilakukan oleh hambaNya itu, maka Allah SWT akan memberikan balasan sesuai dengan hakikat dan motivasi perbuatan tersebut.⁶⁶

Selanjutnya, bukti lain bahwa islam sangat menganjurkan umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan ialah disebutkan dalam hadits yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad ﷺ yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي دَرْدَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَّبِعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ رِضَاعًا بِمَا صَنَعَ وَأَنَّ الْعَالِمَ لَيْسَتْغَفِرَ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْعَرْضِ حَتَّى الْخَيْتَانِ فِي الْمَاءِ , وَ فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعِبَادِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ , وَ أَنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ لَمْ يَرْتُوا دِينًا وَلَا دِرْهَامًا , إِنَّمَا وَرِثُوا الْعِلْمَ , فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَ أَفِرٍ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ)

Yang artinya: Dari Abu Darda' R.A. beliau berkata "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda," "Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga, dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya bagi penuntut ilmu yang ridho pada apa yang mereka kerjakan, dan sesungguhnya orang yang alim dimintakan ampunan oleh makhluk yang ada di langit dan yang ada di bumi, hingga ikan-ikan yang ada di air, dan keutamaan yang alim atas orang yang ahli ibadah seperti keutamaan bulan atas seluruh bintang, dan sesungguhnya ulama' adalah pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan tidak mewariskan dirham, melainkan mewariskan ilmu, maka barang siapa yang mengambilnya maka hendaklah ia mengambil dengan bagian yang sempurna." (H.R Abu Daud dan Tirmidzi)

Dalam hadits tersebut, orang yang menuntut ilmu sehingga ia menjadi berilmu, akan lebih utama dibanding orang yang ahli ibadah. Karena, orang yang berilmu bisa memberikan pengaruh akan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain,

⁶⁶ "Tafsir Surah Al-Mujadalah Ayat 11," <https://umma.id/article/share/id/1002/301100> (diakses pada 27 November 2020, pukul 14.06 WIB)

namun orang yang ahli ibadah tidak bisa memberikan pengaruhnya. Seorang alim yang benar akan senantiasa menyibukkan diri dengan ilmu tetapi tidak akan mengesampingkan amalan. Berbeda dengan ahli ibadah, mereka akan menyibukkan diri dengan beribadah tanpa mengetahui dasar ilmu dari ibadah yang mereka lakukan tersebut. Itulah mengapa orang berilmu layaknya bulan yang memiliki keutamaan atas seluruh bintang.⁶⁷

Islam menekankan untuk tidak hanya mencari ilmu dunia saja, namun juga ilmu untuk bekal akhirat oleh sebab itulah, islam juga mengutamakan agar umat senantiasa membekali diri dengan ilmu agama. Karena seorang profesor, doktor, doter, diploma, dan ilmuan lainnya yang tetap mengenal dan mengutamakan ilmu agama akan jauh berbeda dibanding mereka yang tidak mengenal agama.⁶⁸

Penjelasan mengenai orang yang mencari jalan untuk berilmu diartikan menjadi dua, yakni yang pertama adalah mereka yang memang benar-benar melewati suatu jalan agar sampai dalam majlis ilmu. Kemudian yang kedua adalah mereka yang mencari ilmu melalui berbagai cara yakni semisal mendengar, membaca, melihat, duduk, berdiri, mencatat, atau menghadiri dalam suatu majlis ilmu.⁶⁹ Dalam hadist di atas juga menjelaskan bahwa orang yang berilmu akan dimudahkan jalannya menuju surga. Hal tersebut dikarenakan orang yang memiliki ilmu akan cenderung mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, jadi mereka akan lebih berhati hati dalam melakukan suatu hal serta akan mengamalkan

⁶⁷ “Semangat meraih ilmu,” <https://umma.id/article/share/id/6/27203> (diakses pada 27 November 2020, pukul 15.17 WIB)

⁶⁸ “Semangat meraih ilmu,” <https://umma.id/article/share/id/6/27203> (diakses pada 27 November 2020, pukul 15.17 WIB)

⁶⁹ “Semangat meraih ilmu,” <https://umma.id/article/share/id/6/27203> (diakses pada 27 November 2020, pukul 15.17 WIB)

perbuatan shalih. Karena pada dasarnya Allah akan memberikan taufik kepada orang-orang yang menuntut ilmu dengan ikhlas sehingga dengan amalan tersebut akan mengantarkan orang menuju surga.

5. Keterkaitan Motivasi Belajar Siswa dalam Melanjutkan Studi Ke Pendidikan Tinggi dengan Teori Harapan

Setiap individu selalu memiliki harapan adanya hasil yang baik dari apa yang telah mereka usahakan atau yang telah mereka kerjakan. Dalam buku berjudul *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Hasibuan mengutip tentang teori harapan dari Vroom, yang menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang dalam bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung pada hubungan timbal balik, antara apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan dari hasil pekerjaan tersebut.⁷⁰

Hal tersebut sangat jelas jika dikaitkan dengan judul penelitian, yakni bahwa siswa yang memiliki dorongan atau motivasi untuk belajar yang tergolong tinggi juga akan memikirkan tentang harapan yang bisa ia capai jika melakukan proses belajar dengan baik. Sebab selain dorongan, harapan juga memberikan pengaruh untuk menentukan usaha yang akan dilakukan oleh masing-masing individu. Contohnya jika seseorang terdorong untuk belajar lebih rajin dan lebih giat dalam mengerjakan tugas, maka ia juga akan memiliki harapan yang tinggi akan nilai yang dapat ia peroleh dari pengerjaan tugas tersebut. Oleh karena itulah, besarnya harapan siswa

⁷⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm.234

untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, juga akan mempengaruhi tinggi rendahnya usaha siswa dalam proses belajarnya.

D. Kerangka Berfikir

Mengacu pada berbagai penjelasan diatas, terkait buruh harian lepas, motivasi belajar dan motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, maka peneliti sengaja mengaitkan hal-hal tersebut. Sebelumnya perlu diketahui bahwa tujuan dari SMA dan pendidikan tinggi telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 26 Ayat (2) dan (4) Tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa SMA bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian siswa lulusan SMA berhak untuk melanjutkan pendidikan tinggi sesuai dengan yang mereka inginkan.⁷¹

Selanjutnya adalah mengenai tujuan dari pendidikan tinggi yakni untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Mengacu pada tujuan dari adanya pendidikan tinggi, maka siswa SMA yang berkeinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi akan dipersiapkan untuk membaaur di masyarakat dengan kemampuan ilmu yang telah didapatkan selama ada di perguruan tinggi, maka daya guna siswa yang

⁷¹ PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 26 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*

melanjutkan dan lulus dari perguruan tinggi akan lebih dipergunakan, dibanding mereka yang tidak melanjutkan perguruan tinggi.

Namun sejatinya, meskipun motivasi intrinsik yang dimiliki siswa sudah sangat kuat dan cukup tinggi, akan tetapi jika tidak diimbangi dengan adanya motivasi ekstrinsik akan menjadikan siswa tersebut lemah dalam mencapai tujuannya. Demikian hal ini mengarah pada peranan orang tua siswa sebagai pendorong atau alat pemotivasi dari luar (ekstrinsik). Sebab tidak dipungkiri bahwasannya pendidikan akan selalu memerlukan uang. Uang tidak hanya berguna untuk membayar saat awal masuk sekolah atau perguruan tinggi, lebih dari itu uang juga berguna untuk keseharian siswa, membeli buku, pakaian, dan peralatan untuk menunjang pendidikan lainnya.

Berbicara mengenai uang dalam pendidikan siswa maka akan erat hubungannya dengan pekerjaan orang tua siswa. Pekerjaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua siswa untuk bisa menghasilkan upah dan dipergunakan dalam pemenuhan kehidupan baik secara jasmani ataupun rohani dan untuk membiayai pendidikan anak anaknya. Dalam penelitian ini, orang tua siswa kelas XII SMA Islam Karangploso kebanyakan dan hampir keseluruhan bekerja sebagai buruh harian lepas. Pekerjaan sebagai buruh harian lepas secara langsung ataupun tidak langsung akan mengklasifikasikan mereka pada status ekonomi sosial yang rendah.

Tidak hanya bergantung pada materi, peran orang tua sebagai buruh harian lepas juga akan berpengaruh pada banyak sedikit banyaknya waktu yang mereka berikan untuk sekedar berbincang ataupun tukar pikiran dengan anak. Sebab, buruh

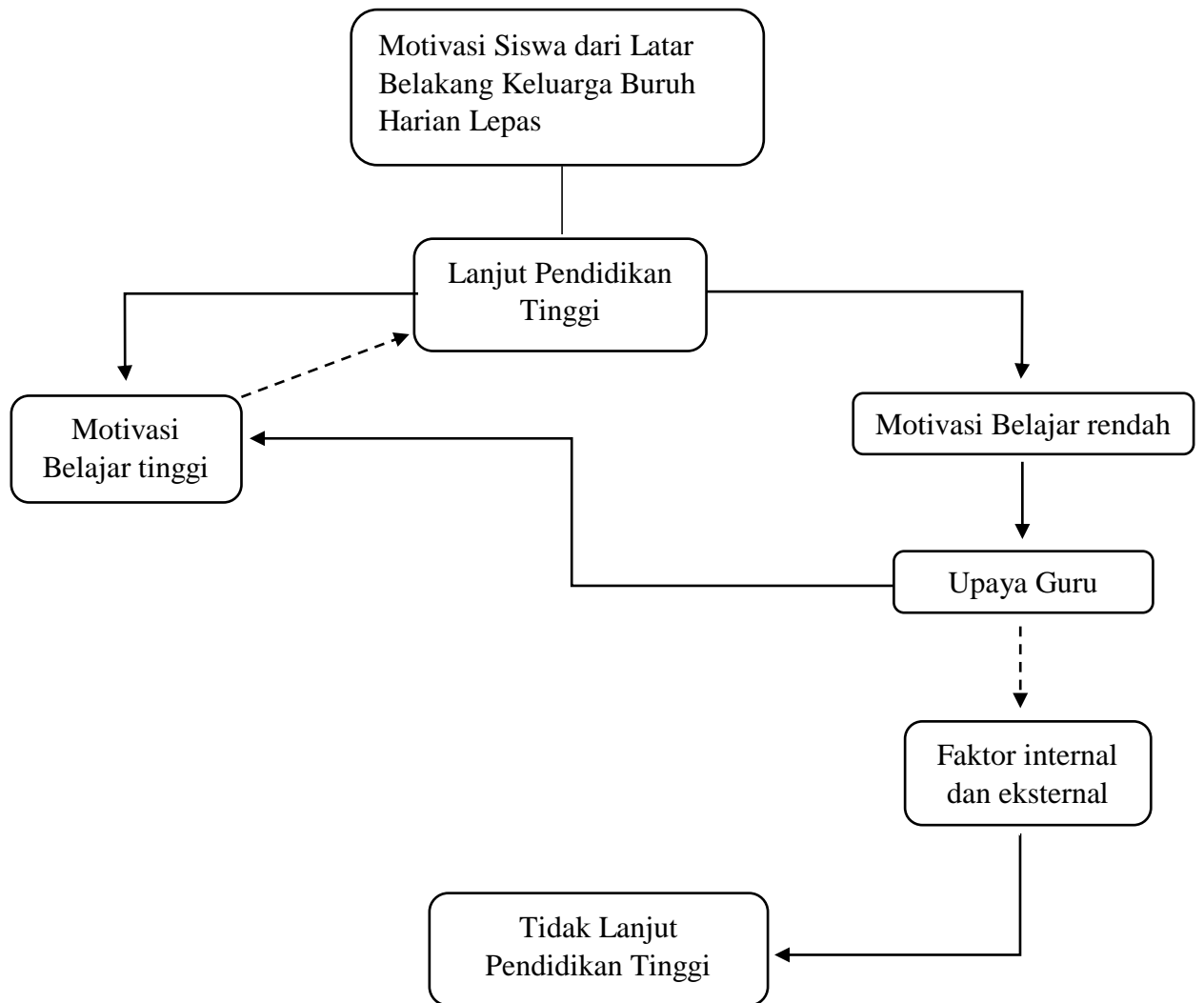
harian lepas tidak memiliki waktu yang tetap dalam melakukan pekerjaannya. Pekerjaan sebagai buruh harian lepas kebanyakan juga memiliki riwayat pendidikan tidak lebih dari SMA sederajat. Hal ini juga bisa menjadi salah satu faktor kurangnya pengetahuan yang cukup akan pentingnya pendidikan tinggi bagi sang anak. Peran orang tua termasuk kedalam motivasi ekstrinsik karena bisa memberikan dorongan dari luar kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan motivasi kepada siswa, peran orang tua yang bekerja sebagai buruh harian lepas tidak hanya trikat pada masalah pendapatan saja.

Terpisah dari peranan orang tua yang bekerja sebagai buruh harian lepas, motivasi siswa dalam belajar akan lebih mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Sebab diluar adanya faktor dari motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik memiliki peran utama dalam menumbuhkan semangat dan keinginan serta dorongan siswa untuk menempuh pendidikan tinggi. Seperti yang telah dijelaskan pada prinsip-prinsip motivasi, bahwa adanya motivasi akan menjadi rangsangan untuk memunculkan minat dalam belajar. Karena sesungguhnya seseorang yang hanya berminat saja belum tentu termotivasi, namun jika seseorang itu telah termotivasi untuk belajar, dapat dikatakan bahwa ia memiliki minat yang tinggi untuk belajar dan berprestasi sehingga berkeinginan menempuh studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Setelah mengetahui jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang bisa menumbuhkan hasrat atau keinginan siswa dalam belajar dan dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, maka akan diketahui pula terkait faktor-faktor apa saja yang bisa menghambat dan menjadikan motivasi siswa tergolong rendah

untuk belajar. Karena pada dasarnya siswa tidak hanya berada di dalam rumah dan berinteraksi dengan keluarga saja, melainkan kebanyakan waktu siswa dihabiskan di bangku sekolah. Oleh karena itu, guru juga menjadi faktor yang berguna untuk membangun motivasi ekstrinsik agar dapat mengatasi rendahnya motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui model dan metode pembelajaran yang diterapkannya, guru berperan dalam membentuk motivasi siswa dalam belajar.

Maka dari sinilah, untuk lebih mempermudah gambaran dari Motivasi Siswa SMA Islam Karangploso kelas XII dari Latar Belakang Keluarga Buruh Harian Lepas dalam Melanjutkan Studi ke Jenjang Pendidikan Tinggi, maka disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang berusaha untuk mengungkapkan gejala atau fenomena yang terjadi di siswa kelas XII SMA Islam Karangploso mengenai motivasi siswa kelas XII yang berlatar belakang keluarga sebagai buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dengan konteks yang sesuai atau apa adanya dan secara menyeluruh serta memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data data yang berhubungan secara langsung dengan narasumber.⁷²

Maka alasan peneliti memilih jenis pendekatan kualitatif adalah agar dapat untuk memperoleh dan mendeskripsikan informasi-informasi dari gejala atau peristiwa yang ada secara apa adanya dan sistematis, yakni terkait motivasi dari siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dengan berlatar belakang keluarga sebagai pekerja buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.

Menurut dari tema penelitian yang dibahas serta pendekatan penelitian tersebut, peneliti sengaja memilih jenis penelitian studi kasus dan pengamatan atau observasi alami hal ini digunakan untuk memperoleh data yang utuh dan jelas langsung dari narasumber dan pengamatan dari peneliti di lokasi penelitian, selain

⁷² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm.21

itu agar bisa menelaah gejala atau fenomena yang memberikan ruang bagi peneliti untuk meneliti secara rinci dan intens terhadap kasus yang diteliti.

Studi kasus berasal dari bahasa Inggris yaitu *A Case Study* atau *Case Studies*. Maka dari itu, kata kasus diambil dari terjemahan kata *case*. Kamus online *Oxford Dictionary* mengartikan kata *case* sebagai *instance or example of the occurrence of sth* yang berarti contoh dari kejadian sesuatu, kemudian *situation; actual state of affairs* yang berarti situasi dan keadaan kondisi secara aktual, dan terakhir adalah *circumstance or special conditions relating to a person or thing* yang berarti lingkungan atau kondisi tertentu tentang seseorang atau sesuatu.⁷³ Dari penjelasan tersebut kemudian dapat dikatakan bahwa jenis penelitian studi kasus yakni suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terperinci, mendalam dan intensif mengenai sesuatu. Dimana dalam hal ini kasusnya ialah motivasi siswa yang berasal dari keluarga buruh harian lepas atau tenaga kerja harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menjadikan peneliti sendiri sebagai instrumen penting dan sebagai alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, sesuai dengan penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti sangat diperlukan secara optimal untuk bisa terjun langsung di lapangan. Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau

⁷³ "Case," https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/case_1?q=case (diakses pada 27 November 2020, pukul 15.20 WIB)

bisa juga dikatakan sebagai pengamat penuh. Untuk melakukan penelitian di lapangan, peneliti telah meminta surat izin penelitian pra lapangan dari fakultas yang kemudian disampaikan langsung kepada kepala sekolah SMA Islam Karangploso dan memulai kegiatan penelitian pra lapangan dengan observasi dan wawancara langsung dengan pihak sekolah yang pada saat itu adalah kepala sekolah sebagai informan awal.

C. Lokasi Penelitian

Dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, Moleong J. Lexy menjelaskan bahwa cara terbaik dan penting untuk ditempuh dalam menentukan lokasi atau lapangan penelitian adalah dengan cara mempertimbangkan teori substantifnya, yakni teori yang dikembangkan untuk menjelaskan bidang khusus dari suatu gejala sosial, serta dengan lebih mendalami serta lebih fokus pada rumusan masalah atau fokus penelitian yang akan diteliti. Untuk itu, pergi dan jajakilah lapangan penelitian untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁷⁴

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas, maka lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMA Islam Karangploso. SMA ini beralamat di kecamatan Karangploso tepatnya di Jl. PB Sudirman No.77, Girimoyo, Karangploso, Malang, Jawa Timur 65152, Indonesia. Lokasi SMA Islam Karangploso yang berada di satu kawasan sejalur dengan SMP dan SMK lain yang

⁷⁴ Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm.125

berada di kecamatan Karangploso adalah salah satu alasan dari peneliti mengapa memilih SMA Islam Karangploso sebagai tempat penelitian. Karena kebanyakan *mindset* warga dan khususnya orang tua di wilayah Karangploso masih memilih SMK sebagai sekolah menengah atas untuk anak-anaknya dikarenakan pendapat yang menyatakan bahwa lulusan SMK akan lebih cepat memperoleh pekerjaan dan tidak adanya ketertarikan untuk melanjutkan kuliah.

SMA Islam Karangploso dipimpin oleh Ibu Herlin Prihartati sebagai Kepala Sekolahnya. Disana terdapat guru-guru dan tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya, kemudian ada juga kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler, organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Kebanyakan siswa di SMA Islam Karangploso adalah siswa perempuan.

Selain itu, faktor lokasi yang masih berada di wilayah Kecamatan Karangploso juga menjadi alasan selanjutnya mengapa peneliti mengambil lokasi tersebut untuk dilakukan penelitian mengenai Motivasi siswa SMA Islam Karangploso kelas XII yang memiliki latar belakang keluarga pekerja buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

D. Data dan Sumber Data

Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan dimintai pendapat tentang suatu fakta terkait fenomena atau gejala dan peristiwa yang dibahas sesuai pada penelitian, sehingga akan menghasilkan suatu informasi. Pada penelitian ini akan memfokuskan subjek penelitian kepada siswa SMA Islam Karangploso yang duduk

di bangku kelas XII sebagai partisipan utama, dengan alasan karena siswa yang duduk di kelas XII akan lebih banyak memikirkan tentang rencana masa depan. Subjek selanjutnya adalah Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso serta guru dan tenaga pendidik sebagai informan dalam penelitian. Selain data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara, data lain untuk mendukung validitas penelitian juga diperoleh dari nilai rapot siswa dan dokumen dokumen lain yang mendukung hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, searah dengan aturan yang terdapat dalam penelitian kualitatif yakni berjalan secara alamiah, maka peneliti memperoleh data dengan cara berbaur dan berinteraksi secara interaktif dengan koresponden yang dalam hal ini adalah partisipan dan informan. Demikian teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan wawancara secara mendalam, observasi serta dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka atau wawancara tidak terstruktur sebagai instrumen. Wawancara tidak terstruktur yakni wawancara bebas yang mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara lengkap dan secara sistematis, dan tetap memperhatikan etika dalam wawancara. Namun, meskipun tetap menggunakan pedoman wawancara, peneliti tidak terfokus pada topik-topik yang mengontrol alur wawancara, melainkan pedoman wawancara hanya memuat tema sentral saja.

Wawancara sendiri adalah salah satu teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data dan informasi dari narasumber yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wawancara juga digunakan untuk peneliti dalam melakukan pendahuluan pada penelitiannya guna menemukan permasalahan yang akan diteliti, wawancara juga digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari partisipan atau responden.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses tanya jawab dengan partisipan utama dan partisipan lainnya di SMA Islam Karangploso, yakni siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso, serta guru sebagai tenaga pendidik di SMA Islam Karangploso.

2. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono, observasi yakni suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya.⁷⁶ Peneliti menggunakan teknik observasi dengan melihat langsung kondisi lapangan, seperti ruang belajar siswa dan lingkungan sekolah yang bisa digunakan untuk mendukung penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur, dimana proses pengamatan lapangan dilakukan secara spontan terhadap fenomena atau gejala yang ada pada saat penelitian.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: CV Alfabeta, 2017) hlm.194

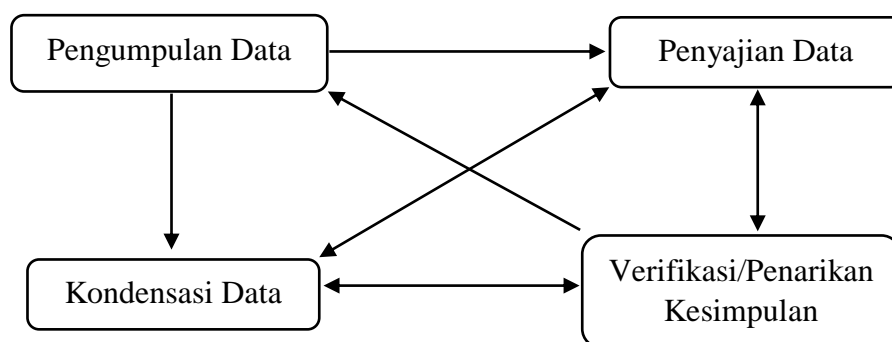
⁷⁶ Ibid., hlm.204

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa digunakan dalam mendukung jalannya penelitian.⁷⁷ dokumentasi yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah hasil observasi lingkungan sekolah dan ruang belajar siswa tanpa melalui partisipan atau observasi non-partisipan. Kemudian terdapat dokumentasi dari nilai rapor siswa serta profil sekolah.

F. Analisis Data

Di dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga akan mengakibatkan data menjadi jenuh.⁷⁸ Teknis dan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang bisa dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni digambarkan dalam bagan sebagai berikut:⁷⁹



⁷⁷ Ibid., hlm.329

⁷⁸ Ibid., hlm.95

⁷⁹ Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Method Sourcebook*, Edition 3, Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014) hlm.31

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pencatatan dan pengumpulan semua data yang ditemukan di lapangan dan yang berkaitan dengan penelitian setelah sebelumnya melakukan pencarian data yang terhadap jenis dan bentuk data di lapangan.

2. Kondensasi Data

Tahap selanjutnya dalam analisis data adalah kondensasi data, yakni peneliti memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan hal-hal yang mendekati bagian keseluruhan dari catatan selama penelitian di lapangan secara tertulis. Kondensasi data ini penting dilakukan agar peneliti mendapatkan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, dimana data diperoleh setelah peneliti selesai melakukan wawancara dan memperoleh data tertulis dari lapangan, yang kemudian dijadikan transkrip wawancara untuk selanjutnya dapat dipilah sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah data terkumpul dan telah difokuskan, dirinci, dipilih atau direduksi, maka selanjutnya adalah proses untuk menampilkan data-data tersebut sesuai dengan pendekatan penelitian. Maka dalam hal ini penyajian data akan dijelaskan dalam bentuk teks naratif. Sehingga pada penelitian ini akan disajikan data mengenai bagaimana motivasi belajar siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, upaya guru dalam mengatasi siswa yang memiliki motivasi rendah, serta motivasi siswa kelas XII yang memiliki latar belakang keluarga

sebagai pekerja buruh harian lepas untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dijelaskan pada tahap awal yang didukung oleh validitas dari bukti-bukti serta konsisten peneliti saat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan bisa dikatakan kredibel. Peneliti menarik kesimpulan berdasar oleh data yang telah direduksi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang telah diperoleh dan kemudian dicatat serta ditampilkan dengan sebenar-benarnya oleh peneliti. Maka untuk menjamin keabsahan data tersebut, peneliti perlu melakukan usaha usaha untuk pengecekan keabsahan data yang diteliti, sebagaimana berikut:

1. Perpanjangan peneliti di lapangan

Kehadiran peneliti kembali ke lapangan berarti peneliti akan melakukan pengecekan kembali agar hasil data konsisten dengan penelitian. Pengecekan tersebut dengan cara melakukan wawancara lagi, observasi lagi dan pengamatan lagi dengan sumber sebelumnya atau sumber yang baru. Dengan melakukan pengamatan lagi, akan menjadikan hubungan antara peneliti dengan sumber data akan semakin baik dan tercipta keakraban sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengecekan keabsahan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Adapun teknik perpanjangan peneliti di

lapangan yang dilakukan oleh peneliti demi mendapat data yang absah adalah menggunakan teknik *triangulasi* dan *member check*.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan uji validitas atau keabsahan data mengenai fenomena yang diteliti agar dapat diperoleh kebenaran informasi dari berbagai sudut pandang. Konsep triangulasi berasal dari Norman K. Denkin, yang menyatakan bahwa sebuah fenomena yang saling berkaitan dapat diuji keabsahannya melalui berbagai sudut pandang dan menggunakan gabungan dari metode pengkajian data.⁸⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 macam triangulasi untuk melakukan uji keabsahan data-data yang diperoleh, yakni:

1. Triangulasi Metode, tahapan ini dilakukan dengan cara membandingkan data informasi yang telah diperoleh dengan metode-metode yang berbeda. Metode yang dimaksud adalah seperti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian dan pengumpulan informasi. Melalui perbandingan berbagai perspektif tersebut, diharapkan dapat diperoleh informasi yang mendekati kebenaran. Tahapan ini dapat dilakukan jika terdapat keraguan kebenaran dari informan atau subjek, maka jika dirasa data sudah jelas, tidak lagi diperlukan triangulasi metode, melainkan bisa melakukan tahap triangulasi lainnya.

⁸⁰ Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> (diakses pada, 20 Januari 2021)

2. Triangulasi Sumber Data, aspek ini dilakukan dengan menggali keabsahan sumber informasi menggunakan berbagai metode selain observasi dan wawancara. Peneliti dalam hal ini bisa mendapatkan pandangan yang berbeda dari setiap bukti data yang telah diperoleh selama penelitian agar memunculkan keabsahan yang tinggi. Pada tahapan ini, peneliti dapat menggunakan observasi terlibat, arsip, dokumen tertulis, dokumen sejarah, catatan tertulis, catatan resmi, gambar atau foto, dan tulisan pribadi.
3. Triangulasi Teori, berbeda dengan hasil akhir dari penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif memuat hasil akhir berupa sebuah rumusan informasi dimana informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan perspektif dari teori yang relevan yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari *bias* dari peneliti terhadap temuan fenomena atau kesimpulan yang dihasilkan. Aspek triangulasi ini dapat meningkatkan pemahaman yang mendalam jika peneliti bisa menggali pengetahuan teoritik secara mendalam terhadap hasil analisis data yang diperoleh.

Kemudian selain triangulasi, dalam melakukan pengecekan keabsahan data, peneliti juga dapat melakukan *member check* yakni pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek data, yang dalam hal ini adalah peserta didik yakni siswa kelas XII SMA Islam Karangploso sebagai partisipan utama, kemudian kepala sekolah serta guru dan tenaga pendidik sebagai informan. Pengecekan *member check* ini dilaksanakan setelah data selesai dikumpulkan

dan telah menjadi bentuk teks narasi, yang berujuan untuk mengetahui apakah dat-data yang telah didapatkan tersebut telah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh subjek penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian sesuai yang telah tertulis dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian*, oleh Ahmad Tanzeh, telah menjelaskan mengenai apa yang dinyatakan oleh Moleong bahwa tahapan penelitian terdiri atas tahap pra lapangan; tahap pekerjaan lapangan; tahap analisis data; serta tahap pelaporan hasil penelitian.⁸¹ Sesuai dengan tahapan penelitian tersebut, maka penelitian ini dimulai dengan adanya pengecekan lokasi atau studi pendahuluan dengan membawa surat izin penelitian pra lapangan ke SMA Islam Karangploso, membangun empati dengan informan dan partisipan penelitian, melakukan penelitian di lapangan, dan kemudian melakukan analisis data terhadap data data yang telah dikumpulkan, dan menulis serta melaporkan hasil penelitian berupa skripsi penelitian.

⁸¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm.169

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Tujuan dari bab ini adalah untuk memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data hasil penelitian, dan temuan penelitian yang juga dikaitkan dengan rumusan masalah.

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Identitas Sekolah

SMA Islam Karangploso adalah salah satu sekolah menengah atas yang berstatus swasta yang terletak di Jl. PB Sudirman No.77, Girimoyo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. SMA Islam Karangploso berada di naungan Yayasan LP Ma'arif NU. SMA Islam Karangploso saat ini memiliki status akreditasi B, dengan Kepala Sekolah yakni bernama Herlin Prihartati, M.Pd yang telah menjabat selama 2 periode. Jumlah guru dan tenaga pendidikan di SMA Islam Karangploso saat ini sebanyak 19 guru, dengan jumlah siswa dari kelas 10 sampai kelas 12 sebanyak 64 siswa. SMA Karangploso saat ini memiliki 7 ruang kelas, 3 laboratorium, dan 1 mushola yang dapat mendukung aktivitas kegiatan belajar mengajar.

Yayasan Ma'arif pertama kali mendirikan SMA Islam Karangploso pada 12 Juli 1983, yang dilatar belakangi oleh keberhasilan pendirian SMP Islam Karangploso pada tahun 1978. Dengan kepala sekolah pertama yakni Drs. A. R Supriadi. Di tahun 2007, SMA Islam Karangploso berhasil menerima akreditasi B.

Sementara itu, tujuan Pendidikan SMA Islam Karangploso adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Visi dan Misi dan Tujuan SMA Islam Karangploso⁸²

Visi:

Terwujudnya generasi Taqwa, Cerdas, Kompeten, dan Peduli.

Misi:

Mengacu pada visi sekolah serta tujuan umum pendidikan nasional, misi SMA Islam Karangploso dalam mengembangkan pendidikan adalah:

- a. Mewujudkan generasi yang bertaqwa, dengan melaksanakan kegiatan seperti sholat berjamaah, mengaji dan mengkaji makna al-qur'an, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran
- b. Mencetak lulusan sumber daya manusia yang cerdas
- c. Mewujudkan generasi yang kompeten dengan pelaksanaan pelatihan vokasional skill, dan mengintensifkan praktik laboratorium
- d. Menciptakan generasi yang peduli sosial

⁸² Sumber Data: Dokumen SMA Islam Karangploso

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang memiliki latar belakang keluarga sebagai buruh harian lepas untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dapat dikatakan sangat beragam namun cenderung rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari sikap serta respon siswa ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada masing-masing siswa kelas XII serta ketika peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah dan guru di SMA Islam Karangploso.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pada waktu pelaksanaan ujian Evaluasi Hasil Belajar Berbasis Komputer dan Smartphone, terlihat beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengerjakan soal sehingga memengaruhi beberapa temannya.

Berikut adalah gambaran kurangnya semangat siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian:

beberapa siswa keluar dari ruang kelas ujian Evaluasi Hasil Belajar Berbasis Komputer dan Smartphone, dengan membawa laptop dan smartphone mereka kemudian duduk di depan ruang guru, padahal jadwal belum menunjukkan ujian berakhir. Pada saat itu mata pelajaran yang diujikan adalah Matematika Wajib, kemudian salah seorang siswa dengan lantang bertanya kepada seorang guru yang lewat tentang beberapa soal yang mereka anggap sulit dan 'malas menghitung'. Sikap siswa tersebut diikuti celoteh dari beberapa siswa lain sambil bergurau bahwa mereka ingin cepat lulus saja karena sudah capek untuk berfikir.

Dari observasi tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dari beberapa siswa kelas XII SMA Islam Karangploso adalah terbilang rendah. Sebab, jika siswa memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka

mereka akan melaksanakan ujian dengan tertib dan antusias dalam mengerjakan soal serta berusaha untuk menjawab soal dengan baik dan benar, agar mereka mendapat nilai yang memuaskan. Namun, mereka justru keluar kelas sebelum waktu ujian selesai, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi mereka dalam berprestasi rendah, dan berdampak pada motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi yang juga rendah.

Kemudian, rendahnya motivasi beberapa siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tercermin dari hasil wawancara peneliti dengan guru seni budaya yang sekaligus wali kelas siswa kelas XII SMA Islam Karangploso. Berikut adalah pendapat Bu Lina, guru seni budaya sekaligus wali kelas XII di SMA Islam Karangploso:⁸³

kalau disini, kan karena jumlah siswanya yang cuma sedikit ya, Mbak.. Cuma 13 anak, 10 perempuan dan 3 laki-laki. Jadi, ada memang yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi tapi hanya beberapa anak saja, kurang dari separohnya Mbak. Ada Davi, Selia, terus.. pokoknya ada sekitaran 3-5 anak Mbak. Yang laki-laki itu ada 2, malah yang satu itu insyaAllah nanti bulan Juni ini sudah ke Mesir, soalnya dia dapat beasiswa disana, kan anaknya ini juga pintar bahasa arab gitu. Kalau yang lain itu kalau saya amati saya lihat, yaa gimana ya Mbak, kurang lah memang motivasinya mereka itu. Karena kan juga kebanyakan dari orang tua sama lingkungan tempat tinggal mereka itu, yaa, ga ada yang lanjut kuliah gitu, Mbak. Jadi tamat SMP tamat SMA/SMK ya langsung kerja, kalau perempuan yaa menikah, turun temurun gitu lah.

Sejalan dengan keterangan Wali Kelas, Bu Herlin yang menjabat sebagai Kepala Sekolah juga menuturkan bahwa motivasi siswa kelas XII untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dapat dikatakan rendah.

⁸³ Wawancara dengan Lina Yukebel, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Sekaligus Wali Kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 15 Maret 2021

Berikut adalah wawancara peneliti dengan ibu Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso:⁸⁴

ada beberapa kampus swasta yang sering bersosialisasi ke sini, presentasi di depan anak-anak kelas XII, sebutlah Unikama, Unisma, Kampus Asia, Wearnes, STIKES, gitu. Yaa, gunanya apa? Supaya anak-anak ini paling nggak itu ada gambaran gitu tentang kuliah. Kalau kampus yang negeri, biasanya saya berikan link youtube seperti UIN, UB, UM gitu biar mereka juga termotivasi masuk kesana. Tapi, memang dari dulu itu kalau dilihat pertahun ya, jumlah anak yang mau lanjut itu sedikit memang, lambat laun makin dikit. Kita ambil contoh aja misal 25 anak kelas XII yaa, nah yang punya motivasi untuk lanjut kuliah itu hanya 8-10 anak Mbak, tapi yang benar-benar melanjutkan sampai ngeblos kuliah loh yaa, itu hanya 3-6 anak. Jadi ya memang sedikit dan rendah motivasinya. Dikarenakan apa? Karena lingkungan itu. Memang kan *background* keluarga dan orang tua sebagai buruh harian lepas, apa aja, ada petani, kuli, tukang, kuli pasar, sehingga kan mereka tidak ada motivasi untuk lanjut kuliah. Dianggapnya, lulus SMA itu sudah cukup. Jadi kalau saya lihat yaa faktor dari lingkungan tempat tinggal yang lebih banyak pengaruhnya. Kalau sekolah itu kita sudah berupaya untuk menjadi fasilitator, kalau ada SBMPTN, SNMPTN, itu BK selalu menginfokan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat sebagian siswa yang memiliki motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun juga lebih dari separuh jumlah siswa kelas XII SMA Islam Karangploso memiliki motivasi yang terbilang rendah untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Rendah ataupun tingginya motivasi siswa dapat disebabkan atau dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Selain itu, motivasi juga bisa ditimbulkan dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Rendahnya motivasi

⁸⁴ Wawancara dengan Herlin Prihartati, Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso, tanggal 13 Maret 2021

siswa kelas XII untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, jika dilihat dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dikategorikan menjadi 2 faktor penyebab. Siswa yang berasal dari lingkungan dan keluarga atau orang tua khususnya, yang mana memiliki kondisi sosial ekonomi rendah seperti buruh harian lepas, cenderung memiliki motivasi yang rendah. Kemudian, faktor yang berasal dari dalam diri mereka sendiri yakni seperti malas belajar, tidak mempunyai semangat untuk mengerjakan tugas, dan sebagainya.

Sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan selanjutnya, adalah mereka yang semangat dalam belajar, ada keinginan untuk mencari beasiswa, kemudian adanya dukungan dari orang tua untuk mereka dapat lanjut kuliah.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di atas, berikut ini adalah pemaparan data mengenai hasil penelitian terkait faktor internal dan eksternal yang memotivasi siswa kelas XII untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII sehingga nantinya dapat berpengaruh pada tingginya motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta mengenai faktor-faktor eksternal yang menjadi penghambat motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

1. Faktor Internal dan Eksternal yang Memotivasi Siswa Kelas XII

SMA Islam Karangploso

Seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab atau pembahasan sebelumnya di atas, motivasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis yakni, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa adanya dorongan dari luar, jadi adalah motivasi yang murni tidak ada pengaruh dari luar. Dalam menumbuhkan motivasi intrinsik ada beberapa hal yang menjadi pendorong diri siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti ketertarikan terhadap sesuatu hal, motivasi belajar, dan harapan di masa depan.



Gambar 4.1 Wawancara dengan siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, yakni Farras, Davi, Selia, Ayuni, dan Vanny⁸⁵

a. Ketertarikan terhadap suatu hal

Seseorang akan senang melakukan suatu kegiatan jika kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan atau jika orang tersebut tertarik dengan hal/kegiatannya. Jadi, mereka akan melakukannya tanpa adanya paksaan dan murni

⁸⁵ Dokumentasi Wawancara dengan siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, Selia, Ayuni, Farras, Davi, dan Vany. Tanggal 22 Maret 2021.

dari dalam diri mereka sendiri. Dalam paparan data kali ini, peneliti mengulik apakah siswa memilih sendiri SMA Islam Karangploso sebagai sekolah lanjutan dari jenjang SMP/ sederajat, ataukah ada dorongan dari orang tua, kemudian apakah hal tersebut berdampak pada semangat belajar dari para siswa kelas XII SMA Islam Karangploso.

Seperti yang diutarakan oleh partisipan yakni siswa kelas XII SMA Islam Karangploso bernama Farras yang mengatakan bahwa keinginannya masuk SMA Islam Karangploso adalah murni dari diri sendiri, sehingga ia tidak merasa terbebani dalam belajar di SMA Islam Karangploso, sebagai berikut:⁸⁶

saya masuk SMA Islam Karangploso ini atas keinginan sendiri, karena kan saya asalnya dari Jakarta, di Malang saya memang ingin masuk sekolah islam dan lingkungan sekolah yang dekat dengan pondok pesantren, jadi akhirnya saya memutuskan untuk masuk sini dan tanpa paksaan dari orang tua Kalau semangat belajar, yang saya rasakan itu sedang-sedang saja, saya bukan tipe yang *study hard* gitu sih kak, tapi kalau sudah waktunya belajar, ya saya akan belajar.

Pendapat yang sama disampaikan oleh siswa bernama Selia, ia memilih SMA Islam Karangploso atas kemauannya sendiri, menurutnya, dengan masuk SMA maka ia akan lebih mudah untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi, berikut pernyataan dari Selia:⁸⁷

“Saya masuk SMA atas keinginan sendiri, Mbak, karena kan kalau SMA itu lebih mudah gitu ya Mbak kalau misal mau lanjut kuliah kalau semangat belajar saya cukup semangat Mbak, biasanya saya ada waktu tersendiri buat belajar atau baca-baca buku gitu, soalnya saya juga senang belajar sih Mbak, jadi *gak* beban”

⁸⁶ Wawancara dengan Farras Suryadi, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 22 Maret 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Selia Dewi Khamim, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 23 Maret 2021

Sementara itu, pendapat lain disampaikan oleh siswa bernama Ayuni, ia mengungkapkan memilih SMA Islam Karangploso berdasarkan keinginan orang tua. Berikut pendapat dari Ayuni yang juga menyatakan bahwa semangat belajar yang dimilikinya sejak kelas 10 sampai kelas 12 cenderung biasa saja:⁸⁸

“kalau saya, jujur atas keinginan orang tua sih, Mbak. Soalnya kan saya sebelumnya di Gresik, nah terus pindah ke Malang ini mepet gitu waktu masuk sekolahnya, jadi yaa disuruh buat masuk ke sini semangat belajar saya selama disini, biasa aja sih Mbak, kadang naik kadang juga turun”
Siswa bernama Davi, juga memiliki alasan yang hampir sama dengan

Ayuni, yakni masuk SMA Islam Karangploso berdasarkan saran dari orang tua namun juga ada keinginan dari dalam dirinya sendiri, hal tersebut Davi jelaskan karena ia ingin mencoba mengubah kebiasaan yang buruknya ketika di sekolah sebelumnya. Berikut penuturan Davi:⁸⁹

“saya juga disuruh orang tua, tapi juga ada keinginan dari sendiri, kak. Karena kan sebelumnya saya ganti sekolah SMK itu sudah 2 kali, itu gara-gara sering bolos. Jadi saya pingin mencoba pengalaman baru terus oh yaudah masuk SMA ajalah, soalnya saya juga ingin kuliah sama merubah kebiasaan bolos saya.”

Pendapat lain juga disampaikan oleh siswa atau partisipan bernama Vany. Vany mengungkapkan bahwa alasannya masuk SMA Islam Karangploso adalah atas dasar keinginan pribadi, sebelumnya ia merupakan siswa SMK dengan jurusan Karawitan di Jawa Tengah. Meskipun atas keinginan sendiri, Vany ternyata memiliki semangat belajar yang bisa dikatakan menurun saat kelas 12 dibanding dengan kelas 10 dan 11, atas dasar semangat belajar inilah siswa tersebut menjadi

⁸⁸ Wawancara dengan Ayuni Salsa, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 23 Maret 2021

⁸⁹ Wawancara dengan Mochamad Arif David, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 23 Maret 2021

ragu untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau tidak. Berikut adalah pernyataan langsung dari Vany:⁹⁰

saya keinginan sendiri Mbak, sebelumnya saya itu SMK di Jawa Tengah ngambil jurusan Karawitan, nah berhubung saya pindah ke Malang terus di daerah Karangploso dan disarankan juga sama orang tua, jadi saya masuk sini kalau untuk semangat belajar, dari kelas 10 itu saya semangat Mbak, kelas 11 juga, tapi pas pandemi ini saya ngerasa kok tambah menurun, jadi saya mikirnya ini belum kuliah aja saya udah hilang semangatnya apalagi nanti kalau jadi kuliah.”

Partisipan lain bernama Bagus, mengungkapkan bahwa ia memilih untuk bersekolah di SMA Islam Karangploso tanpa adanya paksaan dari orang tua dan murni atas keinginannya sendiri. Semangat belajarnya semakin rendah semenjak kelas 12 ini, alasannya yakni jumlah teman kelas yang sedikit membuat tidak semangat untuk belajar. Berikut adalah jawaban dari Bagus:⁹¹

“saya masuk ke SMA ini kemauan sendiri, tidak ada paksaan dari orang tua yang saya rasakan semangat belajar saya itu tambah kurang. Soalnya kelas 12 ini tambah sepi gitulo Mbak temannya. Yang awalnya dari kelas 10 itu ada 20an anak makin kesini makin sedikit jadi nyisa 13 anak.”

Sama seperti yang disampaikan oleh Bagus, siswa lain yang bernama Sasi juga mengatakan bahwa ia memilih SMA Islam Karangploso atas dasar ketertarikan dari melihat brosur pendaftaran sekolah pada saat itu. Sasi juga mengatakan bahwa ia memiliki semangat belajar yang naik turun. Berikut pernyataan dari siswa bernama Sasi:⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Mayvany Dinda Putri Z, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 23 Maret 2021

⁹¹ Wawancara dengan Muhaimin Bagus Nur A. M, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

⁹² Wawancara dengan Sasi Wigati, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

“saya keinginan sendiri, waktu itu karena lihat brosur nya. Terus kok ternyata dekat sama pondok pesantren saya, jadi ya saya ingin masuk di sini saja saya kalau semangat belajar selama di sini, kalau dari kelas satu itu biasa, kelas dua agak meningkat, kalau kelas tiga ini biasa tapi juga kadang kurang gitu Mbak, males soalnya Mbak.”

Siswa lain yang bernama Intan menyatakan bahwa semangat belajarnya menurut semenjak duduk di bangku kelas XII, hal tersebut dikarenakan materi yang sulit dipahami terlebih lewat pembelajaran daring seperti sekarang ini. Intan menyatakan pendapatnya seperti berikut ini:⁹³

“saya pindahan Mbak, dari SMA Pasuruan, nyari SMA di Malang yang ada dan buka pendaftaran cuma sekolah ini saya sama kayak sisi Mbak, masih tetap senang belajar tapi semangat belajarnya di kelas 3 ini sering males malesan. Soalnya materi yang diterangkan itu lebih sulit dipahami Mbak.”

Partisipan bernama Nabila juga mengutarakan pendapatnya, bahwa alasannya masuk SMA Islam Karangploso adalah dari keinginan sendiri, sedangkan semangat belajar yang ia rasakan cenderung naik turun, yang berarti kadang merasa semangat dalam belajar, namun kadang merasa malas. Jawaban Nabila adalah seperti berikut:⁹⁴

“saya sekolah kesini atas keinginan sendiri, soalnya banyak teman teman dulu yang alumni sini kalau semangat belajar yang saya rasakan itu turun naik Mbak, apalagi pas pandemi ini kayak kurang semangat soalnya ga ketemu sama teman teman.”

Berbeda dengan pendapat siswa sebelumnya, Yolanda menyatakan bahwa SMA Islam Karangploso adalah sekolah pilihan dari orang tuanya. Berikut adalah

⁹³ Wawancara dengan Riski Intan, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

⁹⁴ Wawancara dengan Nabila Nur Fitri, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

jawaban dari Yolanda yang juga menuturkan bahwa ia memiliki semangat belajar yang biasa-biasa saja.⁹⁵

“saya sekolah kesini atas dorongan atau keingin orang tua, disuruh langsung masuk kesini. Kalau saya sendiri, *pingine* di Batu Mbak untuk semangat belajar yang saya rasakan mulai kelas 1 sampai 3 biasa aja Mbak.”

Sementara itu, partisipan bernama Diva, mengatakan bahwa sebagai siswa pindahan yang langsung masuk kelas XII di SMA Islam Karangploso, ia merasa biasa bahkan cenderung malas dalam belajar, berikut adalah pernyataan dari Diva:⁹⁶

“saya kan pindahan dari MA Al-Hidayah ya, jadi saya disuruh orang tua untuk masuk ke sini saja saya *katutan* teman Mbak, kadang males buat belajar, kadang sedikit males, kadang biasa. Saya bukan tipe orang yang senang belajar sih, Mbak”

Kemudian partisipan bernama Dewi Arum mengemukakan pendapatnya, dimana ia masuk SMA Islam Karangploso karena rujukan dari orang tuanya, namun ketika peneliti menanyakan tentang semangat belajar, Arum merasa semangat belajarnya semenjak kelas XII malah meningkat dibanding dengan kelas 10 atau 11, seperti jawabannya berikut ini:⁹⁷

“saya daftar ke SMAI ini karena disuruh orang tua Dari kelas 1 sampai kelas 2 itu saya biasa aja Mbak, ya semangat ya nggak, malah kelas 3 ini saya lebih semangat soalnya pingin cepet lulus kan Mbak.”

Partisipan terakhir bernama Laila, sama seperti Arum, Laila masuk SMA Islam Karangploso juga berdasar saran dari orang tuanya. Ia merasa senang dalam

⁹⁵ Wawancara dengan Yolanda Romadhona, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 25 Maret 2021

⁹⁶ Wawancara dengan Diva Aprilia Amanda, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 25 Maret 2021

⁹⁷ Wawancara dengan Dewi Arum Sari, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 25 Maret 2021

belajar namun kadang semangatnya untuk belajar dirasa turun naik, berikut adalah pernyataan dari Laila:⁹⁸

“.... sama, saya juga dari saran orang tua jadi masuk kesini, tapi juga saya mau, jadi bukan karena paksaan Kalau yang saya rasakan, semangat belajar saya itu yaa ada semangatnya, ada nggak nya, ya ikutin alur aja kalau saya Mbak Tapi kalau ditanya senang belajar, ya saya senang. Cuma, kalau kelas 3 ini kan daring, jadi agak ga paham, Mbak”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada partisipan yakni 13 siswa kelas XII, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa siswa yang memilih masuk ke SMA Islam Karangploso atas kemauan sendiri dan beberapa atas kemauan atau dorongan dari orang tua. Siswa dengan kemauan sendiri lebih memiliki semangat belajar yang cukup stabil dibanding siswa dengan dorongan atau kemauan orang tua. Hal tersebut dikarenakan lebih besar faktor ekstrinsik yang tidak diimbangi dengan faktor intrinsik dari dalam diri siswa sendiri, oleh karena itu ada beberapa siswa yang malas-malasan dalam semangat belajar mereka.

b. Motivasi belajar

Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan turut berpengaruh pada tinggi rendahnya motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ataupun sebaliknya, jika siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maka akan didukung dengan semangat atau tingginya motivasi mereka

⁹⁸ Wawancara dengan Nur Lailatu Sholichah, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

dalam belajar, agar bisa meraih hasil atau prestasi yang maksimal demi menggapai tujuan mereka yakni melanjutkan pendidikan tinggi.

Memicu motivasi belajar bisa diketahui dengan hal apa saja yang telah siswa lakukan untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, kemudian berapa lama siswa menghabiskan waktu untuk belajar, apakah materi dapat diterima dengan baik, kemudian jika terdapat materi yang kurang dimengerti, bagaimana cara siswa mengatasi hal tersebut. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Islam Karangploso terkait motivasi belajar:



Gambar 4.2 Wawancara dengan siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yakni Bagus, Intan, Sasi, dan Nabila⁹⁹

Partisipan pertama yakni siswa kelas XII bernama Farras yang menyatakan bahwa ia termasuk siswa yang selalu menyempatkan diri untuk belajar teratur, namun ia juga merasa mengalami kesulitan dalam pembelajaran terlebih di kondisi daring seperti ini, akan tetapi, Farras merasa dapat mengatasi ketidakpahaman dari

⁹⁹ Dokumentasi Wawancara dengan Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yakni, Bagus, Intan, Sasi, dan Nabila. Tanggal 23 Maret 2021.

materi pelajaran dengan bertanya kepada guru atau teman-temannya. Berikut adalah pernyataan dari Farras:¹⁰⁰

.... saya kalau waktu buat belajar, teratur sih Mbak, soalnya kan dari pondok juga ada jadwal tersendiri gitu kan buat belajar, tapi di luar jam itu palingan sekitar 30 menit sampai 1 jam an yang saya khususkan buat belajar saya merasa kesulitan dikit sih soalnya ga ada temen yang bisa ketemu langsung kayak diajak buat tukar pikiran atau belajar bareng gitu ga bisa ... jarang ngikutin *zoom meeting* juga, tapi kalau ada kesulitan dalam belajar, pasti saya tanya gurunya langsung atau ke temen yang mereka ngikut zoom”

Selanjutnya, siswa kelas XII yakni Selia dan Ayuni menyatakan bahwa mereka selalu menyisihkan waktu untuk belajar setiap harinya, kemudian jika mendapati materi pelajaran yang kurang dimengerti, kedua siswa tersebut mencoba untuk *browsing* terlebih dahulu, berikut adalah jawaban keduanya:¹⁰¹

“.... kalau nyempetin waktu buat belajar, itu satu hari saya mesti 2 jam Mbak, terus kalau ada materi yang ga saya mengerti, ya saya browsing sendiri, kalau sudah dapat jawaban tapi merasa ragu, baru itu saya tanyain ke guru yang mengajar, gitu sih Mbak.”

Berbeda dengan pernyataan ke tiga teman sebelumnya, Vany menyatakan tidak memiliki waktu untuk belajar dikarenakan pekerjaannya. Namun, Vany mengungkapkan bahwa sebelum pandemi, ia selalu menyempatkan waktu untuk belajar. Vany adalah termasuk siswa yang memanfaatkan sesi tanya jawab dengan guru diakhir pembelajaran jika ia menemukan materi yang sulit dipahami. Berikut adalah jawaban dari wawancara Vany:¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan Farras Suryadi, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 22 Maret 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan Selia dan Ayuni, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 22 Maret 2021

¹⁰² Wawancara dengan Mayvany Dinda Putri, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 22 Maret 2021

jujur, kalau selama pandemi ini saya kurang banget Mbak nyempetin waktu buat belajar, soalnya saya juga kerja. Tapi kalau sebelum pandemi dulu, biasanya selalu pagi sama sore itu saya mesti belajar bareng sama adek. Kalau sekarang ga yang teratur gitu Mbak, tapi adalah satu minggu itu 3 kali gitu Alhamdulillah saya kan ikut zoom terus ya, Mbak. Jadi kalau ada yang kurang saya pahami dari materi pelajaran ya langsung saya tanyakan ke gurunya, kan setiap di akhir sesi itu selalu ada tanya jawab ya, Mbak.. nah itu saya manfaatkan.

Sementara itu, Davi menyatakan bahwa ia tidak pernah meluangkan waktu untuk belajar, Davi juga lebih memiliki untuk *browsing* sendiri materi pelajaran yang kurang dipahaminya. Berikut adalah pendapat dari Davi:¹⁰³

“.... kalau menghabiskan waktu untuk belajar itu ga ada Mbak ... Kalau ada yang kurang paham, ya saya cari sendiri kalau ga gitu tanya ke teman teman, jarang saya tanya langsung ke gurunya”

Hampir sama seperti pendapat Vany, Bagus menyatakan bahwa sebelum pandemi ia masih menyempatkan waktu untuk belajar selama 1 jam setiap harinya, namun menjadi jarang dilakukan ketika pandemi ini. Bagus juga menyatakan ia tidak pernah mengikuti *zoom* dikarenakan keterbatasan media yang ia miliki, sehingga ia lebih memiliki untuk bertanya kepada teman jika ada materi pelajaran yang masih belum dipahami. Berikut adalah jawaban dari Bagus:¹⁰⁴

.... Saya ga terlalu suka belajar pas pandemi sih Mbak, jadi kalau dulu sebelum pandemi paling nyempetin waktu buat belajar itu 1 jam an, kalau sekarang jarang malah kadang ga pernah Saya kalau ada materi pelajaran yang kurang dipahami, itu cari sendiri Mbak di internet. Soalnya yaa HP ga punya, laptop juga ga punya, jadi *yoo* gabisa ikut zoom, nanti kalau temen nerangin terus saya ga ngerti, baru cari lewat internet, pinjem HP saudara. Soalnya sungkan kalau mau tanya-tanya lagi.

¹⁰³ Wawancara dengan Mochamad Arif Davi, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 22 Maret 2021

¹⁰⁴ Wawancara dengan Muhaimin Bagus Nur A. M, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 23 Maret 2021

Hampir sama seperti pernyataan dari Bagus, siswa bernama Sasi juga lebih memilih untuk *browsing* sendiri terkait materi pelajaran yang belum ia pahami. Berikut pendapat Sasi yang juga menyatakan tidak pernah meluangkan waktu khusus untuk belajar.¹⁰⁵

“... Kalau belajar tetep seneng, tapi kalau meluangkan waktu khusus buat belajar itu saya ga ada Mbak Kalau ada materi pelajaran yang ga saya pahami, kadang saya cari sendiri di internet, tapi kadang kalau ada waktu ya saya tanya ke teman atau ke gurunya langsung, gitu. ”

Pendapat berbeda disampaikan oleh siswa bernama Intan, ia lebih memilih untuk *skip* materi pelajaran yang tidak disukai, kemudian Intan juga menyatakan bahwa tidak ada waktu khusus yang digunakan untuk belajar setiap harinya. Berikut jawaban dari Intan.¹⁰⁶

“... Saya ga pernah nyempetin waktu buat belajar Mbak, kalau waktunya sekolah ya sekolah, ngerjakan tugas ya dikerjakan, tapi kalau ada waktu khusus gitu nggak ada ... Kalau ada materi yang ga bisa saya pahami, itu saya skip saja Mbak, soalnya ya memang gabisa. Khususnya di matematika”

Selanjutnya adalah Nabila, yang merasa malas-malasan dalam belajar, namun mengungkapkan tetap menyempatkan waktu selama 15 menit untuk sekedar membaca buku setiap harinya, ia juga akan mencari tahu sendiri jika merasa ada kesulitan dalam pemahaman materi pelajaran. Berikut adalah pernyataan dari Nabila.¹⁰⁷

“... saya meskipun sekarang jadi males-malesan, tapi tetap senang kalau belajar, soalnya setiap hari itu saya nyempetin waktu kurang lebih 15 menit

¹⁰⁵ Wawancara dengan Sasi Wigati, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 23 Maret 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan Riski Intan, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 23 Maret 2021

¹⁰⁷ Wawancara dengan Nabila Nur Fitri, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 23 Maret 2021

buat baca-baca buku Mbak, tapi ga selalu buku pelajaran sih ... Saya sama kayak sasi, kadang nyari sendiri kadang tanya ke guru”

Wawancara selanjutnya adalah dengan siswa bernama Yolanda, ia mengatakan bahwa belajar bukan suatu hal yang disenangi, ia juga berpendapat bahwa selama pembelajaran daring melalui *zoom* tidak ada konsekuensi yang berat, sehingga Yolanda jarang mengikuti *zoom*. Berikut adalah penjelasan dari Yolanda:¹⁰⁸

“... saya ga suka belajar sih, Mbak. Jadi ga pernah *nyempetin* waktu buat belajar. Zoom juga kadang ga ikut soalnya ga ada konsekuensinya juga saya ga minat sama mata pelajaran apapun sih Mbak, ya dijalani dikerjakan saja ... kalau ada materi pelajaran yang saya ga paham, saya kadang browsing kadang nyontek teman, jadi ga pernah tanya ke guru.

Siswa selanjutnya bernama Diva yang merasa malas dalam belajar, ia lebih tertarik pada bidang olahraga dibanding mata pelajaran lainnya. Berikut jawaban dari Diva:¹⁰⁹

“... saya emang ga suka belajar ya, Mbak, saya itu males kayak capek gitu pelajaran favorit saya itu olahraga, jadi saya ga terlalu menguasai akademik saya ga pernah tanya ke guru kalau ada yang sulit dimengerti”

Hampir sama dengan pendapat siswa-siswa kebanyakan, jika merasa ada materi pelajaran yang kurang ia pahami, Dewi Arum lebih memilih untuk *browsing* sendiri daripada bertanya kepada guru. Ia juga tidak pernah menyempatkan waktu untuk belajar. Berikut adalah pernyataannya:¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara dengan Yolanda Romadhona, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

¹⁰⁹ Wawancara dengan Diva Aprilia Amanda, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

¹¹⁰ Wawancara dengan Dewi Arum Sari, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

“... saya ga pernah *nyempetin* waktu buat belajar, saya juga gatau kenapa, tapi kayaknya sudah terbiasa males, Mbak pelajaran favorit saya itu bahasa Indonesia karena saya lebih menguasai bahasa Indonesia, saya lebih sering browsing, sih Mbak daripada tanya ke guru atau teman.

Berikut adalah pendapat siswa lainnya yang bernama Laila, yang menyatakan untuk menyempatkan waktu dalam sehari yang digunakan untuk belajar, dan lebih memilih bertanya langsung ke guru jika merasa ada materi pelajaran yang kurang ia pahami:¹¹¹

“... kalau saya memang ada waktunya jam belajar sendiri,kalau ada sesi tanya jawab, itu biasanya saya tanya ke guru, kadang juga browsing sendiri”
 Dari hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurang dari

5 anak dari total siswa sebanyak 13 orang, masih bisa menyempatkan waktu untuk belajar karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan mereka. Ada beberapa anak yang malas belajar namun tetap rajin mengikuti kelas (*zoom meeting*) dan melakukan tanya jawab dengan guru jika terdapat mata pelajaran yang sulit mereka mengerti. Namun ada beberapa anak yang memang tidak memiliki antusias dalam belajar serta tidak pernah meluangkan waktu tersendiri untuk belajar setiap harinya.

Sementara itu, berikut adalah hasil rata-rata dari nilai rapor semester ganjil yang didapatkan melalui dokumentasi dari rapor semester ganjil kelas XII SMA Islam Karangploso.

¹¹¹ Wawancara dengan Nur Lailau Sholichah, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

No	Nama Lengkap Siswa	Rata-Rata Nilai Rapor	
		Pengetahuan	Keterampilan
1.	Dewi Arum Sari	76.24	75.94
2.	Muhaimin Bagus Nur A. M	70.75	70.83
3.	Nabila Nur Fitri	75.70	76.38
4.	Nur Lailatu Sholichah	80.82	80.04
5.	Selia Dewi Khamim M	79.80	80.37
6.	Yolanda Romadhona	75.89	74.47
7.	Sasi Wigati	77.62	72.98
8.	Mayvany Dinda Putri	76.00	76.78
9.	Riski Intan	73.51	73.05
10.	Mochamad Arif Davi	69.12	70.81
11.	Diva Aprilia Amanda	64.54	67.39
12.	Ayuni Salsa N	76.75	77.07
13.	Farras Suryadi	71.81	71.81

Tabel 4.1 Nilai rata-rata siswa kelas XII SMA Islam Karangploso pada Semester Ganjil¹¹²

Dari data yang diperoleh berdasarkan dokumentasi nilai rata-rata siswa kelas XII SMA Islam Karangploso pada rapor semester ganjil, menunjukkan hasil bahwa siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang bekerja sebagai buruh harian lepas cenderung memiliki rata-rata nilai yang baik dan dapat dikatakan berprestasi dibanding dengan siswa yang berasal dari keluarga yang berkecukupan.

¹¹² Rata-rata nilai Rapor Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso semester Ganjil

Siswa tersebut diantaranya adalah, Dewi Arum, Nabila, Laila, Yolanda, Sasi, dan Intan.

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa adanya motivasi siswa dalam berprestasi tidak selalu menjadi dorongan mereka untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dikarenakan faktor eksternal yang mereka miliki yakni dari orang tua yang bekerja sebagai buruh harian lepas, sehingga biaya untuk siswa dalam melanjutkan pendidikan tidak bisa tercukupi.



Gambar 4.3 Wawancara dengan siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, yakni Diva, Laila, Yolanda, dan Dewi Arum.¹¹³

c. Harapan di Masa Depan

Kelas XII adalah jenjang terakhir pada program pemerintah wajib sekolah 12 tahun. Setelah jenjang ini selesai, siswa secara mandiri dapat menentukan pilihan mereka untuk dapat lanjut kuliah atau menempuh pendidikan tinggi atau tidak, misalnya dengan bekerja ataupun menikah, dan sebagainya.

Dalam hal ini, peneliti bermaksud ingin mengetahui apakah siswa memiliki keinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau

¹¹³ Dokumentasi Wawancara dengan Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso. Tanggal 24 Maret 2021

tidak, jika iya, maka mereka akan merencanakan dengan matang apa yang akan dilakukan setelah lulus dari sekolah, kemudian seberapa besar harapan mereka untuk melanjutkan pendidikan sesuai lulus SMA, apa saja usaha-usaha yang mereka lakukan untuk dapat mewujudkan keinginan mereka agar dapat kuliah, serta adakah motivasi lain yang memicu kesadaran diri sendiri untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada partisipan utama, yakni siswa kelas XII SMA Islam Karangploso:

Dalam wawancara dengan partisipan pertama, yakni siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang biasa dipanggil dengan Farras, menjelaskan bahwa menurutnya pendidikan adalah suatu hal yang penting, selama wawancara peneliti juga mengamati bahwa Farras merupakan siswa yang memiliki motivasi besar untuk melanjutkan pendidikan tinggi ditandai dengan rencana atau harapan di masa depan yang sudah matang. Berikut adalah hasil wawancara dengan Farras:¹¹⁴

... kalau menurut saya, menuntut ilmu kan sampai mati ... jadi yaa terus aja belajar, kuliah, pokoknya pendidikan diselesain lah ... nikah *mah gampang kan laki kan* ... kalau kita liat ulama terdahulu kan kayak Imam Ahmad Bin Hambal itu nikah umur 40, jadi yaa ga terlalu memikirkan nikah sih kalau sekarang. Mau belajar dulu lah, kalau bisa sampai S3 yaa insyaAllah S3 ... saya pingin nanti itu ngambil perbandingan agama, tapi kalau itu ketinggian, ya saya paling mentoknya di sastra Arab ... Usaha saya yaa belajar bahasa arab lebih didalami gitu sih kak ... Kalau pemicu motivasi ya palingan karena banyak teman saya yang kuliah langsung di Mesir sana kak, jadi saya pingin juga ngambil beasiswa ke Mesir dan alhamdulillah dapet.

¹¹⁴ Wawancara dengan Farras Suryadi, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 22 Maret 2021

Sedangkan pendapat yang sedikit berbeda disampaikan oleh siswa bernama Davi. Davi merasa keinginan untuk melanjutkan studi pendidikan tinggi dapat dibilang rendah, namun ia didorong oleh kedua orang tuanya untuk melanjutkan pendidikan tinggi, selain itu ia juga termotivasi dari teman-temannya. Berikut adalah penjelasan Davi:¹¹⁵

kalau saya dipaksa ... disuruh Mbak, jadi ya saya mau lanjut kuliah. Soalnya saya juga ada kemauan tapi cuma sedikit, saya ingin ngambil jurusan psikolog sih Mbak, tapi itu juga saya masih mikir-mikir lagi Usaha yang saya lakukan buat bisa kuliah itu ya memacu semangat saya sendiri kak. Soalnya teman teman saya banyak yang kuliah kan Mbak, jadi saya kayak ngerasa malu kalau ga kuliah sendiri nantinya”

Jika Davi awalnya memiliki motivasi yang terbilang rendah untuk melanjutkan pendidikan tinggi, namun dapat meningkat dengan adanya dorongan dari orang tua atau pengaruh teman sebaya. Berbeda dengan siswa bernama Vany, ketika peneliti menanyakan pertanyaan terkait harapan atau cita-cita di masa depan, Vany sangat antusias menceritakan keinginannya untuk melanjutkan kuliah dan mengambil program studi Kesenian. Namun, orang tua Vany tidak menyetujui keputusannya tersebut dikarenakan memiliki pandangan berbeda dan lebih menyarankan Vany untuk masuk ke perguruan tinggi sesuai dengan apa yang telah mereka sarankan. Lebih lanjut, berikut jawaban dari Vany:¹¹⁶

kalau saya dipaksa banget disuruh kuliah, mama nyuruhnya masuk STAN tapi saya ga mau soalnya gabisa ekonomi Mbak. Kalau sama ayah, disuruh ke keperawatan tapi saya juga ga mau. Soalnya saya pinginnya itu yang seni gitu loh Mbak, jadi saya pingin masuk ke ISI Jogja itu ngambil seni karawitan, tapi ga boleh sama orang tua, nah ini jadi saya bingung ... Tapi kalau niat buat kuliah, jujur saya ada Kalau saya disuruh milih antara

¹¹⁵ Wawancara dengan Mochamad Arif Davi, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 22 Maret 2021

¹¹⁶ Wawancara dengan Mayvany Dinda Putri, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 22 Maret 2021

pilihan mama atau ayah, saya lebih condoh ke keperawatan sih Mbak, soalnya kakak saya juga perawat kan Mbak, jadi bisa tanya-tanya gitu.

Sementara itu, siswa bernama Ayuni menyatakan keinginannya untuk bekerja setelah lulus dari SMA Islam Karangploso, namun kedua orang tua angkatnya menyarankan Ayuni untuk menempuh pendidikan tinggi terlebih dahulu.

Berikut adalah pernyataan dari Ayuni:¹¹⁷

“kalau saya disuruh sih Mbak, jadi kan saya pengen selesai sekolah itu kerja, tapi sama orang tua disuruh kuliah. Saya pengen ngasih bukti kalau saya kerja itu juga bisa buat biaya kuliah gitu Mbak ... kalau jurusan, rencananya saya pengen ngambil akuntansi Saya sama kayak Davi sih, Mbak. Soalnya teman-teman saya banyak yang kuliah, jadi sedikit banyak saya masih mau kuliah”

Berbeda dengan Ayuni, Selia merupakan siswa yang sangat termotivasi untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi. Ia sudah merencanakan kampus dan program studi apa yang akan diambil. Selia mengatakan bahwa hal yang turut menjadi motivasinya untuk melanjutkan studi adalah karena melihat nenek dan ayahnya yang menjadi seorang guru. Berikut adalah jawaban dari Selia:¹¹⁸

kalau saya memang ingin kuliah Mbak, karena cita-cita saya menjadi seorang guru. Jadi nanti rencananya saya ngambil jurusan PGSD di Universitas Malang. Kalau ga gitu saya ngambil jurusan tata busana atau PGMI Mbak Terus kalau usaha yang sudah saya lakukan buat bisa kuliah, itu kayak cari-cari informasi yang grade nilai itulah Mbak, terus lebih rajin belajar, gitu gitu Kalau pemicu motivasi buat kuliah sendiri itu dari nenek sama orang tua Mbak, beliau juga guru jadi saya juga pingin jadi guru.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ayuni Salsa, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 22 Maret 2021

¹¹⁸ Wawancara dengan Selia Dewi Khamim M, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 22 Maret 2021

Kondisi yang berbeda diungkapkan oleh siswa bernama Nabila. Ia menyatakan bahwa ada keinginan untuk kuliah setelah lulus dari SMA. Namun dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak mencukupi, Nabila memilih untuk mencari pekerjaan terlebih dahulu setelah lulus sekolah nantinya. Berikut adalah jawaban dari Nabila:¹¹⁹

“harapan setelah lulus sekolah ini, maunya sih saya ingin kuliah, tapi masih belum ada biaya, jadi pingin cari kerjaan dulu, bantuin orang tua, soalnya yang kerja cuma ibu kaan, ayah sakit jadi ga bisa kerja Kalau ditanya besar apa nggak harapan buat kuliah, ya pengennya memang kuliah Mbak, tapi biayanya yang gak memungkinkan ... harapan saya, ya kalau kuliah mau di UM”

Sama seperti Nabila, siswa bernama Sasi juga memiliki harapan untuk dapat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi namun harus terhalang oleh masalah biaya. Selain itu, faktor internal juga mempengaruhi motivasi Sasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Berikut adalah jawaban dari wawancara kepada Sasi:¹²⁰

“kalau saya sama ibu disuruh kuliah, tapi saya pinginnya lanjut mondok saja, lebih memperdalam islam ... Sebenarnya cita-cita saya juga jadi pengajar gitu, yaa diliat nanti, kalau ada biaya ya, disambi kuliah ... Harapan saya buat kuliah itu sedikit sih kalau saya Mbak. Saya kalau kuliah masih gatau juga mau kuliah dimana”

Lebih dalam, siswa bernama Intan mengatakan harapannya yang besar untuk dapat menempuh pendidikan tinggi. Ia bahkan sangat menginginkan untuk

¹¹⁹ Wawancara dengan Nabila Nur Fitri, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 23 Maret 2021

¹²⁰ Wawancara dengan Sasi Wigati, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 23 Maret 2021

masuk di program studi MIPA, namun sekali lagi, faktor ekonomi menjadikan motivasinya tersebut berkurang. Berikut adalah penjelasan dari Intan:¹²¹

kalau harapan saya setelah lulus Saya sih lebih mau kerja ya, Mbak. Soalnya kalau kuliah itu sebenarnya saya pingin pingin aja Mbak, tapi ya gimana, biayanya juga ga ada. Lihat nanti aja, soalnya kenapa saya pingin kerja, saya itu pingin membahagiakan orang tua dulu, meskipun kalau ditanya harapan kuliah itu juga besar, tapi mau bahagiain orang tua dulu ... Saya kalau bisa kuliah pingin ngambil jurusan ipa biologi Mbak, soalnya saya ada ketertarikan sama suka di pelajaran itu, sama bahasa inggris juga sebenarnya

Berbeda dengan 2 siswa sebelumnya, Bagus menyatakan harapan setelah lulus dari SMA Islam Karangploso adalah bekerja, ia memiliki cita-cita untuk merintis usaha dagang dari nol. Keinginan untuk dapat menempuh pendidikan tinggi sempat ia miliki namun mengurungkannya karena tidak ingin membebani orang tuanya dengan biaya kuliah yang mahal.¹²²

kalau harapan masa depan sih saya pengen membangun usaha dari nol sampai sukses ... Usahanya dagang mungkin Mbak, terus nanti kalau udah mulai berkembang saya bisa nyambi kuliah, soalnya kalau sekarang saya takut malah nambah beban orang tua, biayanya juga susah dicari Saya kalau dulu ada pikiran buat kuliah Mbak, ngambil jurusan teknik di Brawijaya.

Selama melakukan penelitian, peneliti mengamati bahwa terdapat 4 siswa yang dapat dikatakan tidak memiliki motivasi untuk kuliah bahkan merasa bingung untuk merencanakan harapan atau cita-cita di masa depan. Maka dari itu, selama melakukan wawancara dengan 4 partisipan berikut, peneliti menggunakan istilah

¹²¹ Wawancara dengan Riski Intan, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 23 Maret 2021

¹²² Wawancara dengan Muhaimin Bagus Nur A. M, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 23 Maret 2021

skala dari 1-10, untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan mereka dalam melanjutkan dan menempuh pendidikan tinggi.

Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa bernama Laila, yang menaruh skala 5, dari 1-10 untuk ketertarikannya pada pendidikan tinggi. Laila menjelaskan bahwa biaya juga menjadi hal yang sangat dipertimbangkan:¹²³

... habis lulus ini saya mau kerja dulu, belum tahu mau kerja apa sama dimana ... kalau dari orang tua sendiri saya disuruh kuliah, tapi kalau saya pikir, saya sendiri ga terlalu niat kan ... orang tua saya penghasilannya pas-pasan kadang kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, jadi kayak *eman-eman* biayanya gitu kak kalau dari skala 1-10, saya pilih di 5, jadi keinginan saya buat kuliah itu ada, saya juga ingin ngambil jurusan akuntansi, tapi pingin kerja dulu kalau bisa, biar tidak beban ke orang tua.

Siswa selanjutnya bernama Dewi Arum, ia menjelaskan bahwa tidak tertarik untuk menempuh pendidikan tinggi dikarenakan sudah malah berpikir, tidak mempunyai orientasi karir sehingga kurang percaya diri apa harapan untuk masa depannya. Berikut adalah penjelasannya:¹²⁴

setelah lulus ini saya langsung kerja pengennya. Kerja apa aja, pokoknya kerja dulu. Meskipun dari orang tua disuruh kuliah, tapi saya ga mau sama ga mampu mikir ... saya sampai ga tau mau masuk ke jurusan apa, kampus mana, soalnya memang ga ada niat buat kuliah, saya kalau niat atau keinginan buat kuliah dari skala 1-10 itu 0 Mbak kalau bisa, soalnya ya memang ga ada niat buat kuliah.

Sependapat dengan Arum, siswa bernama Diva juga menyatakan tidak ingin menempuh pendidikan tinggi karena dirasa sudah tidak mampu untuk memikirkan

¹²³ Wawancara dengan Nur Lailatu Sholichah, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

¹²⁴ Wawancara dengan Dewi Arum Sari, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

pelajaran. Bedanya, Diva sudah memikirkan rencana di masa depan. Berikut jawaban dari Diva:¹²⁵

kalau maunya ayah saya itu saya dimasukkan (kerja) ke imigrasi, soalnya ada kenalan orang dalam terus kuliah *casual* gitu, tapi *yo ga mampu aku, bayangno a Mbak, wes kerjo nde imigrasi sek dikengken kuliah, ampun aku*. Aku disuruh kuliah ayah, tapi juga masih belum tahu mau ngambil jurusan apa. *Soale aku yo blas ga pingin kuliah*. Jadi akhirnya aku minta buat dibuatkan kafe *aja* sama ayah, kalau dari skala 1-10 keinginan saya buat kuliah itu ada di angka 2.

“(kalau harapan Ayah saya itu, saya harus kerja di imigrasi, soalnya ada kenalan orang dalam kemudian kuliahnya yang *casual*, tapi saya jelas nggak mampu Mbak, coba bayangkan, saya kerja terus nyambi kuliah, menyerah saya. Kalau disuruh kuliah juga masih belum tau mau ngambil jurusan apa. Soalnya saya juga sama sekali tidak ada keinginan untuk kuliah.)”

Terakhir, siswa bernama Yolanda juga mengungkapkan pendapat yang sama dengan ke 3 siswa sebelumnya, yakni tidak ada ketertarikan untuk melanjutkan kuliah. Berikut adalah pendapat dari Yolanda:¹²⁶

“saya mau kerja Mbak habis lulus ini, kerjanya tapi yaa belum tau, pokoknya belum ada pikiran kuliah, mau bantu-bantu orang tua nyari uang, terus dari orang tua juga ga pernah mengarahkan buat kuliah, soalnya *yo aku koyok ngene* jadi orang tua terserah saya aja,kalau dari skala 1-10 niat saya buat pingin kuliah ituu 1(satu)”

“(.... soalnya ya saya kayak gini orangnya, jadi orang tua terserah sama saya)”

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kurang dari setengah jumlah siswa kelas XII SMA Islam Karangploso menyatakan ingin melanjutkan pendidikan tinggi setelah lulus dari SMA Islam Karangploso, kebanyakan dari mereka yang memiliki motivasi tersebut dikarenakan adanya

¹²⁵ Wawancara dengan Diva Aprilia Amanda, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

¹²⁶ Wawancara dengan Yolanda Romadhona, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

dukungan dari orang tua, adanya pengaruh dari lingkungan atau teman sebaya serta memang memiliki motif internal tersendiri.

Sementara itu, motivasi dari siswa lainnya dapat peneliti bagi menjadi 3 golongan. Yang pertama yakni golongan siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk dapat melanjutkan kuliah namun dengan keterbatasan ekonomi yang rendah, yakni orang tua yang bekerja sebagai buruh harian lepas. Dan yang kedua adalah siswa yang berasal dari keluarga yang bekerja sebagai buruh harian lepas dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi terbilang rendah. Dan yang terakhir adalah siswa yang tidak termotivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun berasal dari keluarga yang berkecukupan.

Dari hasil observasi, peneliti juga mengamati bahwa terdapat 4 siswa yang termotivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi umumnya berasal dari kondisi sosial ekonomi keluarga yang mencukupi. Namun, dari ke 4 siswa tersebut, 1 siswa lebih menampilkan adanya peranan motivasi eksternal yang lebih besar dibanding motivasi internal atau dorongan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Hal itu diketahui dengan antusiasme siswa dalam menceritakan bahwa banyak teman sebayanya yang sedang menempuh pendidikan tinggi, sehingga ia merasa terdorong untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi setelah lulus sekolah.

Kemudian juga terdapat 4 siswa yang menunjukkan keinginan tinggi untuk kuliah namun mereka berasal dari keluarga atau orang tua yang bekerja sebagai buruh harian lepas. Hal tersebut disampaikan siswa dengan penuh semangat bahwa

mereka memiliki impian program studi yang ingin serta universitas yang ingin ditempuh. Akan tetapi, mereka memutuskan untuk bekerja terlebih dahulu dikarenakan tidak ingin membebani orang tua dengan biaya pendidikan yang tidak sedikit.

Sedangkan, 3 siswa lainnya juga berasal dari keluarga berstatus ekonomi rendah yang orang tuanya bekerja sebagai buruh harian lepas dan hal tersebut menjadikan mereka memiliki motivasi yang rendah untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peneliti mengamati bahwa ketiga siswa tersebut tidak terdapat beban ketika menyatakan tidak tertarik pada jenjang pendidikan tinggi, sebab sudah menjadi tradisi di keluarga mereka untuk langsung bekerja atau menikah setelah lulus dari sekolah.

Golongan siswa terakhir adalah siswa yang tidak memiliki motivasi untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi namun memiliki orang tua yang bisa dikatakan berkecukupan. Ke 2 siswa ini sama-sama menyatakan bahwa ada dorongan dari orang tua agar mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, namun mereka tidak menginginkan hal tersebut. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti juga mengambil kesimpulan bahwa siswa tersebut cenderung malas dalam belajar.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas XII

SMA Islam Karangploso untuk dapat Melanjutkan Studi

Motivasi untuk belajar tumbuh dari dalam diri siswa sendiri, hal tersebut bisa disebabkan karena adanya antusias atau dorongan dari dalam diri siswa untuk giat dan rajin belajar. Atau bisa juga timbul dikarenakan adanya dorongan dari

orang lain. Berikut adalah beberapa upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara seperti menumbuhkan minat siswa dalam belajar, menciptakan suasana belajar yang baik dan menarik juga dengan memberikan bimbingan konseling pada siswa.

a. Upaya menumbuhkan minat dalam belajar

Hubungan motivasi dengan minat sangat berpengaruh. Minat merupakan rasa ketertarikan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal, sedangkan motivasi adalah sebuah dorongan yang memungkinkan orang tersebut melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan yang diinginkan.¹²⁷ Orang yang memiliki motivasi tinggi bisa dikatakan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal yang diinginkan. Namun, orang yang berminat belum tentu memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa guru di SMA Islam Karangploso



Gambar 4.4 Wawancara bersama Ibu Guru di SMA Islam Karangploso yakni, Ibu Lina dan Ibu Ersilia.¹²⁸

¹²⁷ Mohamad, Surya. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Maestro, 2013) hlm.60

¹²⁸ Dokumentasi Wawancara dengan Guru SMA Islam Karangploso yakni, Ibu Aulina Yukebel dan Ibu Ersilia Ageng. Tanggal 25 Maret 2021

Informan berikut adalah seorang guru seni budaya, beliau bernama Bu Lina, yang juga menjabat sebagai wali kelas XII SMA Islam Karangploso, berikut pendapat beliau mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:¹²⁹

untuk menumbuhkan ketertarikan ini kan biasanya perlu dipancing dulu ya. Jadi biasanya saya beri *reward* kalau anak-anak ada yang bisa jawab pertanyaan atau mengerjakan soal. Saya juga sering menilai anak-anak ini dari proses usahanya mereka, jadi nanti diakumulasi ke nilai rapot. Soalnya kalau kita lihat dari nilai rapot atau nilai akhir saja, kadang ga *fair* gitu ya. Kemudian untuk memunculkan minat sehingga siswa menjadi termotivasi itu kadang saya beri tugas yang setidaknya itu menyita perhatian siswa ini, gunanya apa, ya supaya anak-anak itu merasa punya tanggungan belajar, jadi mau untuk belajar, kadang kan biasa itu ada dengan diawali terpaksa dulu, Mbak.

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Ibu Ersilia, guru mata pelajaran sosiologi. Bu Ersilia lebih melihat proses belajar dari siswa dibanding menilai dari hasil akhir, karena menurut beliau, hasil rapot bisa saja tidak murni dari prestasi siswa itu sendiri. Berikut adalah pendapat dari Bu Ersilia:¹³⁰

kalau menilai hasil belajar siswa, saya menilai dari proses, bukan hasil akhir. Karena biasanya kalau hanya hasil akhir, itu akan ada anak yang hasilnya tidak murni begitu. Kalau pemberian reward, saya memberika reward jika anak-anak bisa menjawab pertanyaan yang saya sampaikan. Meskipun itu bukan jawaban yang tepat, tapi diberi apresiasi lah paling tidak, ya. Karena dari situ anak-anak akan merasa bahwa dirinya itu didengar, dihargai.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru-guru berupaya untuk menumbuhkan semangat dan ketertarikan belajar kepada siswa melalui pemberian *reward* di setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jadi,

¹²⁹ Wawancara dengan Lina Yukebel, Guru Wali kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 25 Maret 2021

¹³⁰ Wawancara dengan Ersilia Ageng, Guru Sosiologi kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 25 Maret 2021

kemampuan atau prestasi siswa tidak dinilai hanya dari tugas akhir saja atau tidak dilihat hanya dari hasil nilai rapornya. Dengan begitu, siswa akan merasa bahwa mereka dianggap ada dan usahanya dihargai oleh guru sebagai tenaga pendidik.

b. Menciptakan suasana belajar yang dinamis

Suasana belajar turut menjadi faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar. Berikut disajikan hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa guru mata pelajaran pada siswa kelas XII SMA Islam Karangploso:



Gambar 4.5 Bu Lina sedang melakukan pembelajaran daring melalui media *zoom meeting* dengan kelas XII.¹³¹

Informan pertama bernama Ibu Lina, guru mata pelajaran seni budaya sekaligus sebagai wali kelas XII yang menjelaskan cara untuk mengubah kondisi kelas agar tidak membosankan, serta bagaimana kondisi pembelajaran selama daring, berikut jawaban beliau:

“... biasanya anak-anak langsung ngomong kalau bosan, atau kalau ga gitu saya yang lihat kondisi kelas, oh sepertinya bosan. Jadi biasanya saya dengarkan musik, kan saya pelajarannya seni budaya ... jadi seperti itu kalau suasana kelas mulai bosan ... kalau daring ini ya Cuma 30 menit

¹³¹ Dokumentasi Gambaran Bu Lina saat KBM dengan siswa kelas XII melalui *zoom meeting*.

Mbak, jadi saya presentasi secukupnya, baru tanya jawab, tapi ya gitu yang ikut kelas daring *suedikit*”

Bu Ersilia juga mengatakan bahwa agar suasana belajar dinamis, beliau lebih memilih untuk belajar di luar ruangan agar siswa tidak merasa bosan. Berikut penjelasan dari Bu Ersilia:

kalau menurut saya, pembelajaran kan memang tidak melulu ada dalam kelas. Jadi kita bisa tetap melakukan kegiatan belajar mengajar baik itu di mushola, di lapangan, tergantung situasi. Tapi dikondisi pandemi seperti ini, kita lebih banyak melakukan di dalam ruangan, nanti kalau ada anak-anak yang kelihatannya ngantuk, itu kita ajak bercanda biar suasana itu ga membosankan, kalau pas daring itu bosen juga soalnya siswa yang masuk sedikit, ada yang memang gak punya HP ga ada laptop, jadi ya gimana, gak bisa ikut kelas daring.

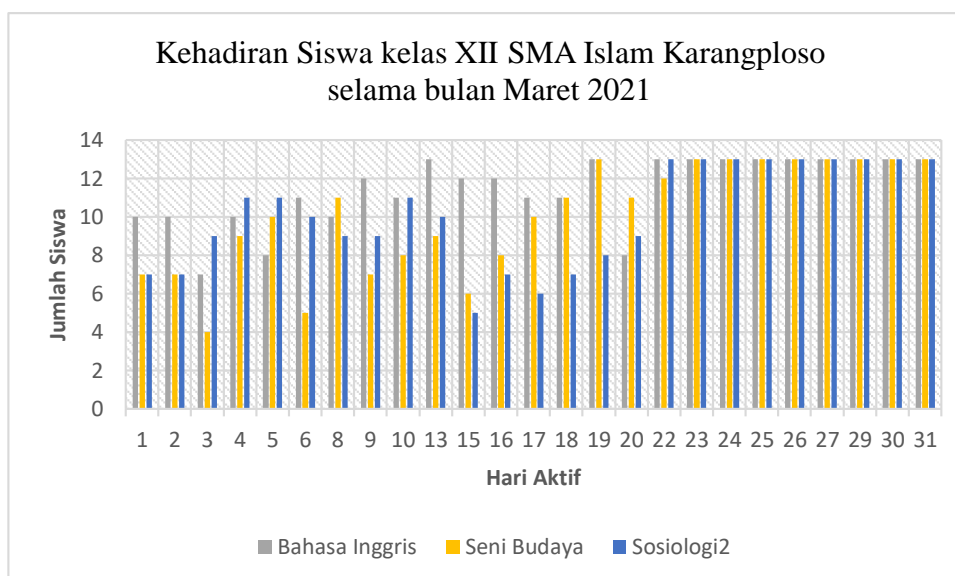


Gambar 4.6 Bu Ersilia, guru mata pelajaran Sosiologi sedang melakukan pembelajaran daring melalui *zoom meeting*.¹³²

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru di SMA Islam Karangploso, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa upaya yang dilakukan oleh guru-guru untuk menciptakan kondisi atau susana belajar terbilang sudah cukup baik. Seorang guru sejatinya dituntut untuk dapat membuat siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga upaya yang harus dilakukan adalah dengan

¹³² Dokumentasi Gambaran Bu Ersilia saat melaksanakan KBM dengan siswa kelas XII melalui *zoom meeting*.

mengkondisikan suasana dalam kelas selama kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini nantinya akan berdampak pada kemudahan siswa dalam menerima materi pembelajaran sehingga akan mendorong semangat siswa dalam belajar.



Gambar 4.7 Diagram batang kehadiran Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso selama bulan Maret 2021¹³³

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan pada saat wawancara, dan hasil dokumentasi daftar hadir siswa kelas XII SMA Islam Karangploso selama mengikuti pembelajaran di bulan Maret tahun 2021, menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMA Islam Karangploso terbilang rendah, baik dalam mata pelajaran sosiologi, seni budaya dan bahasa Inggris. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi siswa selama

¹³³ Diagram Batang, yang menggambarkan daftar hadir Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, selama bulan Maret 2021, berdasarkan absensi kehadiran.

mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun, pada saat dilaksanakannya Ujian Sekolah, siswa selalu hadir semuanya.¹³⁴

Siswa tidak pernah penuh dalam setiap pembelajaran daring yang dilaksanakan. Ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa tidak adanya konsekuensi yang diterima oleh siswa jika melakukan bolos pelajaran, membuat mereka terbiasa untuk tidak mengikuti atau absen dengan tanpa rasa bersalah. Bahkan beberapa siswa yang selama wawancara menunjukkan keinginan untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, juga tidak setiap hari mengikuti kegiatan belajar mengajar. Padahal, salah satu faktor yang mendukung tingginya motivasi belajar siswa adalah jika siswa tersebut selalu hadir dan aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

c. Memberikan bimbingan dan konseling

Siswa kelas XII adalah siswa yang paling membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru mengenai hal-hal yang dapat mereka lakukan setelah lulus baik itu nanti diarahkan ke jenjang kuliah ataupun mencari informasi kerja. Siswa juga membutuhkan seorang ahli yang dapat memberikan konseling jika mereka berada dalam suatu masalah atau ingin memecahkan suatu masalah. Maka dari itu, keberadaan guru BK juga dinilai berperan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan

¹³⁴ Dokumentasi dan observasi terlampir pada bagian lampiran, lembar absensi siswa dan gambaran guru SMA Islam Karangploso dalam melakukan KBM secara daring.

seorang guru BK dan yang merangkap sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Islam Karangploso:¹³⁵

saya sebenarnya disini merangkap jadi guru bahasa Inggris ya, jadi untuk BK sendiri saya kira belum maksimal ... Kalau pemberian informasi seputar pendidikan tinggi itu sudah diberikan sejak anak-anak memasuki kelas XII. Jadi dari awal anak-anak sudah diberi tahu misal dengan adanya ekspo kampus, kemudian kita menempel informasi di mading, seperti itu ... Kemudian kalau saya lihat, anak-anak sekarang ini, khususnya kelas XII sangat jarang yang termotivasi untuk lanjut kuliah, jadi karena saya merangkap sebagai guru bahasa Inggris, kadang kalau di kelas saya *sharing* ke anak-anak tentang pentingnya pendidikan tinggi, mana saja universitas yang bagus di Indonesia ... Soalnya kalau ada BK dan ahli yang memang mumpuni di bidang konseling, kan enak yaa, anak-anak bisa konseling dengan baik, ada *feedback* yang baik juga, kemudian ada jam khusus untuk melakukan Bimbingan Konseling. Tapi, sayangnya disini masih belum ada ahli yang mumpuni di bidang bimbingan dan konseling, begitu Mbak.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, SMA Islam Karangploso belum memiliki guru atau ahli yang dapat menangani bidang konseling untuk siswa. Padahal, siswa kelas XII adalah siswa yang berada dalam usia dimana sangat membutuhkan bimbingan atau arahan untuk menemukan potensi apa yang dimilikinya, menentukan program studi serta universitas mana yang bisa dimasuki sesuai dengan minat mereka, serta untuk mencurahkan masalah yang mereka hadapi jika tidak bisa menceritakan kepada orang lain ataupun keluarga.

Terlebih melihat banyaknya siswa yang berasal dari keluarga yang berstatus ekonomi rendah yang akhirnya memilih untuk tidak melanjutkan kuliah dikarenakan biaya yang harus ditanggung. Seharusnya dengan kehadiran guru BK

¹³⁵ Wawancara dengan Sugeng, Guru Bahasa Inggris sekaligus BK di SMA Islam Karangploso, tanggal 25 Maret 2021

dapat memecahkan persoalan tersebut dan mengarahkan siswa ke perguruan tinggi yang dapat mereka masuki.

d. Peranan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah termasuk *stakeholder* dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah bekerja sebagai pemimpin serta sebagai penggerak elemen lain agar dapat berjalan dan bekerja dengan baik sesuai dengan kepentingan bersama. Disini, kepala sekolah SMA Islam Karangploso juga melakukan tugas sebagai pemimpin dan *me-managed* guru serta tenaga pendidik di sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Herlin Prihartati, selaku kepala sekolah SMA Islam Karangploso, mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah agar siswanya dapat termotivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi:¹³⁶



Gambar 4.8 Wawancara bersama Ibu Herlin Prihartati, selaku Kepala Sekolah di SMA Islam Karangploso

... ada beberapa kampus swasta yang sering bersosialisasi ke sini, presentasi di depan anak anak kelas XII, sebutlah Unikama, Unisma, Kampus Asia, Wearnnes, STIKES, gituu ... gunanya apa? Supaya anak anak ini paling nggak itu ada gambaran gitulah tentang kuliah. Kalau

¹³⁶ Wawancara dengan Herlin Prihartati, Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso, tanggal 29 Maret 2021

kampus yang negeri, biasanya saya berikan link youtube seperti UIN, UB, UM gitu biar mereka juga termotivasi masuk kesana. Tapi, memang dari dulu itu kalau dilihat pertahun ya, jumlah anak yang mau lanjut itu sedikit memang, lambat laun makin dikit. Kita ambil contoh aja misal 25 anak kelas XII yaa, nah yang punya motivasi untuk lanjut kuliah itu hanya 8-10 anak Mbak, tapi yang benar benar melanjutkan sampai ngeblos kuliah loh yaa, itu hanya 3-6 anak. Jadi ya memang sedikit dan rendah motivasinya. Dikarenakan apa? Karena lingkungan itu. Memang kan *background* keluarga dan orang tua sebagai buruh harian lepas, apa ajaa, ada petani, kuli, tukang, kuli pasar, sehingga kan mereka tidak ada motivasi untuk lanjut kuliah. Dianggapnya, lulus SMA itu sudah cukup. Jadi kalau saya lihat yaa faktor dari lingkungan tempat tinggal yang lebih banyak pengaruhnya Kalau sekolah itu kita sudah berupaya untuk menjadi fasilitator, kalau ada SBMPTN, SNMPTN, itu BK selalu menginfokan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru mata pelajaran, guru BK dan Kepala Sekolah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah di SMA Islam Karangploso untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang berasal dari keluarga buruh harian lepas, sudah cukup baik. Mulai dari menumbuhkan minat belajar siswa baik selama pembelajaran di kelas maupun secara daring, kedua adalah dengan cara memberikan info-info tentang kampus yang bisa menjadi tujuan siswa nantinya saat kuliah, baik berupa ekspo kampus ataupun dengan memberikan *link* kampus negeri. Dan yang selanjutnya adalah dengan tetap mengoptimalkan peranan BK meskipun masih belum terdapat ahli konseling yang mumpuni untuk melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa kelas XII.

3. Faktor Eksternal yang Menghambat Motivasi Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang berasal dari keluarga buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Orang tua (keluarga) dan lingkungan tempat tinggal merupakan faktor eksternal yang memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir siswa. Sebab, sedari dini siswa akan melihat dan mempelajari pola interaksi yang terjadi di lingkungan mereka, terlebih di lingkungan keluarga. Bagaimana cara orang tua dalam mendidikan dan membesarkan anak akan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan jati diri anak tersebut.

Dalam hal ini, peneliti mencoba mencari informasi apakah keluarga atau orang tua serta lingkungan sebagai faktor eksternal turut berperan menjadi penghambat motivasi siswa untuk dapat melanjutkan dan menempuh jenjang pendidikan tinggi. Dan berikut adalah hasil wawancara dengan partisipan yakni seluruh siswa kelas XII SMA Islam Karangploso.

Partisipan pertama yakni siswa bernama Farras, mulai dari awal proses penelitian, Farras menunjukkan antusiasme yang besar terkait pendidikan tinggi. Hal tersebut didukung dengan orang tua yang memahami tentang pentingnya pendidikan tinggi, sehingga dapat memotivasi Farras untuk bisa melanjutkan pendidikan tinggi. Berikut adalah penjelasan dari Farras mengenai dukungan dari orangtuanya:¹³⁷

... ayah saya kuliah jurusan agama islam ... tapi ya kerjanya biasa aja. Karena kalau menurut saya, sukses nggaknya kita nanti itu kan ga tau ya, kak. Yang penting kita usaha aja deh pokoknya kalau orang tua saya, itu selalu

¹³⁷ Wawancara dengan Farras Suryadi, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 22 Maret 2021

nelpon saya buat nanyain kabar saya, terus saya juga selalu minta do'a, mereka support saya gitu kebetulan saya dekatnya sama ayah saya aja sih, kak. Jadi beliau kayak yang selalu ngasih saran saya buat milih jurusan, terus sharing kedepannya gimana, pokoknya yang ngedukung gimana saya bisa kuliah gitu ... terus juga saya terinspirasi banget sama ustadz-ustadz saya di Jakarta dan di Malang ini.

Siswa selanjutnya bernama Davi, yang juga mengatakan bahwa orang tuanya sangat mendukung agar ia dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berikut adalah penjelasan Davi mengenai dukungan orang tuanya:¹³⁸

“dukungan orang tua saya ke saya yaa dari paksaan ... Jadi kan bapak sama ibu saya kepingin saya kuliah, itu sampai ibu saya jualan makanan gitu Mbak, soalnya kalau dulu itu cuma bapak saya aja yang kerja, ibu saya nggak kerja. Tapi kalau sekarang buat nambah biaya kuliah nanti, ibu saya jualan nasi depan rumah ... teman-teman ku yo banyak yang kuliah, jadi nanti malu kalau aku gak kuliah”

Sama dengan ke 2 siswa sebelumnya, orang tua Vany juga mendukung agar ia bisa melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Vany mengatakan, upaya yang dilakukan oleh orang tuanya antara lain seperti memberikan saran terkait pendidikan tinggi yang bisa dijadikan pilihan, kemudian dengan memberi informasi terkait jalur masuk pendidikan tinggi. Seperti berikut ini penjelasan dari Vany:¹³⁹

mama sama ayah saya kuliah sih Mbak, kakak saya juga orang tua saya ini tetap ngotot buat saya masuk STAN kalau ga gitu ya keperawatan. Sedangkan paling mentok aja saya pinginnya apoteker gitu Mbak. Tapi bener-bener saya takut kalau saya nantinya ga bisa mikir Mbak Kalau orang tua itu kadang ngingetin atau nanyain mau masuk lewat jalur apa Soalnya sebenarnya itu saya pingin ikut SNMPTN tapi udah telat, terus sama mama nyoba disuruh ikut SBM kalau ga gitu ya mandiri, Mbak tapi kalau tokoh yang bisa saya jadikan inspirasi itu ya ayah saya sendiri.

¹³⁸ Wawancara dengan Mochamad Arif Davi, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 22 Maret 2021

¹³⁹ Wawancara dengan Mayvany Dinda Putri, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 22 Maret 2021

Kemudian pendapat yang hampir sama disampaikan oleh siswa bernama Selia, dimana ia menuturkan bahwa termotivasi untuk kuliah karena terinspirasi dari nenek dan ayahnya. Selia juga melanjutkan bahwa orang tuanya selalu mendukung untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi dengan memfasilitasinya untuk mendaftar kuliah. Berikut adalah jawaban dari Selia:¹⁴⁰

“nenek sama bapak saya dulu kuliah, saudara saudara juga banyak yang kuliah ... kalau usaha yang dilakukan orang tua saya itu ya mendoakan, terus mereka selalu mensupport semua cita-cita saya Saya juga dibantu daftar SBM tahun ini sama ayah saya”

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Ayuni, siswa kelas XII SMA Islam Karangploso tersebut lebih memilih untuk bekerja daripada kuliah setelah lulus dari SMA nantinya. Ia menyatakan bahwa orang tua angkatnya selalu mendorongnya untuk bisa melanjutkan kuliah, sedangkan ia tetap ingin bekerja setelah lulus SMA ini. berikut adalah penjelasan dari Ayuni:¹⁴¹

orang tua saya kuliah Mbak, dan mengharuskan anak-anaknya untuk lanjut kuliah. Saya kan anak pertama ya, Mbak, jadi saya pengen ngasih bukti dulu gitu ke orang tua, kalau saya bisa kerja jadi orang sukses tanpa harus kuliah dulu. Tapi kalau untuk adek saya, itu orang tua mengharuskan untuk kuliah kedokteran, saya sebetulnya juga disuruh ngambil kedokteran, Mbak. Tapi, saya ga mau, kalau memang nanti sudah waktunya kuliah, saya pengennya ngambil akuntansi ... orang tua angkat saya perspektifnya seperti itu, kemarin juga saya sebenarnya dipaksa buat ikut SBMPTN Mbak, tapi yaa gimana, saya gak mau ... Kalau orang tua kandung saya di Gresik, mereka terserah ke anak-anaknya aja

Siswa selanjutnya bernama Nabila, berpendapat bahwa orang tuanya lebih menyerahkan keputusan ke Nabila, untuk lanjut kuliah atau memilih bekerja setelah

¹⁴⁰ Wawancara dengan Selia Dewi Khamim, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 22 Maret 2021

¹⁴¹ Wawancara dengan Ayuni Salsa, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 22 Maret 2021

lulus SMA. Hal itu juga karena keterbatasan biaya yang mengharuskan Nabila lebih memilih untuk bekerja. Berikut penjelasan dari Nabila:¹⁴²

“.... saya ada saudara yang dapat beasiswa di Jakarta sana buat kuliah Saya pernah ada omong-omongan buat lanjut kuliah atau nggak Tapi orang tua lebih ke terserah saya sih, mau lanjut kuliah atau mau kerja aja, soalnya saya tau, kalau saya mau lanjut kuliah itu biayanya juga dari mana saya gak ada tokoh inspirasi, soalnya yaa hampir semua tetangga itu lulus nikah, lulus kerja, gitu Mbak”

Sama seperti Nabila, siswa bernama Sasi berpendapat bahwa orang tuanya pernah menyuruh untuk kuliah, namun karena keterbatasan biaya, menjadikan tidak adanya arahan atau informasi yang lebih jelas terkait pendidikan tinggi. Berikut jawaban dari Sasi:¹⁴³

“kalau riwayat keluarga saya ... ga ada yang kuliah Mbak, jadi paling tinggi itu pendidikannya lulus SMA aja. Rata-rata kerja habis SMA atau kalau gak gitu ya menikah. Saya kalau ngomongin masalah kuliah sama orang tua itu pernah, tapi lingkungan saya gak ada yang kuliah, ibu juga menyuruh tapi gak diberi arahan mungkin juga kurang biaya sama gak pengalaman ... dari saya nya sendiri juga yang kurang berminat buat kuliah teman-teman saya di pondok juga kayaknya gak ada yang kuliah”

Keterbatasan biaya dan kurang pahamnya orang tua terkait jenjang pendidikan tinggi sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Hal tersebut diutarakan oleh siswa bernama Intan, sebagai berikut:¹⁴⁴

kalau dari orang tua ga ada yang kuliah, karena buruh semua jadi gak kuat biayanya. Tapi ada kakak sepupu saya itu ngambil jurusan sastra Indonesia di Malang sini Mbak Saya kalau sama ibu pernah omong-omongan

¹⁴² Wawancara dengan Nabila Nur Fitri, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 23 Maret 2021

¹⁴³ Wawancara dengan Sasi Wigati, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 23 Maret 2021

¹⁴⁴ Wawancara dengan Riski Intan, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 23 Maret 2021

Mbak, kalau ibu harapannya saya bisa kuliah kedokteran gitu, tapi kan mahal kan yaa yaa harapannya orang tua memang anaknya pintar, bisa kuliah, tapi biayanya Mbak, meskipun ada beasiswa nantinya, untuk keseharian kayaknya ga akan cukup.

Pendapat yang sama mengenai keterbatasan biaya yang mempengaruhi motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi juga disampaikan oleh siswa bernama Bagus, seperti berikut:¹⁴⁵

“... saya kalau dari orang tua tidak ada yang kuliah, tapi kalau dari keluarga ada saudara jauh saya, itu kuliah di Universitas Jogja, dapat beasiswa ... Saya kalau kumpul sama orang tua ga pernah ngomongin kuliah, soalnya saya takut itu jadi beban nantinya buat mereka, biaya kuliah kan gak sedikit *yo* Mbak, jadi saya bener-bener niat buat kerja dulu setelah lulus ini kalau tokoh inspiratif ada Mbak, tapi dia gak kuliah. Dia buka usaha online gitu. Jadi menurut saya, takdir itu bisa kita ubah asalkan kita usaha, Mbak, gak harus kuliah

Pendapat lain disampaikan oleh siswa bernama Yolanda. Dalam penjelasannya dapat dikatakan bahwa lingkungan tempatnya tinggal masih menganggap pendidikan tinggi itu tidak penting. Selain itu, sudah menjadi turun temurun atau hal yang biasa di keluarganya bahwa setelah lulus sekolah baiknya langsung bekerja. Berikut adalah jawaban dari Yolanda:¹⁴⁶

“dari keluarga sama orang tua saya ga ada yang kuliah, jadi habis lulus SMA/SMK langsung kerja, *lha ket bien wes kebiasaan ngono i Mbak*. Terus kalau kuliah kan saya memang ga niat. *Timbang dikongon rabi*, soalnya lingkungan ku kebanyakan *mari lulus sekolah yowes rabi ae, pomaneh arek wedok, lek kuliah kadang dirasani “ngkok yo ndekem ae nde omah ngurusi anak boojo” yowes aku kerjo ae*. Terus yaa orang tua terserah saya keputusannya di saya

“(dari keluarga tidak ada yang pernah kuliah, jadi setelah lulus SMA/SMK langsung kerja, soalnya sudah dari dulu kebiasaannya begitu, Mbak. Mau kuliah juga sayanya kurang niat. Daripada disuruh untuk menikah, soalnya

¹⁴⁵ Wawancara dengan Muhaimin Bagus Nur A. M, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 23 Maret 2021

¹⁴⁶ Wawancara dengan Yolanda Romadhona, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

kebanyakan di lingkungan saya setelah lulus sekolah langsung menikah, apalagi untuk anak perempuan, kadang suka dibicarakan sama tetangga “sekolah tinggi-tinggi nanti juga balik yang diurus cuma anak dan suami”, jadi saya memutuskan untuk kerja saja. Kalau orang tua terserah saya gimana keputusa saya.)”

Pemikiran yang sedikit berbeda disampaikan oleh siswa bernama Diva, ia termotivasi untuk bekerja karena melihat keberhasilan dari sang ayah yang membuka usaha. Berikut adalah jawaban dari wawancara dengan siswa bernama Diva:¹⁴⁷

kalau dari keluarga sendiri ada, kakak ku yang pertama, cewek, dia kuliah yang ke dua kerja, terus saya pinginnya juga kerja. Soalnya saya pingin kayak ayah saya, buka usaha dan *nyukupi* ... ayah ku cuma nyuruh buat lanjut kuliah aja, tapi ga ada aksi lanjut buat mengarahkan kuliah kemana, ngambil jurusan apa, ga ada kayak gitu kalau dari tema-temanku gak ada yang kuliah i, anak motor semua.

Dalam penjelasannya, orang tua Dewi Arum sempat menginginkan anaknya agar bisa melanjutkan pendidikan tinggi, namun karena masalah biaya dan tidak adanya anggota keluarga yang menempuh kuliah sebelumnya, menjadikan motivasinya untuk melanjutkan atau menempuh pendidikan tinggi terbilang sangat rendah. Berikut adalah pendapat dari Dewi Arum:¹⁴⁸

“dari keluarga dekat ga ada, keluarga jauh juga ga ada yang kuliah, soalnya gak ada biaya, jadi habis lulus sekolah langsung kerja, dari SMP langsung menikah juga ada Saya anak terakhir dari 5 bersaudara, semuanya juga langsung kerja habis lulus SMK orang tua saya pernah tanya “*gak pingin kuliah a awakmu*” tapi habis itu kadang *diguyoni yowes benderan nikah ae langsung.*”

“(.... orang tua saya pernah bertanya, “apa kamu nggak ingin kuliah?” tapi setelah itu malah bercanda, ya sudah, bagus kalau begitu langsung menikah saja, tidak usah kuliah.)”

¹⁴⁷ Wawancara dengan Diva Aprilia Amanda, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

¹⁴⁸ Wawancara dengan Dewi Arum Sari, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

Pengaruh keluarga sebagai orang terdekat dirasakan oleh siswa bernama Laila, ayah Laila menginginkan anaknya untuk bisa kuliah agar memperoleh pekerjaan yang baik. Namun, dari penjelasannya ia disarankan oleh saudaranya untuk langsung kerja saja daripada harus kuliah. Berikut adalah jawaban dari Laila:¹⁴⁹

... kalau saya anak ke 6, alias anak terakhir, kakak saya alumni sekolah sini, lulus 2 bulan langsung menikah sejauh ini orang tua saya cuma nyuruh aja sih, soalnya ayah tau ada pekerjaan yang lumayan bagus tapi syaratnya harus minimal pendidikan D3. Kalau kerja, saya didukung sama *pakdhe* saya, disuruh kerja di swalayan gitu, katanya “kalau kuliah *gak mesti langsung oleh penggawean katek bondo ne yo akeh*”
 “(... Kalau kerja, saya didukung sama paman, disuruh kerja di swalayan. Katanya beliau “kalau kamu kuliah juga belum tentu langsung dapat pekerjaan, selain itu biayanya juga mahal)”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan yang menunjukkan bahwa beberapa siswa yang mempunyai orang tua atau keluarga dengan latar belakang pernah ataupun sedang menempuh pendidikan tinggi, lebih mempunyai motivasi untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi pula. Hal tersebut termasuk dalam dorongan dari luar diri siswa sendiri.

Beberapa siswa yang tidak mempunyai *background* orang tua yang kuliah, tetap ingin melanjutkan kuliah namun harus ditunda karena terbentur oleh biaya, yang mana beberapa orang tua siswa tersebut menginginkan anaknya untuk kuliah namun hanya sebatas suruhan dan tidak adanya arahan. Padahal ketika diamati, antusiasme siswa yang memiliki orang tua sebagai buruh harian lepas ini cukup besar untuk bisa melanjutkan pendidikan tinggi.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Nur Lailatu Sholichah, Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, tanggal 24 Maret 2021

Namun dikarenakan biaya dan tidak memadainya informasi mengenai beasiswa yang dapat diketahui oleh orang tua, membuat siswa mengurungkan niat mereka dan memilih untuk bekerja setelah lulus sekolah untuk membantu orang tua mereka.

Dari hasil wawancara tersebut juga dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh dari lingkungan sekitar dapat merubah pemikiran siswa akan keputusan mereka dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi atau tidak. Ada beberapa siswa yang memiliki tokoh inspiratif sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap cara pandang mereka dan menginginkan untuk bisa melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun juga terdapat siswa yang berada dalam lingkungan dimana tidak ada satupun teman atau tetangga yang pernah atau sedang menempuh pendidikan tinggi. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa masyarakat memiliki *mindset* setelah lulus SMA/SMK lebih baik menikah, khususnya untuk anak perempuan. Sehingga hal tersebut juga membuat siswa merasa tidak perlu untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap partisipan maka, temuan menunjukkan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang lebih dominan dalam memotivasi siswa untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dibanding dengan faktor internal. Terlebih siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang berlatar belakang keluarga buruh

harian lepas, dimana faktor tersebut cenderung menghambat motivasi siswa untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.

Lebih jelasnya, berikut adalah paparan dari temuan penelitian yang ditinjau dari tujuan khusus penelitian, yakni: (1) mendeskripsikan faktor eksternal dan internal yang memotivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang memiliki latar belakang keluarga sebagai buruh harian lepas untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (2) untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang memiliki latar belakang keluarga sebagai buruh harian lepas untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (3) untuk mendeskripsikan faktor eksternal yang menjadi penghambat siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang memiliki latar belakang keluarga sebagai buruh harian lepas untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

1. Temuan tentang faktor internal dan eksternal motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang berasal dari keluarga buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Berdasarkan paparan data di atas yang menjelaskan terkait temuan penelitian tentang faktor internal dan eksternal motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang berasal dari keluarga buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa sendiri untuk dapat melakukan suatu kegiatan demi mencapai suatu tujuan yang dingin dicapainya. Dalam hal ini, faktor internal siswa meliputi ketertarikan terhadap suatu hal, yakni mengenai keinginan untuk masuk SMA Islam Karangploso yang berasal dari diri sendiri, kemudian mengenai semangat belajar yang dimiliki oleh siswa SMA Islam Karangploso selama 3 tahun menempuh pendidikan, serta tingkat rasa senang dalam belajar yang dimiliki oleh siswa.

1) Ketertarikan Terhadap suatu hal

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menentukan pilihannya sendiri untuk masuk SMA Islam Karangploso, cenderung lebih menikmati proses belajar mereka. Terdapat beberapa siswa yang merasa semangat belajar pada masa masa awal sekolah, yakni pada kelas 10 hingga kelas 11, namun, seiring berjalannya waktu, ada beberapa siswa yang merasa semangat belajar mereka menurun. Terlebih pada situasi pandemi global saat ini. Ada beberapa dari mereka yang berpikir sudah terlalu bosan untuk belajar, diakibatkan rasa semangat belajar yang menurun. Namun, ada juga beberapa siswa yang meskipun merasakan semangat belajar yang kurang tinggi tetapi masih senang meluangkan waktu dalam belajar.

2) Motivasi Belajar

Dari paparan data di atas, maka temuan hasil penelitian dari motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang malas-malasan dalam belajar, tidak menunjukkan antusias pada semua mata pelajaran, hal ini dibuktikan

dengan tidak pernah ikut kelas ketika sedang dilakukan *zoom meeting*. Siswa dengan motivasi belajar yang rendah tidak menyempatkan waktu dalam seminggu atau satu hari yang untuk digunakan untuk belajar, mereka juga tidak melakukan tanya jawab ke guru ataupun ke sesama teman jika merasa kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran.

Sedangkan juga terdapat siswa dengan motivasi belajar yang cukup baik, yang dibuktikan dengan masih menyempatkannya waktu untuk belajar dalam satu hari atau dalam satu minggu. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan antusias mengikuti setiap pertemuan semua mata pelajaran dan akan menanyakan langsung kepada guru atau teman jika mendapat ketidak pahaman dari materi suatu mata pelajaran. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi juga cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3) Motivasi dalam Melanjutkan Studi ke Jenjang Pendidikan yang lebih tinggi

Dari paparan data di atas, temuan hasil penelitian terkait motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi terbagi menjadi 2, yakni antara siswa yang memang memiliki motivasi tinggi dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta siswa yang memiliki motivasi yang terbilang rendah dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun karakter siswa dengan motivasi tinggi untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sebagai berikut:

- a) Memiliki rencana kuliah yang matang setelah lulus dari SMA Islam Karangploso
- b) Memiliki harapan yang besar untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, diketahui dari semangat belajar dan cara mereka berpikir tentang masa depan
- c) Memiliki keinginan yang besar untuk tetap melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, hal ini diiringi dengan usaha yang dilakukan oleh siswa demi mencapai cita-cita mereka.

Sedangkan, siswa yang tidak memiliki motivasi dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Siswa cenderung menyerah dalam belajar, tidak ada gairah dalam belajar. Hal ini menyebabkan tidak terpikirkannya rencana untuk menempuh pendidikan tinggi setelah lulus sekolah.
- b) Siswa tidak mempunyai keinginan dan harapan yang besar untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ada 1-2 anak yang menginginkan untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun terbentur oleh masalah status ekonomi orang tua.
- c) Siswa tidak mempunyai tokoh inspiratif yang dapat memicu semangat untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4) Faktor eksternal

Selanjutnya adalah faktor eksternal, yakni dorongan dari orang lain atau selain dari dalam diri sendiri untuk melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor eksternal biasanya tidak akan maksimal jika tidak diimbangi dengan faktor internal. Oleh sebab itu, beberapa siswa yang masuk SMA Islam Karangploso atas dasar keinginan orang tua, dan bukan dari diri sendiri, cenderung memiliki semangat belajar yang biasa saja atau bahkan rendah, mulai dari awal duduk di bangku kelas 1 hingga kelas 3. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hal tersebut bisa disebabkan karena tidak adanya dorongan atau keinginan dari dalam diri siswa sendiri.

Dari paparan data mengenai faktor eksternal yang memotivasi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, terdapat kurang dari separoh jumlah siswa kelas XII yang memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan:

- a. Ada keluarga atau orang tua yang pernah atau sedang menempuh pendidikan tinggi, jadi hal tersebut memotivasi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Orang tua mensupport dan mengizinkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Orang tua bekerja keras demi mewujudkan keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- d. Siswa mendapat beasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Siswa mempunyai tokoh inspiratif yang menjadikan pemicu motivasi untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Temuan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Dari paparan data di atas, informasi yang diperoleh dan menjadi temuan penelitian ialah bahwa upaya yang telah dilakukan oleh guru-guru dan kepala sekolah SMA Islam Karangploso untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dikatakan cukup. Berikut adalah temuan yang diperoleh:

- a. Upaya menumbuhkan minat dalam meningkatkan motivasi belajar

Dari paparan data di atas, temuan hasil penelitian dari upaya guru dalam menumbuhkan minat siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, dapat dikatakan cukup baik. Guru akan memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar atau kepada siswa yang berkelakuan baik di kelas, hal ini akan menjadi pemicu siswa untuk menyukai pelajaran dan akhirnya memiliki semangat belajar yang baik. Namun, guru kurang memberikan ganjaran untuk perilaku siswa yang kurang baik.

- b. Menciptakan Suasana Belajar

Dari paparan data di atas, dapat diketahui bahwa guru telah berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis agar siswa tidak bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Contohnya adalah seperti guru mengajak siswa untuk santai sejenak dengan mengobrol ditengah pelajaran berlangsung ketika kelas dirasa sudah mulai bosan. Kemudian guru juga tidak terlalu memfokuskan kegiatan belajar mengajar terjadi di dalam kelas, melainkan berpindah-pindah tempat sesuai dengan situasi.

c. Memberikan Bimbingan dan Konseling

Dari paparan data di atas, diketahui bahwa Bimbingan Konseling di SMA Islam Karangploso belum dilakukan oleh ahli, terkhusus pada bidang Konseling. Sebab, siswa kelas XII adalah remaja yang butuh bimbingan untuk melewati masa-masa remaja mereka menentukan pilihan setelah lulus sekolah. Selain itu, remaja seusia siswa kelas XII membutuhkan dampingan ahli yang kompeten di bidang konseling untuk bisa membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi, terlebih jika siswa tidak bisa bercerita kepada kedua orang tua mereka.

d. Peranan Kepala Sekolah

Dari paparan data di atas, temuan hasil penelitian terkait peranan kepala sekolah di SMA Islam Karangploso dapat dikatakan sudah sangat baik. Sekolah mendukung penuh siswa-siswa untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan seringnya mendatangkan sosialisasi dari universitas-universitas baik negeri

maupun swasta, dengan tujuan mendongkrak motivasi siswa agar lebih terbuka wawasan mengenai perguruan tinggi. Sekolah dan kepala sekolah juga memfasilitasi siswa-siswa untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, misalnya seperti menyediakan informasi terkait beasiswa dan SBMPTN atau SNMPTN serta jalur masuk perguruan tinggi yang lainnya.

3. Temuan tentang faktor eksternal yang menghambat motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang berasal dari keluarga buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Faktor eksternal yang menjadi hambatan motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi kebanyakan didapat dari siswa yang berasal dari keluarga yang bekerja sebagai buruh harian lepas. Berikut adalah faktor eksternal yang menjadi hambatan tersebut, diantaranya dikarenakan:

- a. Tidak adanya anggota keluarga atau orang tua yang pernah atau sedang menempuh pendidikan tinggi, sehingga siswa tidak teredukasi mengenai pentingnya pendidikan tinggi.
- b. Adanya *mindset* yang berkembang di keluarga siswa bahwa pendidikan hanya cukup di jenjang SMA/SMK sederajat saja, selanjutnya siswa dituntut untuk bekerja menghidupi dirinya sendiri atau keluarganya kelak.

- c. Orang tua siswa menginginkan anaknya untuk kuliah, akan tetapi tidak diiringi dengan arahan yang tepat, misalnya seperti jurusan, universitas yang akan dipilih, dsb. Hal tersebut dikarenakan ketidaktahuan dari orang tua mengenai informasi-informasi terkait pendidikan tinggi.
- d. Orang tua siswa yang bekerja sebagai buruh harian lepas. Hal ini menyebabkan siswa tidak percaya diri untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan kurangnya biaya.
- e. Siswa tidak mempunyai pemicu motivasi misalnya dari tokoh-tokoh inspiratif.

Dari hasil observasi selama peneliti melakukan sesi wawancara menjelaskan gambaran sebagai berikut:

Tidak semua siswa menunjukkan antusiasme dengan topik wawancara yakni motivasi dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Umumnya, siswa yang memiliki motivasi tinggi lah yang menjawab pertanyaan dengan senang dan penuh ketertarikan. 5 siswa di hari pertama termasuk golongan yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi karena didukung oleh faktor internal dan eksternal yang baik. Salah satu siswa pada saat itu juga bercerita mengenai beasiswa yang ia terima untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Mesir. Terdapat siswa yang awalnya merasa malas untuk belajar dan melanjutkan pendidikan, namun ia berubah pikiran karena lingkungan pertemanannya hampir semua sedang menempuh pendidikan tinggi.

Di hari selanjutnya, antusiasme siswa berkurang dibanding dengan siswa pada hari sebelumnya. Terlihat dari cara mereka menjawab pertanyaan,

menunjukkan adanya keinginan untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi namun ekspresi wajah mereka berubah ketika peneliti menanyakan dukungan apa yang telah dilakukan orang tua mereka agar mereka bisa kuliah. Nabila dan Intan adalah siswi yang memiliki prestasi bagus di kelas, mereka menceritakan keinginan untuk menjadi dokter dan mengambil program studi MIPA. Namun mereka tertunduk dan mengatakan dengan lirih bahwa tidak ada biaya yang bisa digunakan jika mereka melanjutkan pendidikan tinggi. Mereka menyadari status ekonomi mereka dan berkeinginan untuk bekerja setelah lulus dari SMA, mereka juga dengan yakin dan penuh harapan mengatakan bahwa kuliah bukan kunci utama menuju kesuksesan.

Suasana sangat berbeda di hari berikutnya ketika sesi wawancara dengan 4 siswa terakhir. Ke 4 siswa tersebut sama sekali tidak memiliki antusiasme terkait dengan motivasi melanjutkan pendidikan tinggi. Para siswa menjawab dengan asal-asalan dan dengan bercanda pada setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Selain dari faktor biaya, peneliti juga mengamati bahwa tidak adanya motivasi siswa disebabkan karena faktor lingkungan dan pergaulan yang dimiliki. Ada satu siswa yang menceritakan temannya dimana setiap hari kegiatannya diisi dengan *nongkrong* di kafe, padahal teman siswa tersebut adalah seorang mahasiswa. Dari sinilah, siswa tersebut beranggapan bahwa tidak ada perbedaan dari anak yang kuliah maupun tidak. Sambil tertawa, mereka juga mengatakan bahwa sudah malas untuk berpikir dan belajar terus terusan.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, yakni memaparkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk selanjutnya dapat dilakukan analisis. Dimana hasil analisis tersebut dapat dilakukan interpretasi untuk pengambilan kesimpulan dari penelitian yang sesuai dengan fokus masalah penelitian. Dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, Sugiono mengutip pernyataan dari Nasution, bahwasanya dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁵⁰

Sesuai dengan paparan data dan temuan penelitian pada bab dan sub bab sebelumnya, maka selanjutnya hasil dari data yang didapatkan baik dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dari partisipan serta informan yang terlibat akan dikaitkan dengan teori-teori dan fokus penelitian yang ada, seperti berikut ini:

A. Faktor internal dan eksternal yang memotivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dalam melanjutkan Studi ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi

Motivasi siswa untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi umumnya didasari oleh keinginan dari diri sendiri, yakni adanya dorongan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri untuk melakukan hal-hal yang dapat mengantarkannya menggapai tujuan, yakni jenjang pendidikan tinggi. Motivasi

¹⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: CV Alfabeta, 2005)hlm.89-90

lain tentunya berasal dari luar diri siswa, misalnya keluarga, teman, atau lingkungan tempat tinggal siswa.

Faktor internal yang memotivasi diri siswa ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh David McClelland, yakni mengenai teori motivasi berprestasi. Menurut McClelland, semakin tinggi seseorang menginginkan suatu prestasi, maka akan semakin tinggi pula usaha yang harus mereka lakukan demi mencapai tujuannya (prestasi).¹⁵¹ Dalam penelitian ini, faktor-faktor internal atau yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibagi menjadi 3, yakni:

1. Ketertarikan pada belajar, ilmu, dan pengetahuan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama di lapangan, menunjukkan bahwa salah satu faktor internal yang memotivasi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi adalah dengan adanya tekad atau keinginan yang kuat dalam melakukan tanggung jawab secara pribadi. Seseorang yang memiliki ketertarikan pada suatu hal, akan mempunyai keinginan untuk bertanggung jawab dan melakukan pekerjaan dengan baik. Hal ini juga sama seperti apa yang telah disebutkan oleh McClelland, bahwa tekad yang kuat untuk tanggung jawab secara pribadi merupakan salah satu karakteristik seseorang yang mempunyai kebutuhan prestasi.¹⁵² Selama penelitian, didapatkan temuan bahwa siswa yang memilih

¹⁵¹ Purwa, Atmaja Prawira, loc. cit.

¹⁵² Cindy Lestari, Hasan Susanto, dan Nanang, op. cit hlm.190

SMA Islam Karangploso berdasarkan keinginan sendiri dan tanpa paksaan dari orang lain, memiliki semangat yang cukup baik dalam belajar dan merasa senang selama belajar di SMA Islam Karangploso.

Sedangkan, siswa yang memilih SMA Islam Karangploso berdasarkan dorongan dari orang lain (bukan dari dalam diri sendiri) menunjukkan semangat belajar yang biasa-biasa saja. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan dari teori motivasi berprestasi McClelland, mengenai karakteristik seseorang yang mempunyai kebutuhan prestasi, yakni siswa yang memilih SMA Islam Karangploso tanpa paksaan dan berdasarkan keinginan pribadi, akan mempertanggungjawabkan keputusan yang mereka ambil sehingga melakukan pekerjaan dengan baik, misalnya seperti memiliki semangat belajar yang cukup baik dan merasa senang dalam belajar.

2. Motivasi belajar yang tinggi

Motivasi belajar siswa sangat menunjukkan keterkaitan yang erat dengan bagaimana perilaku siswa di sekolah. Dalam temuan hasil wawancara dengan siswa, menunjukkan bahwa siswa yang merasa senang dalam belajar akan memiliki semangat belajar yang cukup tinggi, dimana siswa tersebut juga memiliki keinginan yang besar untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5 dari 13 siswa menunjukkan adanya motivasi belajar yang cukup besar. Mereka akan melakukan usaha untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, misalnya dengan menyisihkan waktu dalam satu hari untuk digunakan sebagai waktu belajar, atau paling tidak mereka menyempatkan satu hari dalam

seminggu untuk belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan menanyakan kembali kepada guru jika mendapat kesulitan dalam penyampaian materi pelajaran oleh guru. Kemudian ada beberapa siswa yang merasa kurang percaya diri jika harus bertanya langsung kepada guru, namun dapat mengatasinya dengan cara *browsing* di internet atau *sharing* dengan teman, terkait materi pelajaran yang belum dipahaminya.

7 siswa lainnya mengungkapkan bahwa tidak adanya semangat dalam belajar sehingga tidak termotivasi untuk belajar. Mereka tidak menyempatkan waktu untuk belajar baik dalam satu hari atau satu minggu. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan cenderung mengabaikan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru bahkan juga tidak mengikuti kelas, baik pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka ataupun daring.

Maka, seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat melanjutkan pendidikan tingkat lanjut, akan diiringi dengan tingginya usaha mereka untuk meraih capaian tersebut, yakni diketahui dengan tingginya motivasi belajar mereka. Sebab, bagi siswa fungsi motivasi adalah sebagai alat pendorong dalam menggapai tujuan mereka untuk kemudian memilah dan memilih perbuatan yang bagaimana dan seperti apa yang dapat mereka kerjakan serta bermanfaat dalam menggapai tujuan mereka.¹⁵³

¹⁵³ Anna Emda, op. cit hlm.176

3. Harapan atau cita-cita di masa depan

Faktor internal yang ketiga ini menyangkut harapan apa yang diinginkan oleh siswa SMA Islam Karangploso di masa depan atau setelah lulus dari sekolah, yakni terkait dengan motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Karena, semakin besar harapan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka akan semakin memotivasi mereka untuk melakukan usaha-usaha demi mencapai tujuan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dari 13 siswa, 5 siswa menunjukkan antusias yang cukup besar dalam belajar dan memiliki motivasi yang besar pula dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. 5 siswa lain menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki motivasi atau ketertarikan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, diketahui dengan semangat belajar yang rendah dan tidak adanya dorongan untuk melakukan usaha dalam menuntut ilmu. Sedangkan, 3 siswa lain menunjukkan adanya keinginan untuk melanjutkan studi, namun ingin bekerja terlebih dahulu, dengan kata lain, mereka masih mempunyai motivasi atau ketertarikan dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

5 siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang memiliki motivasi tinggi dalam melanjutkan studi, diantaranya adalah Faras, Vany, Davi, Selia, dan Laila. Ketika peneliti menanyakan mengenai rencana apa yang akan dilakukan setelah lulus dari sekolah, Faras, diungkapkan oleh Ibu guru wali kelas dan kepala sekolah SMA Islam Karangploso adalah siswa yang telah mendapat

beasiswa untuk melanjutkan kuliah di Mesir. Dalam keterangannya saat wawancara, peneliti juga mengamati bahwa Faras adalah salah satu siswa yang sangat antusias untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dimana ia tertarik dengan sastra Arab dan berharap untuk bisa mengambil program studi bahasa Arab, di Mesir nantinya.

Sementara itu, seorang siswa bernama Davi menunjukkan motivasi belajar yang tidak cukup baik, ditandai dengan tidak adanya semangat belajar dari dalam dirinya, namun ia sangat termotivasi untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 3 siswa lainnya juga menjawab pertanyaan yang sama perihal rencana apa yang akan dilakukan setelah lulus dari SMA Islam Karangploso nantinya, yakni ke-empat siswa tersebut ingin melanjutkan kuliah dan sudah menyiapkan ataupun memikirkan program studi apa yang ingin mereka ambil.

Semua 5 siswa tersebut menunjukkan harapan dan keinginan yang besar untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mereka telah berusaha dengan giat belajar, meminta do'a kepada orang tua, atau dengan mengakses informasi terkait universitas yang menjadi tujuan mereka nantinya.

Sementara itu, 3 siswa lain yang menunjukkan keinginan untuk kuliah namun ingin bekerja terlebih dahulu. Diantaranya adalah, Bagus, Nabila, dan Ayuni. Ketika peneliti melakukan wawancara dan pengamatan, ke 3 siswa ini menyebutkan rencana untuk langsung bekerja ketika lulus dari SMA Islam Karangploso nantinya. Bagus, menyebutkan bahwa ia ingin membangun usaha kecil-kecilan dan membantu orang tua, sedangkan Nabila ingin sekali untuk

bekerja membantu ibunya yang menjadi tulang punggung keluarga saat ini, kemudian Ayuni, ingin bekerja di kantor sebagai pembuktian kepada orang tuanya bahwa ia bisa mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari SMA.

Kemudian, tidak adanya motivasi untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ditunjukkan oleh 5 siswa sisanya, yakni Diva, Sasi, Dewi Arum, Yolanda, dan Intan. Ketika peneliti melakukan wawancara, mereka belum merencanakan apa yang akan dilakukan setelah lulus dari SMA Islam Karangploso, mereka ingin bekerja namun masih belum mempunyai pandangan ingin bekerja apa dan dimana. Mengenai harapan atau keinginan untuk kuliah, mereka menunjukkan sikap yang tidak tertarik dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mereka juga mengatakan bahwa tidak ada hal yang dapat memicu sehingga dapat menumbuhkan motivasi untuk menempuh studi lebih lanjut.

Dari temuan penelitian tersebut, hasilnya dapat diketahui bahwa 8 dari 13 siswa memiliki motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, hal tersebut diketahui karena telah adanya unsur yang mendukung adanya motivasi yakni, harapan atau cita-cita di masa depan. Seseorang yang mempunyai harapan atau cita-cita di masa depan berarti telah memiliki unsur pendukung motivasi, mereka akan melakukan berbagai usaha demi menggapai harapannya dan telah merencanakan suatu hal yang dapat dikerjakan di masa depan.¹⁵⁴

¹⁵⁴ Hamzah, B Uno, op. cit. hlm.17

Penjelasan tersebut di atas adalah pembahasan dari faktor internal yang memotivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selanjutnya, adalah pembahasan terkait faktor eksternal, yakni faktor dorongan yang berasal dari luar diri manusia, sehingga akan mengarahkan mereka untuk melakukan suatu hal demi mencapai tujuannya. Seperti yang telah disampaikan pada penjelasan teori di atas, McClelland mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang harus ada dalam motivasi, yakni faktor stimulus atau dorongan dari lingkungan dan faktor efeksi pada individu, oleh karena itu, hal ini lebih menekankan bahwa peranan yang sangat penting dalam mengembangkan motif prestasi adalah orang tua (keluarga) dan lingkungan sekitarnya.¹⁵⁵

Adapun faktor peranan orang tua atau keluarga serta lingkungan dalam memotivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, dapat diuraikan menjadi:

a. Peran Orang tua atau keluarga

1) Memberikan dorongan psikologis kepada anak

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, temuan yang diperoleh peneliti menjelaskan bahwa, terdapat beberapa siswa yang diberikan dukungan berupa arahan, nasihat, semangat serta do'a oleh orang tua mereka. Dimana hal tersebut dapat menjadi penggerak atau pendorong siswa untuk melakukan suatu pekerjaan demi menggapai tujuannya. Beberapa orang tua siswa yang

¹⁵⁵ Purwa, Atmaja Prawira, op. cit. hlm.339

memberikan dorongan secara psikologis ini umumnya memiliki kondisi ekonomi menengah ke atas atau bisa dikatakan berkecukupan serta pernah menempuh jenjang pendidikan tinggi. Sehingga mereka juga memotivasi siswa melalui pemahaman akan pentingnya pendidikan tinggi dan mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

2) Menjadi fasilitator anak

Temuan dari hasil wawancara menyebutkan bahwa 5 dari 13 siswa memiliki orang tua yang mampu memberikan fasilitas untuk menunjang motivasi mereka dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Hal tersebut meliputi, biaya yang akan digunakan untuk kuliah dan kehidupan siswa nantinya. Dari hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa anak yang memiliki orang tua yang mampu menjadi fasilitator akan semakin tergerak untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3) Memberikan informasi kepada anak terkait dengan jenjang pendidikan tinggi

Serupa dengan peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak, orang tua juga berperan dalam memberikan informasi mengenai pendidikan tinggi. Namun, dikarenakan banyaknya orang tua siswa yang memiliki keterbatasan baik dari segi ekonomi dan sosial, menyebabkan hanya beberapa orang tua siswa yang mengarahkan anaknya untuk mendapat informasi terkait pendidikan tinggi. Misalnya seperti, mengarahkan sang anak kepada kolega yang pernah atau sedang kuliah, mencarikan informasi melalui media cetak atau media elektronik, menjadikan dirinya sendiri contoh untuk sang anak. Sehingga hal-

hal tersebut akan memunculkan rangsangan dari siswa untuk kemudian termotivasi melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Peranan lingkungan

Hasil dari wawancara, penelitian menemukan bahwa faktor lingkungan yakni terkhusus teman sebaya, menjadi inspirator siswa dalam menumbuhkan motivasi melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Hampir semua siswa memiliki teman yang sedang atau pernah menempuh pendidikan tinggi di lingkungannya. Ada beberapa dari mereka yang menjadi sukses setelah kuliah, hal ini tentunya menjadi pemicu pola pikir siswa akan pentingnya pendidikan tinggi. Namun, terdapat siswa yang tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi dikarenakan memiliki persepsi yang salah akan dunia perkuliahan.

Berdasarkan teori harapan dari Victor H. Vroom yang menjelaskan bahwa kekuatan yang dapat memotivasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan adalah tergantung pada hubungan timbal balik, antara apa yang mereka inginkan dan apa yang dibutuhkan untuk mencapai hasil dari harapannya.¹⁵⁶ Jadi pada penelitian ini siswa seharusnya menganggap bahwa segala usaha atau tindakan yang mereka lakukan akan sesuai dengan hasil dari harapan mereka. Dari sini, jika siswa memiliki harapan untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, maka mereka akan melakukan usaha seperti giat belajar, menambah wawasan terkait pengetahuan yang baru, rajin mengikuti kelas, berprestasi pada setiap mata pelajaran, dan hal lain yang bisa mendukung usaha mereka.

¹⁵⁶ Malayu S.P Hasibuan, op. cit. hlm.234

Namun, jika dilihat dari hasil temuan penelitian, tidak semua siswa menunjukkan hal yang sama dengan teori harapan dari Vroom. Terdapat siswa yang memiliki harapan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, namun tidak memiliki semangat belajar yang baik, cenderung malas menuntut ilmu, meskipun memang siswa tersebut memiliki orang tua yang bersedia memfasilitasi.

Terdapat juga siswa yang memang berasal dari keluarga buruh harian lepas, sehingga tidak mempunyai biaya yang cukup untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun mereka mempunyai harapan yang besar untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi. Usaha yang mereka lakukan juga terbilang cukup, dilihat dari hasil rata-rata rapor yang baik, cukup rajin dalam mengikuti pertemuan setiap mata pelajaran, memiliki ketertarikan terhadap salah satu mata pelajaran, serta mempunyai semangat belajar yang baik pula. Akan tetapi, karena adanya faktor eksternal yang mereka miliki, membuat para siswa tersebut mengesampingkan harapan mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa, adanya pengecualian mengenai teori harapan dari Vroom. Dimana, tidak semua individu yang memiliki harapan dan usaha yang tinggi, dapat mewujudkan harapannya. Dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang mungkin saja menjadi hambatan dalam mewujudkan harapan tersebut, meskipun sudah diimbangi dengan usaha yang besar.

B. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII SMA yang berasal dari keluarga buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Dalam penjelasan yang tersebut di atas atau pada sub-bab sebelumnya telah sering disinggung keterkaitan antara motivasi belajar dengan tinggi rendahnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti pada motivasi berprestasi menurut McLelland, semakin tinggi prestasi yang ingin dicapai maka akan semakin tinggi pula usaha yang akan dilakukan.

Dalam hal ini, guru yang bertugas sebagai pembimbing dan pendidik siswa selama di sekolah harus mengerti bahwa sejatinya setiap siswa mempunyai kebutuhan berprestasi, namun dalam bidang yang berbeda-beda. Banyak sekali siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam berprestasi, nmaun juga tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tergolong rendah. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mempunyai keinginan untuk sukses yang berasal dari diri sendiri.¹⁵⁷

Maka sebagai pendidik, guru hendaknya dapat membentuk siswa agar menjadi pribadi yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Berikut adalah upaya guru dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran demi meningkatkan motivasi belajar siswa, berikut adalah beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru di SMA Islam Karangploso sebagai tenaga pendidik:

¹⁵⁷ Suharni dan Purwanti, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Universitas PGRI Yogyakarta. Vol. 3 No. 1 Desember 2018.

1. Menciptakan suasana kelas yang dinamis dan kondusif

Dari hasil wawancara, guru-guru di SMA Islam Karangploso telah berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, mengajak siswa bercanda atau *break* sejenak jika dirasa kegiatan pembelajaran sudah mulai jenuh atau siswa sudah terlihat bosan, serta belajar di luar kelas, dan sebagainya.

2. Membuat tugas yang cukup menantang siswa

Dari hasil temuan penelitian, menunjukkan bahwa guru-guru telah memberikan stimulus kepada siswa misalnya dengan memberi tugas yang cukup menantang. Hal ini dilakukan agar siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk dapat memecahkan suatu persoalan sehingga akan memicu semangat dalam belajar atau mengetahui ilmu baru.

3. Memberikan penghargaan dan hukuman sesuai dengan perilaku siswa

Seorang siswa berangkat dari rumah ke sekolah dengan membawa jati diri atau pola perilaku yang sudah terbentuk di lingkungannya. Namun, guru tetap bisa mengubah atau mempengaruhi pola perilaku siswa, yang diharapkan dapat menggiring siswa menjadi pribadi yang lebih positif. Maka dari itulah, seorang guru hendaknya tidak mengkritik siswanya tanpa dibarengi dengan saran yang membangun. Karena jika siswa merasa telah dianggap rendah oleh guru, mereka cenderung akan menilai bahwa kemampuannya rendah, hal inilah yang nantinya dapat mengurangi rasa senang mereka dalam belajar.

Sebaliknya, guru yang baik adalah yang bisa menghargai kemampuan setiap siswanya. Memuji jika ada siswa yang berani menjawab meskipun salah,

memberi nilai kepada siswa yang berprestasi dan jujur dalam mengerjakan tugas, dan hal-hal positif lainnya. Namun, guru juga tetap harus bersikap adil jika terdapat siswa yang melanggar tata tertib atau siswa yang memiliki kelakuan kurang baik, dengan diberikannya hukuman.

Maka dari itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Islam Karangploso telah bertindak adil dan tegas terhadap siswa kelas XII. Bu Ersilia, seorang guru sosiologi kelas XII mengatakan bahwa siswa yang memiliki prestasi dan berani menjawab di depan kelas selalu diberi *reward* berupa nilai tambahan, jadi tidak hanya mengandalkan nilai akhir pada rapor. Begitupun dengan siswa yang melanggar peraturan atau yang berkelakuan kurang baik, maka akan mendapatkan hukuman berupa teguran sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.

4. Memberikan bimbingan dan konseling

Guru adalah orang tua siswa di sekolah, sama seperti orang tua di rumah, guru memiliki kewajiban untuk membimbing siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik serta memberikan konseling jika didapati siswa yang merasa memiliki masalah. Di SMA Islam Karangploso, guru BK bukan berasal dari seorang ahli dalam bidang konseling, melainkan juga menjabat sebagai guru mata pelajaran lain. Hal inilah yang menyebabkan kurang maksimalnya guru dalam membimbing dan memberikan konseling pada siswa, sebab waktu yang dimiliki oleh sang guru harus dibagi menjadi guru mata pelajaran dan guru BK, sehingga tidak banyak waktu yang diluangkan oleh guru untuk mengerti kondisi siswa secara lebih dalam.

Apalagi untuk siswa kelas XII dimana mereka sangat membutuhkan dampingan mengenai hal-hal positif apa saja yang dapat mereka lakukan ketika sudah lulus dari sekolah nantinya. Untuk siswa yang berasal dari keluarga berkecukupan, mungkin bisa mengakses sendiri informasi mengenai pendidikan tinggi secara mudah. Namun, siswa di SMA Islam Karangploso lebih banyak yang berasal dari keluarga dengan perekonomian rendah dan memiliki keterbatasan dalam akses informasi terkait pendidikan tinggi. Padahal, disinilah harusnya peran guru BK untuk memberikan informasi dan membimbing peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi.

5. Peranan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso yakni, Bu Herlin Prihartati sering melakukan koordinasi baik dengan guru ataupun wali murid siswa dalam memberikan informasi-informasi seputar pendidikan tinggi atau koordinasi terkait pembelajaran siswa. Untuk koordinasi pertemuan antar kepala sekolah dengan wali murid dilakukan ketika pembagian rapot tengah semester dan akhir semester. Jadi, selalu ada sambutan yang berisi informasi terkait universitas yang bisa dijadikan tujuan oleh siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan memberi selebaran atau membagikan alamat *link youtube* yang nantinya bisa diakses sendiri oleh wali murid atau siswa di rumah.

Selanjutnya, koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru-guru mata pelajaran kelas XII, di kondisi pandemi ini dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal ini bertujuan

untuk mengevaluasi kembali mengenai motivasi belajar siswa dan berapa banyak jumlah siswa yang menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kepala sekolah SMA Islam Karangploso juga menyatakan bahwa sekolah telah memfasilitasi siswa kelas XII yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi, seperti dengan mengarahkan siswa ke universitas yang sesuai dengan kemauan siswa dan orang tua.

C. Faktor internal dan eksternal yang menghambat motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang berasal dari keluarga buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Temuan dari hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak-anaknya dirasa kurang, dimana hal tersebut disebabkan karena adanya faktor ketidaktahuan orang tua dalam memahami pentingnya pendidikan tinggi, serta tujuh dari total tigabelas siswa memiliki orang tua dengan tingkat perekonomian yang bisa dikatakan berada di kelas menengah bawah.

Sementara itu, terdapat juga beberapa orang tua siswa yang seolah membebaskan anaknya untuk menentukan tujuannya karena merasa anak tersebut sudah cukup usia untuk mandiri, hal ini juga didukung dengan kondisi lingkungan tempat mereka tinggal. Lebih lanjut, berikut adalah faktor eksternal yang dapat menghambat motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi:

a. Kondisi sosial ekonomi orang tua

Berdasarkan teori dari M. Sherif & C. W, yang menjelaskan tentang jenis motivasi, terdapat jenis motivasi biogenesis dan motivasi sosiogenesis.¹⁵⁸ Dimana motivasi biogenesis ialah motivasi yang berkembang sesuai dengan kebutuhan biologis individunya dan tanpa dipengaruhi oleh lingkungan atau kebudayaan tempat mereka berada. Maka dalam penelitian ini menemukan hasil yang benar adanya terkait dukungan ekonomi dari orang tua akan mempengaruhi motivasi siswa, sebab sejatinya secara biologis, manusia membutuhkan biaya dalam kehidupannya.

Sementara itu, motivasi sosiogenesis adalah kebalikan dari motivasi biogenesis, yang mana menyatakan bahwa motivasi akan muncul sesuai dengan lingkungan atau kebudayaan tempat individu berada dan bagaimana interaksi sosial tersebut dapat membentuk pola berpikir dari suatu individu. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dihasilkan dari temuan penelitian yang telah dilakukan, yakni lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman sebaya akan mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Setelah dilakukannya penelitian, lima siswa SMA Islam Karangploso termotivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dikarenakan adanya dukungan dari orang tua, baik secara finansial maupun secara moral. Mereka juga memiliki anggota keluarga yang pernah atau sedang

¹⁵⁸ Alex Sobur, loc. cit.

menempuh pendidikan tinggi sehingga hal tersebut dapat menimbulkan motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.

Selain itu, bentuk dukungan dari orang tua ke-lima siswa tersebut adalah seperti dengan mencarikan informasi mengenai jurusan perkuliahan yang tepat untuk anak-anaknya, mencari tambahan biaya, serta senantiasa memberikan *support* berupa doa untuk kesuksesan mereka.

Sedangkan, terdapat beberapa siswa lain yang memiliki kondisi sosial ekonomi keluarga yang di bawah rata-rata, namun tetap menginginkan untuk bisa menempuh pendidikan tinggi. Mereka tidak mempunyai keluarga yang pernah atau sedang menempuh pendidikan tinggi, orang tua yang hanya tamatan SMP dan bekerja sebagai buruh harian lepas menyebabkan kurangnya pengetahuan seputar pentingnya pendidikan tinggi.

Orang tua siswa yang memiliki kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah rata rata bekerja sebagai buruh harian lepas, dimana mereka diupah berdasarkan jam dan unit yang mereka hasilkan dalam satu hari kerja. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa tersebut memutuskan untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan tinggi, mengingat biaya yang harus dikeluarkan tidak sedikit. Namun mereka masih menaruh harapan suatu saat untuk bisa melanjutkan menempuh pendidikan tinggi dengan biaya dari mereka sendiri sehingga tidak membebani orang tua.

Sementara itu, temuan dalam penelitian juga menyatakan bahwa orang tua siswa yang bekerja sebagai buruh harian lepas tetap menginginkan anaknya untuk dapat menempuh pendidikan tinggi. Akan tetapi, tidak adanya arahan

terkait informasi lebih lanjut misalnya seperti jurusan apa yang sebaiknya dipilih oleh anaknya, beasiswa apa yang dapat diikuti, serta universitas mana yang sekiranya bisa dijadikan tempat untuk anaknya menempuh pendidikan tinggi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua akan pendidikan tinggi untuk sang anak.

Dalam pemaparan teori yang telah dijelaskan pada bab kajian teori, menyebutkan bahwa salah satu problematika yang dihadapi oleh buruh harian lepas di Indonesia adalah terkait masalah pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan hidup.¹⁵⁹ Orang tua yang bekerja sebagai buruh harian lepas harus menggunakan penghasilan mereka yang tidak sebanding dengan pemenuhan kehidupan sehari-hari. Terlebih, jika penghasilan tersebut harus disisihkan untuk biaya pendidikan anak. Oleh karena itulah faktor ekonomi orang tua ini memang menjadi hambatan motivasi siswa untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.

Dari hasil wawancara, peneliti juga menemukan bahwa terdapat orang tua yang bekerja sebagai buruh harian lepas juga cenderung membebaskan anaknya untuk menentukan tujuan hidupnya karena dirasa sudah mandiri setelah lulus SMA. Kebanyakan dari orang tua seperti ini memiliki pandangan bahwa pendidikan tinggi bukanlah suatu hal yang penting dan dengan menempuh kuliah tidak akan ada hasil yang menjanjikan, terlebih untuk anak perempuan, sebab setinggi-tingginya mereka berpendidikan akan *'kembali ke dapur'*. Hal

¹⁵⁹ "Problematika Buruh di Indonesia", "<https://spn.or.id/problematika-buruh-di-indonesia/>

inilah yang menyebabkan anak akan cenderung untuk tidak mempersiapkan diri dalam menempuh pendidikan setelah lulus SMA.

Sejatinya, pandangan berpikir seperti ini yang harus sedikit demi sedikit dihilangkan dari masyarakat. Sebab, Najeela Shihab, *founder* dari sekolah Cikal, pernah menuturkan bahwa harapan orang tua ternyata sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan anaknya. Jika orang tua menaruh harapan yang tinggi, maka anak akan merasa dianggap ada dan diberi suatu amanah untuk bisa merujudkan harapan dari orang tuanya tersebut, karena harapan juga merupakan upaya untuk memunculkan motivasi.

b. Keterikatan emosional anak dan orang tua

Faktor ekonomi sedikit banyak mempengaruhi kondisi emosional orang tua dalam keluarga, sehingga akan berdampak dengan hubungan mereka kepada anak-anaknya. Kurangnya pengetahuan sebab akses teknologi informasi yang masih terbatas, kurangnya waktu untuk berkumpul bersama anak sekedar untuk melakukan *sharing* mengenai pendidikan juga menjadikan hubungan emosional yang tidak baik antara orang tua dengan anaknya.

c. Peran Lingkungan

Faktor eksternal yang dapat menjadi penghambat motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi berasal dari lingkup tempat tinggal siswa. Dalam hal ini, peran teman sebaya termasuk ke dalamnya. Lingkungan teman sebaya bisa menyebabkan terjadinya proses interaksi yang kemudian akan memicu pola fikir siswa sehingga mempengaruhi cara pandang mereka terhadap suatu hal. Selama penelitian, tujuh dari tigabelas siswa kelas

XII SMA Islam Karangploso menunjukkan bahwa teman sebaya dapat menjadi penghambat mereka untuk menentukan lanjut pendidikan tinggi atau tidak.

Dalam buku yang berjudul *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, disebutkan adanya salah satu teori motivasi yakni, teori reaksi yang dipelajari, dimana didalam teori tersebut menjelaskan apabila seorang pemimpin atau pendidik akan memotivasi anak didiknya, hendaknya ia mengetahui dengan pasti mengenai latar belakang kehidupan serta kebudayaan yang dimiliki oleh anak didiknya atau anak yang dipimpnnya.¹⁶⁰ Hal ini disebabkan karena, seseorang akan memperoleh banyak pelajaran dari lingkungan atau kebudayaan tempatnya hidup dan berkembang, yang mana akan membentuk pola hidup atau tingkah laku sesuai dengan tempatnya berkembang.

¹⁶⁰ Abdul Rahman Shaleh, loc. cit.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang berlatar belakang keluarga sebagai buruh harian lepas dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Faktor Internal dan eksternal yang memotivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - a. Faktor internal yang dapat memotivasi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, diantaranya adalah:
 - 1) Mempunyai ketertarikan yang kuat pada pembelajaran, senang dalam belajar dan mencari ilmu baru serta mampu mempertanggungjawabkan setiap pekerjaan yang dilakukannya.
 - 2) Memiliki motivasi berprestasi yang tinggi ditandai dengan semangat belajar yang cukup baik, rajin mengikuti pertemuan di kelas, memiliki ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran tertentu dan rasa senang dalam belajar.
 - 3) Memiliki harapan yang sudah direncanakan untuk kedepannya yakni untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi setelah lulus dari SMA. Sedangkan, diantara mereka yang lain memilih untuk bekerja setelah lulus dari SMA.

- b. Faktor Eksternal yang dapat memotivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, adalah:
 - 1) Orang tua yang dapat memfasilitasi anak untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi
 - 2) Orang tua yang dapat mendukung siswa secara psikologis
 - 3) Orang tua yang dapat memberikan informasi kepada anak terkait jenjang pendidikan tinggi
 - 4) Lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya.
2. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang berasal dari keluarga buruh harian lepas agar dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, adalah:
 - a. Membuat suasana kelas yang dinamis dan kondusif
 - b. Memberikan stimulus berupa tugas kepada siswa agar giat belajar
 - c. Memberikan bimbingan dan konseling
 - d. Memberikan penghargaan dan hukuman sesuai dengan perilaku siswa
3. Faktor internal dan eksternal yang menghambat motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor dorongan yang kurang dari dalam diri siswa itu sendiri.
 - b. Faktor ekonomi yang dimiliki oleh orang tua, tujuh dari total tigabelas siswa SMA Islam Karangploso memiliki orang tua yang bekerja sebagai

- buruh harian lepas, sehingga mengakibatkan keterbatasan dukungan biaya dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.
- c. Kurangnya pemahaman dan informasi yang dimiliki oleh orang tua yang bekerja sebagai buruh harian lepas mengenai pendidikan tinggi.
 - d. *Mindset* kurang baik yang tertanam pada lingkungan siswa mengenai pendidikan tinggi.
 - e. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang menjadi dominan dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang berlatar belakang keluarga sebagai buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, dibanding dengan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Islam Karangploso tentang fenomena motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang berasal dari keluarga buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka saran dari peneliti ditujukan kepada:

1. Bagi Sekolah

Semua upaya untuk memotivasi belajar yang telah dilakukan oleh pihak sekolah hendaknya tetap dilakukan dan ditambah dengan tenaga pendidikan yang memang ahli dibidangnya. Sebaiknya, Kepala Sekolah dapat menggunakan kebijakannya untuk mengajukan adanya guru yang khusus dan ahli dalam bidang bimbingan dan

konseling, sehingga siswa dapat menerima konseling dengan baik. Sekolah juga perlu meningkatkan potensi dan kualitas lulusan agar semakin banyak siswa yang sadar akan pentingnya pendidikan tinggi.

2. Bagi Siswa

Bagi para siswa, sebaiknya lebih memahami tentang orientasi karir masa depan, agar sejak dini siswa mampu menyiapkan dan menentukan hal-hal atau rencana apa yang akan dilakukan ke depannya. Siswa dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi dan cakupannya yang lebih luas dalam mencari berbagai informasi terkait pendidikan tinggi.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya harus sadar bahwa generasi remaja sekarang ini adalah calon penerus bangsa, dimana keberadaban suatu bangsa salah satunya dilihat dari tingkat pendidikan masyarakatnya. Dalam hal ini, hendaknya juga menghilangkan *mindset* bahwa perempuan tidak perlu menempuh pendidikan tinggi, karena nantinya, perempuan akan menjadi ibu dan menjadi sekolah pertama untuk keturunannya. Hal ini diharapkan akan mempengaruhi pandangan masyarakat terkait dengan pendidikan tinggi.

4. Bagi orang tua siswa

Dengan adanya penelitian ini, hendaknya orang tua terkhusus yang bekerja sebagai buruh harian lepas lebih membuka diri untuk *up date* lagi mengenai informasi-informasi terkait dengan bermacam beasiswa pendidikan tinggi. Sebab jika orang tua paham informasi mengenai beasiswa masuk pendidikan tinggi,

kemungkinan anak untuk termotivasi melanjutkan studi ke jenjang pendidikan juga akan semakin besar.

Orang tua sebaiknya mengetahui kemampuan dari sang anak. Jika anak memiliki prestasi yang baik dan berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, hendaknya orang tua sudah mengerti terkait informasi beasiswa yang bisa meringankan beban untuk menggapai harapan sang anak.

Selain itu, orang tua seharusnya tidak menutup diri untuk dapat memantau bakat apa yang dimiliki sang anak atau sekedar menanyai keinginan sang anak, serta lebih memotivasi mereka untuk menyadari pentingnya pendidikan tinggi agar generasi selanjutnya tidak berada dalam stagnasi atau status sosial yang sama.

5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti lain untuk memahami faktor eksternal yang menjadi hambatan motivasi siswa yang berasal dari keluarga buruh harian lepas dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Diharapkan juga hendaknya peneliti lain dapat melanjutkan keilmuan dan menghasilkan penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. S. 2010. *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling*. Jakarta: PT Grasindo.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. 2020, November 26. *Belajar*. Retrieved from KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. 2020, November 26. *Buruh*. Retrieved from KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/buruh>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. 2020, November 26. *Motivasi*. Retrieved from KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi>
- Baumrind. 2004. *Pola Asuh Otoritas Orang Tua*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dardjowidjojo, S. 2003. *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dictionary, M. W. 2020, November 26. *Motivation*. Retrieved from Merriam-Webster: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/motivation>
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 173.
- Fitriani, K. 2015. PENGARUH MOTIVASI, PRESTASI BELAJAR, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP. *Economic Education Analysis Journal*, 152-159.
- Fred, L. (., & dkk. 1995. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Gebrinna, A., Dahlan, S., & Andriyanto, R. E. 2019. HUBUNGAN STATUS EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA BUDAYA KEMILING. -, 1-15.
- Hapsari, S. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. S. 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herlin Prihartati, M. 2020, November 13. Wawancara Pra Lapangan. (S. W. Sania, Interviewer)
- Kemdikbud. (-, - -). *JUMLAH DATA SATUAN PENDIDIKAN (SEKOLAH) PER KABUPATEN/KOTA : Kab. Malang (Berdasarkan Seluruh Jenis Pendidikan)*. Retrieved from Kemdikbud.go.id:
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=051800&level=2>
- Kemenperin. 2003. *UU No. 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat (3)*. Jakarta: Kemenperin.
- Kharisma, N. 2015. *PENGARUH MOTIVASI, PRESTASI BELAJAR, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI SE-KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 14/15*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Kumala, A. 2020, November 26. *Apakah Buruh dan Karyawan itu Berbeda?* Retrieved from Mojok: <https://mojok.co/apk/komen/versus/buruh-dan-karyawan/>
- Lestari, C., Susanto, H., & Nanang. 2018. *Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland*. (online): Edukasia Islamika.
- Lexy, M. J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malang, B. P. 2008. *Laporan Eksekutif Ketenagakerjaan Kota Malang Tahun 2018*. Kota Malang: Badan Pusat Statistik Kota Malang.
- Markum, M. E. 2007. *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Meriam Webster Dictionary 'Laborer'*. 2020, November 26. Retrieved from Merriam-Webster Dictionary: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/laborer>
- Mulyatiningsih, R., & dkk. 2004. *Bimbingan pribadi, Sosial, Belajar, dan Karir*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nasirotnun, S. 2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 15-24.
- Penjelasan Bab Umum*. 2008. Jakarta: Pemerintah RI.

- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar.* (2008). Jakarta: Pemerintah RI.
- PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 26 Tentang Standar Nasional Pendidikan.* (2005). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Prawira, P. A. 2017. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri, W. P., Alexandro, R., & dan Rahmadianor, A. 2020. Minat Siswa SMA Swasta Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Universitas Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 57-61.
- Rahardjo, M. 2010, Oktober 14. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif.* Retrieved from GEMA Uin Maulana Malik Ibrahim Malang: <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Redaksi. 2020, November 13. *SMA Islam Karangploso Malang.* Retrieved from IDalamat: <https://idalamat.com/alamat/24322/sma-islam-karangploso-malang>
- RIAU, U. S. 2020, November 26. *BAB III.* Retrieved from repository.uin-suska.ac.id: <http://repository.uin-suska.ac.id/6389/4/BAB%20III.pdf>
- Rohmah, N. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Teras.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Deepublish.
- Saldana, Miles, & Huberman. 2014. *Qualitative Data and Methods Analisis.* Amerika: SAGE Publications.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A. 2003. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Shanto. 2016, December 17. *Pengertian Buruh.* Retrieved from SPNews: <https://spn.or.id/pengertian-buruh/>
- Statistik, B. P. 2020, November 26. *Upah Buruh.* Retrieved from Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang: <https://malangkab.bps.go.id/subject/19/upah--buruh.html>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD.* Bandung: CV Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grasindo Persada.

- Susetiawan. 2000. *Konflik Sosial, Kajian Sosiologis, Hubungan Buruh, Perusahaan dan Negara di Indonesia*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Syah, M. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, A. 2009. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Umma_id. 2020, November 27. *Semangat Meraih Ilmu Agama dulu dan kini*. Retrieved from umma: <https://umma.id/article/share/id/6/27203>
- Umma_id. 2020, November 27. *Tafsir Surah Al-Mujadalah Ayat 11*. Retrieved from umma: <https://umma.id/article/share/id/1002/301100>
- Uno, H. B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usmara, A. 2006. *Motivasi Kerja: Proses, Teori, dan Praktik*. Yogyakarta: Amara Books.
- Utomo, S. I. 2005, Maret 1. *Suatu Tinjauan Tentang Tenaga Buruh di Indonesia*. Retrieved from Journalbinus.ac.id:
<https://journal.binus.ac.id/index.php/winners/article/view/528/506>
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Weiner, E. 2020, November 26. *Laborer*. Retrieved from Oxford learners dictionaries:
<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/laborer?q=laborer>
- Weiner, E. 2020, November 26. *Motivation*. Retrieved from oxford learners dictionaries:
<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/motivation?q=motivation>
- Wikipedia. 2020, Oktober 11. *Wikipedia: Tenaga Kerja Lepas dalam Bab Buruh*. Retrieved from Wikipedia:
https://id.wikipedia.org/wiki/Buruh#Tenaga_Kerja_Lepas
- Windy, U. P., Alexandro, R., & dan Rahmadianor, A. 2020. Minat Siswa SMA Swasta Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Universitas Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 57-61.

LAMPIRAN

Lampiran I (Surat Izin Survei Pra Lapangan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1642/Un.03.1/TL.00.1/11/2020 12 November 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada
Yth. Kepala SMA Islam Karangploso
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Santi Wahyu Sania
NIM : 17130061
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Proposal : **Motivasi Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi ditinjau dari Riwayat Pendidikan dan Pekerjaan Orangtua (Studi Kasus di Kelas XII SMA Islam Karangploso)**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip

Lampiran II (Surat Izin Penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 717/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 8 Maret 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso
di
JL. PANGLIMA BESAR SUDIRMAN KARANGPLOSO NO. 77, Girimoyo,
Kec. Karangploso, Kab. Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Santi Wahyu Sania
NIM : 17130061
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester - Tahun : Genap - 2020/2021
Akademik
Judul Skripsi : **Motivasi Siswa dari Latar Belakang Keluarga Buruh Harian Lepas dalam Melanjutkan Studi ke Jenjang Pendidikan Tinggi (Studi Kasus di kelas XII SMA Islam Karangploso)**
Lama Penelitian : **Maret 2021 sampai dengan Mei 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip

Lampiran III (Bukti Konsultasi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, Email: fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Santi Wahyu Sania
NIM : 17130061
Judul : Motivasi Siswa Dari Latar Belakang Keluarga Buruh
Harian Lepas Dalam Melanjutkan Studi Ke Jenjang
Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Di Kelas XII SMA Islam
Karangploso Kabupaten Malang)
Dosen Pembimbing : Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP : 19690324 199603 1 002

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan
1	1 Maret 2021	-Menggunakan Istilah yang konsisten untuk definisi istilah -Menyesuaikan pedoman penelitian dengan kondisi di lapangan -Membuat instrumen penelitian yang tepat	
2	7 Mei 2021	-Memperjelas tujuan penelitian di BAB IV (dibuat per point) -Melengkapi BAB IV dengan dokumentasi, observasi dan wawancara	
3	20 Mei 2021	-Menarasikan hasil wawancara di BAB IV, memperhatikan tata cara penyusunan satu informan dengan informan selanjutnya	
4	25 Mei 2021	-Memperbaiki originalitas penelitian sesuai dengan tema penelitian -Mengolah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi	
5	27 Mei 2021	BAB I : -Memperkuat latar belakang dengan tambahan kurva atau tabel	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. Email: fitk@uin_malang.ac.id

		<ul style="list-style-type: none">-Penambahan 'Kabupaten Malang' pada judul dan fokus penelitian-Tujuan di buat menjadi point-point sesuai dengan rumusan masalah-Memberikan penjelasan singkat mengenai orisinalitas penelitian agar menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya-Memperjelas definisi istilah sesuai dengan judul penelitian	
6	31 Mei 2021	BAB II: -Memperbaiki penomoran point-point -Menambah penjelasan terkait bonus demografi -Rata kanan pada tulisan arab -Menyelaraskan <i>font</i> pada kerangka berpikir	
7	01 Juni 2021	BAB III: -Memparafrase teori -Memperhatikan penulisan -Menelaah kembali terkait metode penelitian yang digunakan (triangulasi)	
8	02 Juni 2021	BAB IV: -Gambaran umum latar penelitian di dibuat narasi singkat namun jelas -Memperhatikan penggunaan huruf kapital pada kata ganti orang -Hasil dokumentasi diolah menjadi kurva/tabel/diagram yang menunjukkan motivasi siswa -Memberi footnote pada tabel dan foto-foto dokumentasi BAB V: -Menambah pembahasan mengenai teori harapan BAB VI: -Memperbaiki kesimpulan dengan hanya menampilkan point-point yang penting. -Menambah dan memperbaiki kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah -Menjelaskan dengan singkat faktor yang menjadi dominan terkait dengan topik penelitian	

Malang, 02 Juni 2021
Ketua Jurusan

Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA.
NIP. 197107012006042001

Lampiran IV (Rekomendasi Ujian Skripsi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. Email: fitk@uin_malang.ac.id

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP : 19690324 199603 1 002

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Santi Wahyu Sania

NIM : 17130061

Judul : Motivasi Siswa Dari Latar Belakang Keluarga Buruh Harian Lepas
Dalam Melanjutkan Studi Ke Jenjang Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Di
Kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang)

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai Dosen Pembimbing memberikan *rekomendasi* kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 Juni 2021

Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP. 19690324 199603 1 002

Lampiran V (Nota Dinas Pembimbing)

HALAMAN PERSETUJUAN

Drs. Muh. Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Santi Wahyu Sania
Lamp :

Malang, 02 Juni 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Santi Wahyu Sania
NIM : 17130061
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Dari Latar Belakang Keluarga Buruh Harian Lepas Dalam Melanjutkan Studi Ke Jenjang Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Di Kelas XII SMA Islam Karangploso Kabupaten Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 19690324 199603 1 002

Lampiran VI (Pedoman Penelitian)

Pedoman Wawancara

A. Subjek dan partisipan wawancara yakni:

1. Siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dengan total 13 orang siswa.
2. Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso, yakni Ibu Herlin Prihartati, M.Pd
3. Bapak/Ibu guru sebagai tenaga pendidik di SMA Islam Karangploso, antara lain:
 - a. Ibu Lina Yukebel, S.Pd, wali kelas XII dan guru mata pelajaran Seni Budaya
 - b. Ibu Ersilia Ageng. P, S.Pd, guru mata pelajaran Sosiologi
 - c. Bapak Sugeng, S.Pd, guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang merangkap sebagai guru BK

B. Petunjuk Pelaksanaan Wawancara

1. Wawancara bersifat tidak terstruktur, dalam artian tidak terfokus pada pedoman wawancara melainkan dapat berubah serta berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan.
2. Wawancara dilaksanakan tanpa adanya paksaan, bersifat fleksibel, dan akurat.
3. Peneliti sebagai instrumen atau alat kunci dalam penelitian ini bertindak sebagai *interviewer* atau pewawancara.

4. Selama kegiatan wawancara, peneliti merekam, mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara dengan partisipan/subjek.

Lampiran VI.1

Pedoman Wawancara

Fokus Observasi	Indikator	Pertanyaan
<p>Faktor-faktor internal dan eksternal yang memotivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso dalam melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi</p>	<p>Hal-hal yang menjadi pendorong atau yang memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor Internal <ol style="list-style-type: none"> 1) Ketertarikan pada suatu hal 2) Motivasi belajar 3) Motivasi dalam Melanjutkan Studi ke Jenjang Pendidikan yang Lebih Tinggi b. Faktor Eksternal: <ol style="list-style-type: none"> 1) Peranan keluarga 2) Peran lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Faktor Internal <ol style="list-style-type: none"> 1) Ketertarikan pada suatu hal: <ol style="list-style-type: none"> a) Apakah keinginan untuk masuk SMA Islam Karangploso berasal dari diri sendiri atau dari orang tua? b) Bagaimana semangat belajar yang anda miliki selama menempuh pendidikan di SMA Islam Karangploso? c) Apakah anda merasa senang belajar? 2) Motivasi Belajar: <ol style="list-style-type: none"> d) Hal hal seperti apa yang sudah anda lakukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal? e) Berapa lama anda menghabiskan waktu untuk belajar dalam satu hari? f) Apakah sudah dirasa cukup waktu yang anda gunakan untuk belajar sehari hari? g) Apakah materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat anda terima dan pahami? h) Apa upaya yang biasa anda lakukan jika terdapat materi pelajaran yang kurang dipahami? 3) Motivasi dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi: <ol style="list-style-type: none"> i) Apakah sudah terpikirkan apa rencana anda setelah lulus dari SMA Islam Karangploso?

		<ul style="list-style-type: none">j) Seberapa besar harapan anda untuk menempuh pendidikan tinggi?k) Adakah keinginan yang besar untuk tetap kuliah atau melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi setelah lulus dari SMA Islam Karangploso?l) Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk mencapai pendidikan perkuliahan?m) Adakah hal-hal yang memicu atau memotivasi keinginan anda untuk kuliah? <p>b. Faktor Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none">1) Peranan Keluarga<ul style="list-style-type: none">n) Adakah anggota keluarga yang pernah atau sedang menempuh pendidikan tinggi?o) Bagaimana peran keluarga atau orang tua dalam membantu mencapai harapan anda untuk melanjutkan pendidikan tinggi?p) Apakah keluarga atau orang tua mendukung keinginan anda untuk melanjutkan pendidikan tinggi?q) Apakah usaha yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua anda dirasa sudah cukup untuk membantu mewujudkan keinginan kuliah?r) Apakah orang tua atau keluarga anda mengetahui tentang program-program beasiswa pendidikan lanjut? Seperti bidikmisi dan sebagainya?s) Apakah orang tua atau keluarga anda terkesan membedakan kesempatan
--	--	--

		<p>untuk anak laki-laki dan perempuan dalam hal pendidikan?</p> <p>t) Apa saja yang menjadi pertimbangan orang tua atau keluarga anda ketika mengizinkan atau tidak mengizinkan anda untuk menempuh pendidikan tinggi?</p> <p>2) Peran lingkungan:</p> <p>u) Apakah ada dalam lingkungan sekitar anda, yang anda jadikan contoh dan teladan dalam pencapaiannya?</p> <p>v) Bagaimana anda melihat perjuangan seseorang untuk bisa menempuh pendidikan tinggi sehingga bisa mencapai tujuan yang mereka inginkan?</p> <p>w) Apakah teman anda ada yang menjadi pemicu keinginan anda untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi?</p>
<p>Upaya guru sebagai tenaga pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat terdorong untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi</p>	<p>Dorongan untuk menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar untuk siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Upaya meningkatkan motivasi belajar 2) Menciptakan suasana belajar 3) Memberikan bimbingan dan konseling 4) Peranan Kepala Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Upaya meningkatkan motivasi belajar: <ol style="list-style-type: none"> a) Bagaimana bapak/ibu dalam menilai hasil belajar siswa? Apakah dengan melihat hasil akhir atau dengan melihat usaha yang sudah dilakukan siswa? b) Apakah bapak/ibu selalu memberikan <i>reward</i> terhadap siswa yang berprestasi atau terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh siswa? c) Apakah bapak/ibu sering memberikan tugas yang cukup menantang bagi siswa? 2) Menciptakan suasana belajar: <ol style="list-style-type: none"> d) Bagaimana bapak/ibu menciptakan kondisi yang

		<p>dinamis jika dirasa pembelajaran sudah bosan bagi siswa?</p> <p>e) Apakah bapak/ibu sering memberi kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri?</p> <p>f) Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan jika terdapat siswa yang hasil belajarnya kurang?</p> <p>3) Memberikan bimbingan dan konseling:</p> <p>g) Apakah bapak/ibu sering memberikan informasi kepada siswa seputar studi ke jenjang lebih tinggi yakni pendidikan tinggi?</p> <p>h) Bagaimana bapak/ibu mengoptimalkan pembelajaran?</p> <p>i) Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan ketertarikan dengan dunia pendidikan, terlebih jenjang pendidikan tinggi?</p> <p>j) Apakah bapak/ibu pernah melakukan <i>sharing</i> atau rapat dengan wali murid siswa mengenai keberlanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi?</p> <p>k) Apakah bapak/ibu pernah memberikan informasi mengenai apa saja pendidikan tinggi yang ada di Indonesia beserta contohnya?</p> <p>l) Apakah ada jam tersendiri untuk melakukan bimbingan dan konseling kepada siswa?</p> <p>4) Peranan Kepala Sekolah:</p>
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none">m) Apakah sekolah sering memberikan sosialisasi terkait informasi informasi tentang pendidikan tinggi?n) Sosialisasi pendidikan tinggi dari mana saja yang pernah diberikan atau diinformasikan kepada siswa?o) Jika siswa menginginkan untuk lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, apakah sekolah telah menjadi fasilitator bagi siswa untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan terkait perguruan tinggi yang diinginkan?p) Seberapa penting bagi sekolah untuk menginformasikan terkait pendidikan tinggi bagi siswa?
--	--	---

Lampiran VI.2

Pedoman Observasi

Observasi ke lapangan dilakukan dengan tujuan:

1. Melihat keadaan ruang kelas di SMA Islam Karangploso yang digunakan proses pembelajaran siswa kelas XII SMA Islam Karangploso
2. Melihat langsung bagaimana proses kerja Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di SMA Islam Karangploso.
3. Mengamati siswa selama dilakukannya penelitian terlebih pada saat sesi wawancara untuk mendapatkan jawaban yang mendukung terkait masalah motivasi siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yang berlatar belakang orang tua sebagai buruh harian lepas dalam melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Lampiran VI.3

Pedoman Studi Dokumentasi

1. Dokumentasi berupa foto, meliputi:
 - a. Meminta izin siswa dan guru serta kepala sekolah untuk mendokumentasikan proses wawancara dengan memfoto kegiatannya.
 - b. Foto lingkungan sekolah
 - c. Fasilitas pendukung
2. Dokumentasi berupa rekaman, meminta izin Kepala Sekolah, Guru, serta siswa kelas XII SMA Islam Karangploso untuk melakukan perekaman saat wawancara berlangsung, dengan tujuan menghindari kesalahan ketika penulisan hasil wawancara.
3. Dokumentasi berupa dokumen, meminta izin kepada Ibu Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso untuk melihat dokumen seperti:
 - a. Profil Sekolah (Visi, Misi, Tujuan, serta Sejarah SMA Islam Karangploso)
 - b. Data siswa
 - c. Hasil evaluasi siswa dilihat dari Rapot siswa kelas XII SMA Islam Karangploso

Lampiran VII (Dokumentasi Berupa Foto selama penelitian)

Foto wawancara dengan Ibu Herlin Prihartati, selaku Kepala Sekolah SMA Islam Karangploso



Foto wawancara dengan Ibu Lina, Bu Ersilia, dan Bapak Sugeng sebagai guru dan tenaga pendidik di SMA Islam Karangploso





Foto Guru SMA Islam Karangploso melaksanakan pembelajaran secara daring



Bu Lina melaksanakan KBM dengan siswa kelas XII menggunakan *zoom meeting*



Pak Sugeng melaksanakan KBM dengan siswa kelas XII dengan menggunakan *google meet*

Foto Wawancara dengan siswa Kelas XII SMA Islam Karangploso



Wawancara bersama siswa kelas XII SMA Islam Karangploso yakni, Farras, Davi, Ayuni, Selia dan Vany



Wawancara dengan siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, yakni Bagus, Intan, Sasi, dan Nabila



Wawancara dengan siswa kelas XII SMA Islam Karangploso, yakni Laila, Dewi Aru, Yolanda, dan Diva

Foto Bangunan Sekolah dan Fasilitas Pendukung





Foto kondisi mushola sebagai fasilitas pendukung di SMA Islam Karangploso

Dokumentasi berupa rapor semester Ganjil siswa kelas XII SMA Islam Karangploso

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM						
NSS: 304651807032 NPSN : 20517836 TERAKREDITASI "B"						
Jl. PB. Sudirman 77 Girimono, Telp. 0341.3022667 Karangploso 65152						
LAPORAN CAPAIAN KOMPETENSI (LCK) PENILAIAN AKHIR SEMESTER						
Nama Sekolah		: SMA Islam Karangploso		Kelas		: XII - IPA
Alamat		: Jl. PB. Sudirman 77		Semester		: Ganjil
Nama Peserta Didik		: DEWI ARUM SARI		Tahun Pelajaran		: 2020/2021
No. Induk / NISN		: 1765				
No	Mata Pelajaran	KBM	Pengertahuan Angka Predikat	Ketrampilan Angka Predikat	Sikap Spiritual dan Sosial Predikat	Antar Mapel
Kategori A (Wajib)						
1	Pendid. Agama dan Budi-Penaw. M. Hamim, S.Ag.	70	80,11 A-	85,33 A-	SB	NILAI
2	Urus. Pemasalahan dan Kewarganegaraan Hus. Indriyanto, S.Pd	68	91,67 A	83,33 A-	B	
3	Bahasa Indonesia Eris. Haryono, S.Pd	68	81,25 A-	79,50 B	B	
4	Matematika Moch. Anand, S.Pd	68	85,50 A-	80,50 A-	B	
5	Sejarah Indonesia (oran. Kholik, S.Pd)	68	80,00 A-	82,00 A-	B	
6	Bahasa Inggris Lugeng. Prayitno, S.Pd	68	78,42 B	78,50 B	B	
Kategori B (Wajib)						
1	Seni Budaya Rozita. Yulianto, S.Pd	68	88,13 A-	80,00 A-	B	NILAI
2	Pendid. Jasmani dan Kesehatan M. Adji Sumantri, S.Pd	68	82,50 A-	85,00 A-	B	
3	Pendidikan dan Keterampilan Eri. Umbara Asih, S.Pd	68	75,83 B	80,00 A-	B	
Kategori C (Peminatan)						
I. Peminatan						
1	Matematika Karlisa. Khotayati, S.Si	68	75,75 B	80,00 A-	B	NILAI
2	Biologi Eri. Umbara Asih, S.Pd	68	62,50 C	78,33 B	B	
3	Fisika M. Nur. Laila, S.Pd	68	80,50 A-	79,00 B	B	
4	Kimia Karlisa. Khotayati, S.Si	68	78,25 B	68,00 B	B	
II. Lintas Minat						
1	Ilmuwan Lintas Minat Drs. Muzant. Zubacha	68	85,50 A-	80,50 A-	B	NILAI
2		68	0,00 D	0,00 D	K	
III. Muatan Lokal						
1	Bahasa Daerah M. Adji Sumantri, S.Pd	68	88,13 A-	90,00 A	SB	NILAI
2	Seni M. Hamim, S.Ag.	68	82,33 A-	81,00 A-	B	
RATA - RATA NILAI						
			76,24	75,94	C	
Etraskuler						
1	Pramuka				0	
2	Tata Rias / Busana				0	
Presensi Ketidakhadiran						
		Sakit	0 hari			
		Dem	0 hari			
		Tanpa Keterangan	0 hari			
Orang Tua Wali Murid		Wali Kelas	Malang, 19 Desember 2020 Kepala Sekolah			
			D. AULIYA YUKEREL, S.Pd. Nip. 1964020611900321005			

Rapor Dewi Arum

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM						
NSS: 304651807032 NPSN : 20517836 TERAKREDITASI "B"						
Jl. PB. Sudirman 77 Girimono, Telp. 0341.3022667 Karangploso 65152						
LAPORAN CAPAIAN KOMPETENSI (LCK) PENILAIAN AKHIR SEMESTER						
Nama Sekolah		: SMA Islam Karangploso		Kelas		: XII - IPA
Alamat		: Jl. PB. Sudirman 77		Semester		: Ganjil
Nama Peserta Didik		: MUHAMMID BAGUS NUR. A. M		Tahun Pelajaran		: 2020/2021
No. Induk / NISN		: 1768				
No	Mata Pelajaran	KBM	Pengertahuan Angka Predikat	Ketrampilan Angka Predikat	Sikap Spiritual dan Sosial Predikat	Antar Mapel
Kategori A (Wajib)						
1	Pendid. Agama dan Budi-Penaw. M. Hamim, S.Ag.	70	78,67 B	83,00 A-	B	NILAI
2	Urus. Pemasalahan dan Kewarganegaraan Hus. Indriyanto, S.Pd	68	80,00 A-	80,00 A-	B	
3	Bahasa Indonesia Eris. Haryono, S.Pd	68	72,88 B	73,75 B	B	
4	Matematika Moch. Anand, S.Pd	68	88,00 B	68,00 B	B	
5	Sejarah Indonesia (oran. Kholik, S.Pd)	68	78,50 B	75,00 B	B	
6	Bahasa Inggris Lugeng. Prayitno, S.Pd	68	78,17 B	79,33 B	B	
Kategori B (Wajib)						
1	Seni Budaya Rozita. Yulianto, S.Pd	68	72,50 B	75,00 B	B	NILAI
2	Pendid. Jasmani dan Kesehatan M. Adji Sumantri, S.Pd	68	73,50 B	85,00 C	SB	
3	Pendidikan dan Keterampilan Eri. Umbara Asih, S.Pd	68	77,50 B	80,00 A-	B	
Kategori C (Peminatan)						
I. Peminatan						
1	Matematika Karlisa. Khotayati, S.Si	68	72,25 B	80,00 A-	B	NILAI
2	Biologi Eri. Umbara Asih, S.Pd	68	70,33 B	70,00 B	B	
3	Fisika M. Nur. Laila, S.Pd	68	74,75 B	69,00 B	B	
4	Kimia Karlisa. Khotayati, S.Si	68	70,50 B	68,00 B	B	
II. Lintas Minat						
1	Ilmuwan Lintas Minat Drs. Muzant. Zubacha	68	69,00 B	70,00 B	B	NILAI
2		68	0,00 D	0,00 D	K	
III. Muatan Lokal						
1	Bahasa Daerah M. Adji Sumantri, S.Pd	68	88,13 A-	90,00 A	SB	NILAI
2	Seni M. Hamim, S.Ag.	68	78,17 B	80,00 A-	B	
RATA - RATA NILAI						
			76,76	70,83	C	
Etraskuler						
1	Pramuka				0	
2	Tata Rias / Busana				0	
Presensi Ketidakhadiran						
		Sakit	0 hari			
		Dem	0 hari			
		Tanpa Keterangan	0 hari			
Orang Tua Wali Murid		Wali Kelas	Malang, 19 Desember 2020 Kepala Sekolah			
			D. AULIYA YUKEREL, S.Pd. Nip. 1964020611900321005			

Rapor Muhaimin Bagus

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM**
NSS: 30401807052 NPSN : 20517836
TERAKREDITASI "B"
Jl. PB. Sudirman 77 Girinoyo Telp. 0341 5052667 Karangploso 65152

LAPORAN CAPAIAN KOMPETENSI (LCK) PENILAIAN AKHIR SEMESTER

Nama Sekolah : SMA Islam Karangploso Kelas : XII - IPA
Alamat : Jl. PB. Sudirman 77 Semester : Ganjil
Nama Peserta Didik : NUR LAILATU SHOLICHAH Tahun Pelajaran : 2020/2021
No. Induk / NISN : 1770

No.	Mata Pelajaran	KEM	Pengetahuan		Ketrampilan		Sikap Spiritual dan Sosial		
			Angka	Predikat	Angka	Predikat	Predikat	Predikat	Predikat
Kelompok A (Wajib)									
1	Pendid. Agama dan Budi Pekerti	70	85,17	A-	88,00	A-	SB	#VALUE!	
2	Pendid. Pancasila dan Kewarganegaraan	68	91,67	A	83,33	A-	B		
3	Titik Iktisad, S.Pd	68	86,88	A-	84,25	A-	B		
4	Bahasa Indonesia	68	89,25	A-	80,50	A-	B		
5	Sejarah Indonesia	68	82,00	A-	84,00	A-	B		
6	Bahasa Inggris	68	78,83	B	78,17	B	B		
Kelompok B (Wajib)									
1	Seni Budaya	68	88,13	A-	80,00	A-	B		
2	Pendid. Jazmani dan Kesehatan	68	82,00	A-	85,00	A-	SB		
3	Praktikum dan Kewarganegaraan	68	87,50	A-	95,00	A	SB		
Kelompok C (Peminatan)									
I. Peminatan									
1	Matematika	68	89,25	A-	98,00	A	B		
2	Biologi	68	78,75	B	75,00	B	B		
3	Fisika	68	82,50	A-	80,00	A-	B		
4	Kimia	68	85,25	A-	90,00	A	B		
II. Lintas Minat									
1	Bonomi Lintas Minat	68	89,25	A-	80,50	A-	B		
2	Dra. Muhsini Zuhairi	68	0,00	D	0,00	D	K		
III. Muatan Lokal									
1	Bahasa Daerah	68	88,13	A-	90,00	A	SB		
2	Aspek	68	89,33	A-	89,00	A-	SB		
RATA - RATA NILAI									
			80,82	B	80,04	B			

Etrabukuler

1	Pramuka	0
2	Tata Rias / Busana	0

Presensi Ketidakhadiran

Sakit	0 hari
Izin	2 hari
Tanpa Keterangan	0 hari

Orang Tua Wali Murid : Wali Kelas : Malang, 19 Desember 2020
Kepala Sekolah

0 **AJUNA YUKBEL, S.Pd.** Nip. 19640206 199003 2 005 **Dra. HERLIN PRIHARTATI, M.Pd.** Nip. 19640206 199003 2 005

Rapor Nur Lailatu

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM**
NSS: 30401807052 NPSN : 20517836
TERAKREDITASI "B"
Jl. PB. Sudirman 77 Girinoyo Telp. 0341 5052667 Karangploso 65152

LAPORAN CAPAIAN KOMPETENSI (LCK) PENILAIAN AKHIR SEMESTER

Nama Sekolah : SMA Islam Karangploso Kelas : XII - IPA
Alamat : Jl. PB. Sudirman 77 Semester : Ganjil
Nama Peserta Didik : NABILA NUR FTTRI Tahun Pelajaran : 2020/2021
No. Induk / NISN : 1769

No.	Mata Pelajaran	KEM	Pengetahuan		Ketrampilan		Sikap Spiritual dan Sosial		
			Angka	Predikat	Angka	Predikat	Predikat	Predikat	Predikat
Kelompok A (Wajib)									
1	Pendid. Agama dan Budi Pekerti	70	82,72	A-	90,00	A	B	#VALUE!	
2	Pendid. Pancasila dan Kewarganegaraan	68	90,83	A	83,33	A-	B		
3	Titik Iktisad, S.Pd	68	80,00	A-	80,00	A-	B		
4	Bahasa Indonesia	68	76,50	B	80,50	A-	B		
5	Sejarah Indonesia	68	81,00	A-	82,00	A-	B		
6	Bahasa Inggris	68	79,17	B	79,33	B	B		
Kelompok B (Wajib)									
1	Seni Budaya	68	83,75	A-	80,00	A-	B		
2	Pendid. Jazmani dan Kesehatan	68	74,75	B	65,00	C	C		
3	Praktikum dan Kewarganegaraan	68	74,38	B	80,00	A-	B		
Kelompok C (Peminatan)									
I. Peminatan									
1	Matematika	68	86,00	A-	97,00	A	B		
2	Biologi	68	74,17	B	73,33	B	B		
3	Fisika	68	79,75	B	78,50	B	B		
4	Kimia	68	78,25	B	75,00	B	B		
II. Lintas Minat									
1	Bonomi Lintas Minat	68	76,50	B	80,50	A-	B		
2	Dra. Muhsini Zuhairi	68	0,00	D	0,00	D	K		
III. Muatan Lokal									
1	Bahasa Daerah	68	88,13	A-	90,00	A	SB		
2	Aspek	68	81,00	A-	84,00	A-	B		
RATA - RATA NILAI									
			75,70	C	76,38	C			

Etrabukuler

1	Pramuka	0
2	Tata Rias / Busana	0

Presensi Ketidakhadiran

Sakit	1 hari
Izin	0 hari
Tanpa Keterangan	0 hari

Orang Tua Wali Murid : Wali Kelas : Malang, 19 Desember 2020
Kepala Sekolah

0 **AJUNA YUKBEL, S.Pd.** Nip. 19640206 199003 2 005 **Dra. HERLIN PRIHARTATI, M.Pd.** Nip. 19640206 199003 2 005

Rapor Nabila Nur

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM**
NSS: 30401807052 NPSN : 20517836
TERAKREDITASI "B"
Jl. PB. Sudirman 77 Girinoyo Telp. 0341 5052667 Karangploso 65152

LAPORAN CAPAIAN KOMPETENSI (LCK) PENILAIAN AKHIR SEMESTER

Nama Sekolah : SMA Islam Karangploso Kelas : XII - IPA
Alamat : Jl. PB. Sudirman 77 Semester : Ganjil
Nama Peserta Didik : SELIA DEWI EDAMM MORNIDA Tahun Pelajaran : 2020/2021
No. Induk / NISN : 1772

No.	Mata Pelajaran	KEM	Pengetahuan		Ketrampilan		Sikap Spiritual dan Sosial		
			Angka	Predikat	Angka	Predikat	Predikat	Predikat	Predikat
Kelompok A (Wajib)									
1	Pendid. Agama dan Budi Pekerti	70	85,50	A-	87,33	A-	SB	#VALUE!	
2	Pendid. Pancasila dan Kewarganegaraan	68	91,67	A	83,33	A-	B		
3	Titik Iktisad, S.Pd	68	79,50	B	79,50	B	B		
4	Bahasa Indonesia	68	79,25	B	80,50	A-	B		
5	Sejarah Indonesia	68	82,00	A-	84,00	A-	B		
6	Bahasa Inggris	68	79,75	B	79,83	B	B		
Kelompok B (Wajib)									
1	Seni Budaya	68	85,13	A-	80,00	A-	B		
2	Pendid. Jazmani dan Kesehatan	68	82,50	A-	85,00	A-	SB		
3	Praktikum dan Kewarganegaraan	68	90,00	A	90,00	A	SB		
Kelompok C (Peminatan)									
I. Peminatan									
1	Matematika	68	87,50	A-	98,00	A	B		
2	Biologi	68	83,58	A-	88,33	A-	B		
3	Fisika	68	79,25	B	80,00	A-	B		
4	Kimia	68	83,00	A-	90,00	A	B		
II. Lintas Minat									
1	Bonomi Lintas Minat	68	79,25	B	80,50	A-	B		
2	Dra. Muhsini Zuhairi	68	0,00	D	0,00	D	K		
III. Muatan Lokal									
1	Bahasa Daerah	68	88,13	A-	90,00	A	SB		
2	Aspek	68	88,58	A-	90,00	A	SB		
RATA - RATA NILAI									
			79,09	C	80,37	B			

Etrabukuler

1	Pramuka	0
2	Tata Rias / Busana	0

Presensi Ketidakhadiran

Sakit	0 hari
Izin	0 hari
Tanpa Keterangan	0 hari

Orang Tua Wali Murid : Wali Kelas : Malang, 19 Desember 2020
Kepala Sekolah

0 **AJUNA YUKBEL, S.Pd.** Nip. 19640206 199003 2 005 **Dra. HERLIN PRIHARTATI, M.Pd.** Nip. 19640206 199003 2 005

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM**
NSS: 30401807052 NPSN : 20517836
TERAKREDITASI "B"
Jl. PB. Sudirman 77 Girinoyo Telp. 0341 5052667 Karangploso 65152

LAPORAN CAPAIAN KOMPETENSI (LCK) PENILAIAN AKHIR SEMESTER

Nama Sekolah : SMA Islam Karangploso Kelas : XII - IPA
Alamat : Jl. PB. Sudirman 77 Semester : Ganjil
Nama Peserta Didik : YOLANDA ROMADHONA Tahun Pelajaran : 2020/2021
No. Induk / NISN : 1774

No.	Mata Pelajaran	KEM	Pengetahuan		Ketrampilan		Sikap Spiritual dan Sosial		
			Angka	Predikat	Angka	Predikat	Predikat	Predikat	Predikat
Kelompok A (Wajib)									
1	Pendid. Agama dan Budi Pekerti	70	79,50	B	86,67	A-	SB	#VALUE!	
2	Pendid. Pancasila dan Kewarganegaraan	68	85,17	A-	83,33	A-	B		
3	Titik Iktisad, S.Pd	68	78,25	B	77,00	B	B		
4	Bahasa Indonesia	68	85,50	A-	80,50	A-	B		
5	Sejarah Indonesia	68	78,50	B	82,00	A-	B		
6	Bahasa Inggris	68	78,83	B	79,50	B	B		
Kelompok B (Wajib)									
1	Seni Budaya	68	78,13	B	80,00	A-	B		
2	Pendid. Jazmani dan Kesehatan	68	74,75	B	65,00	C	C		
3	Praktikum dan Kewarganegaraan	68	81,25	A-	80,00	A-	SB		
Kelompok C (Peminatan)									
I. Peminatan									
1	Matematika	68	75,00	B	80,00	A-	B		
2	Biologi	68	78,33	B	70,00	B	B		
3	Fisika	68	78,63	B	78,50	B	B		
4	Kimia	68	82,00	A-	88,00	A-	B		
II. Lintas Minat									
1	Bonomi Lintas Minat	68	85,50	A-	80,50	A-	B		
2	Dra. Muhsini Zuhairi	68	0,00	D	0,00	D	K		
III. Muatan Lokal									
1	Bahasa Daerah	68	88,13	A-	90,00	A	SB		
2	Aspek	68	88,33	A-	85,00	A-	B		
RATA - RATA NILAI									
			75,89	C	74,47	C			

Etrabukuler

1	Pramuka	0
2	Tata Rias / Busana	0

Presensi Ketidakhadiran

Sakit	0 hari
Izin	1 hari
Tanpa Keterangan	0 hari

Orang Tua Wali Murid : Wali Kelas : Malang, 19 Desember 2020
Kepala Sekolah

0 **AJUNA YUKBEL, S.Pd.** Nip. 19640206 199003 2 005 **Dra. HERLIN PRIHARTATI, M.Pd.** Nip. 19640206 199003 2 005

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM**
NSS: 304031807052 NPSN: 20517836
TERAKREDITASI " B "

Jl. PB. Sudirman 77 Girisnojo Telp. 0341 5052667 Karanganyar 65152

LAPORAN CAPAIAN KOMPETENSI (LCK) PENILAIAN AKHIR SEMESTER

Nama Sekolah : SMA Islam Karanganyar Kelas : XII - IPA
Alamat : Jl. PB. Sudirman 77 Semester : 1 Ganjil
Nama Peserta Didik : SASI WIGATI Tahun Pelajaran : 2020/2021
No. Induk / NISN : 1795

No	Mata Pelajaran	KBM	Pengetahuan		Ketrampilan		Sikap Spiritual dan Sosial	
			Angka	Predikat	Angka	Predikat	Angka	Predikat
Kelompok A (Wajib)								
1	Pendid. Agama dan Budi Pekerti	70	83,37	A-	89,33	A-	SB	#VALUE!
2	Pendid. Pancasila dan Kewarganegaraan	68	90,00	A	83,33	A-	B	
3	Bahasa Indonesia	68	76,38	B	75,00	B	B	
4	Matematika	68	73,00	B	75,50	B	B	
5	Sjarah Indonesia	68	78,50	B	74,00	B	B	
6	Bahasa Inggris	68	79,75	B	79,17	B	B	
Kelompok B (Wajib)								
1	Seni Budaya	68	75,63	B	80,00	A-	B	#VALUE!
2	Pendid. Jaminan dan Kesehatan	68	73,25	B	65,00	C	C	
3	Prakarya dan Kewirausahaan	68	70,25	B	68,00	B	B	
Kelompok C (Peminatan)								
I. Peminatan								
1	Matematika	68	74,75	B	80,00	A-	B	#VALUE!
2	Bahasa	68	72,08	B	78,33	B	B	
3	Ilmu Nur Laila, S.Pd	68	75,50	B	73,50	B	B	
4	Ilmu	68	69,75	B	68,00	B	B	
II. Lintas Minat								
1	Ekonomi Lintas Minat	68	72,00	B	75,50	B	B	#VALUE!
2	Dr. Muzliati Zulicha	68	0,00	D	0,00	D	K	
III. Muatan Lokal								
1	Bahasa Daerah	68	88,33	A-	90,00	A	SB	#VALUE!
2	Asapda	68	86,33	A-	86,00	A	SB	
RATA - RATA NILAI								
			72,62	C	72,98	C		

Estruktural

1	Pramuka		0
2	Tata Rias / Busana		0

Presensi Kehadiran

Sakit	0 hari
Itim	3 hari
Tanpa Keterangan	0 hari

Orang Tua Wali Murid: Wali Kelas: Malang, 19 Desember 2020
Kepala Sekolah: **AULIYA YUKEBEL, S.Pd.** Nip. 19640206 199003 2 005
Dra. HERLIN PRIHARTATI, M.Pd. Nip. 19640206 199003 2 005

Rapor Sasi Wigati

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM**
NSS: 304031807052 NPSN: 20517836
TERAKREDITASI " B "

Jl. PB. Sudirman 77 Girisnojo Telp. 0341 5052667 Karanganyar 65152

LAPORAN CAPAIAN KOMPETENSI (LCK) PENILAIAN AKHIR SEMESTER

Nama Sekolah : SMA Islam Karanganyar Kelas : XII - IPA
Alamat : Jl. PB. Sudirman 77 Semester : 1 Ganjil
Nama Peserta Didik : MAYVANY PUTRI ZAHYLLA Tahun Pelajaran : 2020/2021
No. Induk / NISN : 1792

No	Mata Pelajaran	KBM	Pengetahuan		Ketrampilan		Sikap Spiritual dan Sosial	
			Angka	Predikat	Angka	Predikat	Angka	Predikat
Kelompok A (Wajib)								
1	Pendid. Agama dan Budi Pekerti	70	80,89	A-	86,00	A-	B	#VALUE!
2	Pendid. Pancasila dan Kewarganegaraan	68	85,83	A-	81,67	A-	B	
3	Bahasa Indonesia	68	81,25	A-	80,00	A-	B	
4	Matematika	68	77,00	B	75,50	B	B	
5	Sjarah Indonesia	68	82,00	A-	82,00	A-	B	
6	Bahasa Inggris	68	81,58	A-	79,83	B	B	
Kelompok B (Wajib)								
1	Seni Budaya	68	80,75	A-	80,00	A-	B	#VALUE!
2	Pendid. Jaminan dan Kesehatan	68	73,50	B	65,00	C	C	
3	Prakarya dan Kewirausahaan	68	78,13	B	75,00	B	B	
Kelompok C (Peminatan)								
I. Peminatan								
1	Matematika	68	88,75	A-	98,00	A	B	#VALUE!
2	Bahasa	68	78,75	B	78,33	B	B	
3	Ilmu Nur Laila, S.Pd	68	76,75	B	75,00	B	B	
4	Ilmu	68	83,00	A-	90,00	A	B	
II. Lintas Minat								
1	Ekonomi Lintas Minat	68	77,00	B	75,50	B	B	#VALUE!
2	Dr. Muzliati Zulicha	68	0,00	D	0,00	D	K	
III. Muatan Lokal								
1	Bahasa Daerah	68	88,13	A-	90,00	A	SB	#VALUE!
2	Asapda	68	78,75	B	93,50	A	SB	
RATA - RATA NILAI								
			76,00	C	76,78	C		

Estruktural

1	Pramuka		0
2	Tata Rias / Busana		0

Presensi Kehadiran

Sakit	0 hari
Itim	2 hari
Tanpa Keterangan	0 hari

Orang Tua Wali Murid: Wali Kelas: Malang, 19 Desember 2020
Kepala Sekolah: **AULIYA YUKEBEL, S.Pd.** Nip. 19640206 199003 2 005
Dra. HERLIN PRIHARTATI, M.Pd. Nip. 19640206 199003 2 005

Rapor Mayvany

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM**
NSS: 304031807052 NPSN: 20517836
TERAKREDITASI " B "

Jl. PB. Sudirman 77 Girisnojo Telp. 0341 5052667 Karanganyar 65152

LAPORAN CAPAIAN KOMPETENSI (LCK) PENILAIAN AKHIR SEMESTER

Nama Sekolah : SMA Islam Karanganyar Kelas : XII - IPA
Alamat : Jl. PB. Sudirman 77 Semester : 1 Ganjil
Nama Peserta Didik : RISKI INTAN Tahun Pelajaran : 2020/2021
No. Induk / NISN : 1791

No	Mata Pelajaran	KBM	Pengetahuan		Ketrampilan		Sikap Spiritual dan Sosial	
			Angka	Predikat	Angka	Predikat	Angka	Predikat
Kelompok A (Wajib)								
1	Pendid. Agama dan Budi Pekerti	70	78,50	B	81,67	A-	B	#VALUE!
2	Pendid. Pancasila dan Kewarganegaraan	68	88,33	A-	81,67	A-	B	
3	Bahasa Indonesia	68	78,50	B	79,50	B	B	
4	Matematika	68	78,00	B	80,50	A-	B	
5	Sjarah Indonesia	68	78,00	B	82,00	A-	B	
6	Bahasa Inggris	68	78,67	B	78,83	B	B	
Kelompok B (Wajib)								
1	Seni Budaya	68	84,38	A-	75,00	B	B	#VALUE!
2	Pendid. Jaminan dan Kesehatan	68	75,00	B	65,00	C	C	
3	Prakarya dan Kewirausahaan	68	66,50	C	68,00	B	B	
Kelompok C (Peminatan)								
I. Peminatan								
1	Matematika	68	74,75	B	80,00	A-	B	#VALUE!
2	Bahasa	68	80,92	A-	81,67	A-	B	
3	Ilmu Nur Laila, S.Pd	68	75,75	B	75,00	B	B	
4	Ilmu	68	78,75	B	75,00	B	B	
II. Lintas Minat								
1	Ekonomi Lintas Minat	68	70,00	B	70,00	B	B	#VALUE!
2	Dr. Muzliati Zulicha	68	0,00	D	0,00	D	K	
III. Muatan Lokal								
1	Bahasa Daerah	68	88,13	A-	90,00	A	SB	#VALUE!
2	Asapda	68	74,50	B	75,00	B	B	
RATA - RATA NILAI								
			73,51	C	73,05	C		

Estruktural

1	Pramuka		0
2	Tata Rias / Busana		0

Presensi Kehadiran

Sakit	0 hari
Itim	3 hari
Tanpa Keterangan	0 hari

Orang Tua Wali Murid: Wali Kelas: Malang, 19 Desember 2020
Kepala Sekolah: **AULIYA YUKEBEL, S.Pd.** Nip. 19640206 199003 2 005
Dra. HERLIN PRIHARTATI, M.Pd. Nip. 19640206 199003 2 005

Rapor Riski Intan

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM**
NSS: 304031807052 NPSN: 20517836
TERAKREDITASI " B "

Jl. PB. Sudirman 77 Girisnojo Telp. 0341 5052667 Karanganyar 65152

LAPORAN CAPAIAN KOMPETENSI (LCK) PENILAIAN AKHIR SEMESTER

Nama Sekolah : SMA Islam Karanganyar Kelas : XII - IPA
Alamat : Jl. PB. Sudirman 77 Semester : 1 Ganjil
Nama Peserta Didik : MOCHAMAD ARIF DAVI Tahun Pelajaran : 2020/2021
No. Induk / NISN : 1789

No	Mata Pelajaran	KBM	Pengetahuan		Ketrampilan		Sikap Spiritual dan Sosial	
			Angka	Predikat	Angka	Predikat	Angka	Predikat
Kelompok A (Wajib)								
1	Pendid. Agama dan Budi Pekerti	70	79,24	B	78,67	B	B	#VALUE!
2	Pendid. Pancasila dan Kewarganegaraan	68	88,23	A-	82,67	A-	B	
3	Bahasa Indonesia	68	70,00	B	70,00	B	B	
4	Matematika	68	78,00	B	80,50	A-	B	
5	Sjarah Indonesia	68	76,50	B	74,00	B	B	
6	Bahasa Inggris	68	78,42	B	79,00	B	B	
Kelompok B (Wajib)								
1	Seni Budaya	68	71,25	B	75,00	B	B	#VALUE!
2	Pendid. Jaminan dan Kesehatan	68	73,25	B	65,00	C	C	
3	Prakarya dan Kewirausahaan	68	66,50	C	68,00	B	B	
Kelompok C (Peminatan)								
I. Peminatan								
1	Matematika	68	74,50	B	80,00	A-	B	#VALUE!
2	Bahasa	68	85,00	D	70,00	B	C	
3	Ilmu Nur Laila, S.Pd	68	76,13	B	70,00	B	B	
4	Ilmu	68	72,75	B	68,00	B	B	
II. Lintas Minat								
1	Ekonomi Lintas Minat	68	70,00	B	70,00	B	B	#VALUE!
2	Dr. Muzliati Zulicha	68	0,00	D	0,00	D	K	
III. Muatan Lokal								
1	Bahasa Daerah	68	88,13	A-	90,00	A	SB	#VALUE!
2	Asapda	68	78,08	B	84,00	A	B	
RATA - RATA NILAI								
			69,12	C	70,81	C		

Estruktural

1	Pramuka		0
2	Tata Rias / Busana		0

Presensi Kehadiran

Sakit	0 hari
Itim	0 hari
Tanpa Keterangan	0 hari

Orang Tua Wali Murid: Wali Kelas: Malang, 19 Desember 2020
Kepala Sekolah: **AULIYA YUKEBEL, S.Pd.** Nip. 19640206 199003 2 005
Dra. HERLIN PRIHARTATI, M.Pd. Nip. 19640206 199003 2 005

Rapor Arif Davi

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM**
NSS: 304051807052 NISN: 20517836
TERAKREDITASI "B"
Jl. PB. Sudirman 77 Girimono Telp. 0341 5052667 Karanggejlo 65152

LAPORAN CAPAIAN KOMPETENSI (LCK) PENILAIAN AKHIR SEMESTER

Nama Sekolah : SMA Islam Karanggejlo Kelas : XII-IPA
Alamat : Jl. PB. Sudirman 77 Semester : Ganjil
Nama Peserta Didik : FARRAS SURYADI Tahun Pelajaran : 2020/2021
No. Induk /NISN : 1822

No	Mata Pelajaran	KBM	Pengetahuan		Ketrampilan		Sikap Spiritual dan Sosial		Antar Mapel
			Angka 1-4	Prestatif A/B/C/D	Angka 1-4	Prestatif A/B/C/D	Prestatif 1-4	Prestatif A/B/C/D	
Kelompok A (Wajib)									
1	Penul. Agama dan Budi Pekerti		70	80,94 A-	82,00	A-	B		#VALUE!
2	Penul. Pancasila dan Kewarganegaraan		68	85,00 A-	80,00	A-	B		
3	Bahasa Indonesia		68	76,50 B	78,67	B	B		
4	Matematika		68	76,00 B	80,50	A	B		
5	Sejarah Indonesia		68	78,50 B	76,00	B	B		
6	Bahasa Inggris		68	78,92 B	79,50	B	B		
Kelompok B (Wajib)									
1	Penul. Agama dan Budi Pekerti		68	72,50 B	75,00	B	B		
2	Penul. Pancasila dan Kewarganegaraan		68	72,50 B	65,00	C	C		
3	Bahasa Indonesia		68	73,50 B	75,00	B	B		
Kelompok C (Peminatan)									
I. Peminatan									
1	Matematika		68	68,00 B	68,00	B	B		
2	Biologi		68	72,50 B	71,67	B	B		
3	Fisika		68	74,75 B	72,50	B	B		
4	Kimia		68	69,75 B	68,00	B	B		
II. Lintas Minat									
1	Honori Lintas Minat		68	70,50 B	70,00	B	B		
2	Dra. Musriati Zulachra		68	0,00 D	0,00	D	K		
III. Muatan Lokal									
1	Bahasa Daerah		68	88,13 A-	90,00	A	SB		
2	Alqab		68	82,83 A-	89,00	A-	SB		
3	M. Hamim, S.Ag.		68	71,81 C	71,81	C			
RATA - RATA NILAI									
			71,81		71,81				

Etrakurikuler

1	Pramuka			0
2	Tata Rias / Busana			0

Presensi Ketidakhadiran

Sakit	0 hari
Izin	0 hari
Tanpa Keterangan	0 hari

Malang, 19 Desember 2020
Kepala Sekolah

Orang Tua Wali Murid: Wali Kelas

D. AULINA YUKEBEL, S.Pd. Nip. 19640206 199003 2 005
Drs. HELIN PRIHARTATI, M.Pd. Nip. 19640206 199003 2 005

Rapor Farras Suryadi

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM**
NSS: 304051807052 NISN: 20517836
TERAKREDITASI "B"
Jl. PB. Sudirman 77 Girimono Telp. 0341 5052667 Karanggejlo 65152

LAPORAN CAPAIAN KOMPETENSI (LCK) PENILAIAN AKHIR SEMESTER

Nama Sekolah : SMA Islam Karanggejlo Kelas : XII-IPA
Alamat : Jl. PB. Sudirman 77 Semester : Ganjil
Nama Peserta Didik : AYUN Salsa N Tahun Pelajaran : 2020/2021
No. Induk /NISN : 1724

No	Mata Pelajaran	KBM	Pengetahuan		Ketrampilan		Sikap Spiritual dan Sosial		Antar Mapel
			Angka 1-4	Prestatif A/B/C/D	Angka 1-4	Prestatif A/B/C/D	Prestatif 1-4	Prestatif A/B/C/D	
Kelompok A (Wajib)									
1	Penul. Agama dan Budi Pekerti		70	82,61 A-	81,33	A-	B		#VALUE!
2	Penul. Pancasila dan Kewarganegaraan		68	88,33 A-	83,33	A-	B		
3	Bahasa Indonesia		68	81,25 A-	79,50	B	B		
4	Matematika		68	78,25 B	80,50	A	B		
5	Sejarah Indonesia		68	80,50 A-	84,00	A-	B		
6	Bahasa Inggris		68	81,58 A-	79,83	B	B		
Kelompok B (Wajib)									
1	Penul. Agama dan Budi Pekerti		68	83,75 A-	80,00	A-	SB		
2	Penul. Pancasila dan Kewarganegaraan		68	82,00 A-	85,00	A-	SB		
3	Bahasa Indonesia		68	79,38 B	80,00	A-	B		
Kelompok C (Peminatan)									
I. Peminatan									
1	Matematika		68	80,75 A-	90,00	A	B		
2	Biologi		68	76,58 B	76,67	B	B		
3	Fisika		68	75,50 B	72,50	B	B		
4	Kimia		68	81,25 A-	68,00	B	B		
II. Lintas Minat									
1	Honori Lintas Minat		68	80,75 A-	80,50	A-	B		
2	Dra. Musriati Zulachra		68	0,00 D	0,00	D	K		
III. Muatan Lokal									
1	Bahasa Daerah		68	88,13 A-	90,00	A	SB		
2	Alqab		68	84,17 A-	99,00	A	SB		
3	M. Hamim, S.Ag.		68	76,75 C	77,67	C			
RATA - RATA NILAI									
			76,75		77,67				

Etrakurikuler

1	Pramuka			0
2	Tata Rias / Busana			0

Presensi Ketidakhadiran

Sakit	0 hari
Izin	0 hari
Tanpa Keterangan	0 hari

Malang, 19 Desember 2020
Kepala Sekolah

Orang Tua Wali Murid: Wali Kelas

D. AULINA YUKEBEL, S.Pd. Nip. 19640206 199003 2 005
Drs. HELIN PRIHARTATI, M.Pd. Nip. 19640206 199003 2 005

Rapor Ayuni Salsa

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM**
NSS: 304051807052 NISN: 20517836
TERAKREDITASI "B"
Jl. PB. Sudirman 77 Girimono Telp. 0341 5052667 Karanggejlo 65152

LAPORAN CAPAIAN KOMPETENSI (LCK) PENILAIAN AKHIR SEMESTER

Nama Sekolah : SMA Islam Karanggejlo Kelas : XII-IPA
Alamat : Jl. PB. Sudirman 77 Semester : Ganjil
Nama Peserta Didik : DIVA APRILIA AMANDA Tahun Pelajaran : 2020/2021
No. Induk /NISN : 1824

No	Mata Pelajaran	KBM	Pengetahuan		Ketrampilan		Sikap Spiritual dan Sosial		Antar Mapel
			Angka 1-4	Prestatif A/B/C/D	Angka 1-4	Prestatif A/B/C/D	Prestatif 1-4	Prestatif A/B/C/D	
Kelompok A (Wajib)									
1	Penul. Agama dan Budi Pekerti		70	56,25 D	75,00	B	B		#VALUE!
2	Penul. Pancasila dan Kewarganegaraan		68	77,50 B	80,00	A-	B		
3	Bahasa Indonesia		68	69,58 B	70,00	B	B		
4	Matematika		68	75,50 B	80,50	A-	B		
5	Sejarah Indonesia		68	74,50 B	74,00	B	B		
6	Bahasa Inggris		68	79,71 B	79,17	B	B		
Kelompok B (Wajib)									
1	Penul. Agama dan Budi Pekerti		68	63,75 D	75,00	B	B		
2	Penul. Pancasila dan Kewarganegaraan		68	71,00 B	65,00	C	C		
3	Bahasa Indonesia		68	66,50 C	68,00	B	B		
Kelompok C (Peminatan)									
I. Peminatan									
1	Matematika		68	68,00 B	60,00	C	B		
2	Biologi		68	69,00 B	68,00	B	B		
3	Fisika		68	72,00 B	70,00	B	B		
4	Kimia		68	68,00 B	68,00	B	B		
II. Lintas Minat									
1	Honori Lintas Minat		68	70,00 B	70,00	B	B		
2	Dra. Musriati Zulachra		68	0,00 D	0,00	D	K		
III. Muatan Lokal									
1	Bahasa Daerah		68	62,75 D	68,00	B	B		
2	Alqab		68	73,25 B	75,00	B	B		
3	M. Hamim, S.Ag.		68	64,54 D	67,39	D			
RATA - RATA NILAI									
			64,54		67,39				

Etrakurikuler

1	Pramuka			0
2	Tata Rias / Busana			0

Presensi Ketidakhadiran

Sakit	0 hari
Izin	0 hari
Tanpa Keterangan	0 hari

Malang, 19 Desember 2020
Kepala Sekolah

Orang Tua Wali Murid: Wali Kelas

D. AULINA YUKEBEL, S.Pd. Nip. 19640206 199003 2 005
Drs. HELIN PRIHARTATI, M.Pd. Nip. 19640206 199003 2 005

Rapor Diva Aprilia Amanda

Lampiran VIII

BIODATA MAHASISWA



Nama : Santi Wahyu Sania
NIM : 17130061
Tempat/Tanggal Lahir : Malang/25 April 1998
Fak./Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan IPS
Alamat Rumah : Jl. Pertamanan VII No.20 RT/RW 18/06
Kel.Kepuharjo, Kec.Karangploso, Kab.Malang
No. HP : 089679245374
Email : santiwhysn25@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Tahun	Tempat
TK	2002-2004	TK Dharma Wanita Kepuharjo
SD	2004-2010	SDN 01 Kepuharjo
SMP	2010-2013	SMPN 01 Karangploso
SMK	2013-2016	SMKN 05 Malang
Perguruan Tinggi	2017-2021	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang